

**PENERAPAN MODEL *WRITE AROUND* BERBANTUAN
MEDIA GAMBAR SERI UNTUK KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN SISWA SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ROIDATUL FITRI

NIM. 220209124

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

TAHUN 2026 M / 1447 H

**PENERAPAN MODEL *WRITE AROUND* BERBANTUAN MEDIA
GAMBAR SERI UNTUK KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN SISWA SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Telah Disetujui Dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

ROIDATUL FITRI
NIM : 220209124

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Ketua Prodi PGMI



Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 198907032023212038



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197906172003122002

**PENERAPAN MODEL *WRITE AROUND* BERBANTUAN
MEDIA GAMBAR SERI UNTUK KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN SISWA SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 14 Agustus 2026 M
1 Rabiul Awal 1448 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198907032023212038

Penguji I,



Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd
NIP. 198811172015032008

Penguji II,



Cut Atthahirah, M.Pd
NIP. 199201112025052003

Penguji III,



Putri Rahmi, M.Pd
NIP. 199003062023212042

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 199301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roidatul Fitri
Nim : 220209124
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Write Around Berbantuan Media Gambar Seri
Untuk Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 30 Juli 2026

Yang Menyatakan


Roidatul Fitri
NIM. 220209124

ABSTRAK

Nama : Roidatul Fitri
Nim : 220209124
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model *Write Around* Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar
Tanggal Sidang : 14 Agustus 2026
Tebal Skripsi : 186 Halaman
Pembimbing : Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd.
Kata Kunci : Model *Write Around*, Media Gambar Seri, Menulis Karangan Narasi Ekspositoris.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri yang dapat mendorong siswa untuk aktif, bekerja sama, dan menuangkan ide secara sistematis. Penelitian ini bertujuan mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *Write Around* berbantuan media gambar seri. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 31 siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 71,42% pada siklus I menjadi 90,47% pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 72,61% menjadi 91,66%. Selain itu, ketuntasan hasil belajar meningkat dari 54,83% pada siklus I menjadi 83,87% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri efektif dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah dan rahmat-Nya kepada kita semua dan khususnya kepada penulis sendiri diberikan kesempatan untuk menuntaskan penulisan karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Model *Write Around* Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penerang bagi umat manusia dengan membimbing kita dari masa kebodohan menuju peradaban yang diliputi ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini bukanlah suatu proses yang mudah. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan, doa, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat, penghargaan, dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Berikut ucapan terima kasih yang ingin penulis sampaikan:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan serta menyediakan berbagai fasilitas akademik sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Kepada Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M. Ed., Ph.D. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Wakil Dekan Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, penulis menyampaikan terima kasih atas izin, dukungan, fasilitas yang telah diberikan sehingga sangat membantu dalam kelancaran proses penelitian ini.

3. Kepada Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Yang telah memberikan arahan, motivasi, serta pelayanan akademik yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Kepada Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan pelayanan administrasi akademik, arahan, serta bantuan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Kepada Ibu Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd., selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing skripsi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, arahan, kesabaran, ketelitian, motivasi, serta perhatian yang telah diberikan. Terima kasih atas kesediaan Ibu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan saran, masukan, serta membimbing penulis sejak proses penyusunan proposal hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Kepada seluruh staf dan karyawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan pelayanan administrasi, bantuan, serta kemudahan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Segenap pimpinan, dewan guru, tenaga kependidikan, dan Siswa MIN 3 Aceh Besar yang telah memberikan izin, dukungan, fasilitas, serta kerja sama yang baik selama pelaksanaan penelitian. Bantuan dan partisipasi yang diberikan

telah memberikan kontribusi yang berarti dalam keberhasilan penelitian dan penyelesaian skripsi ini.

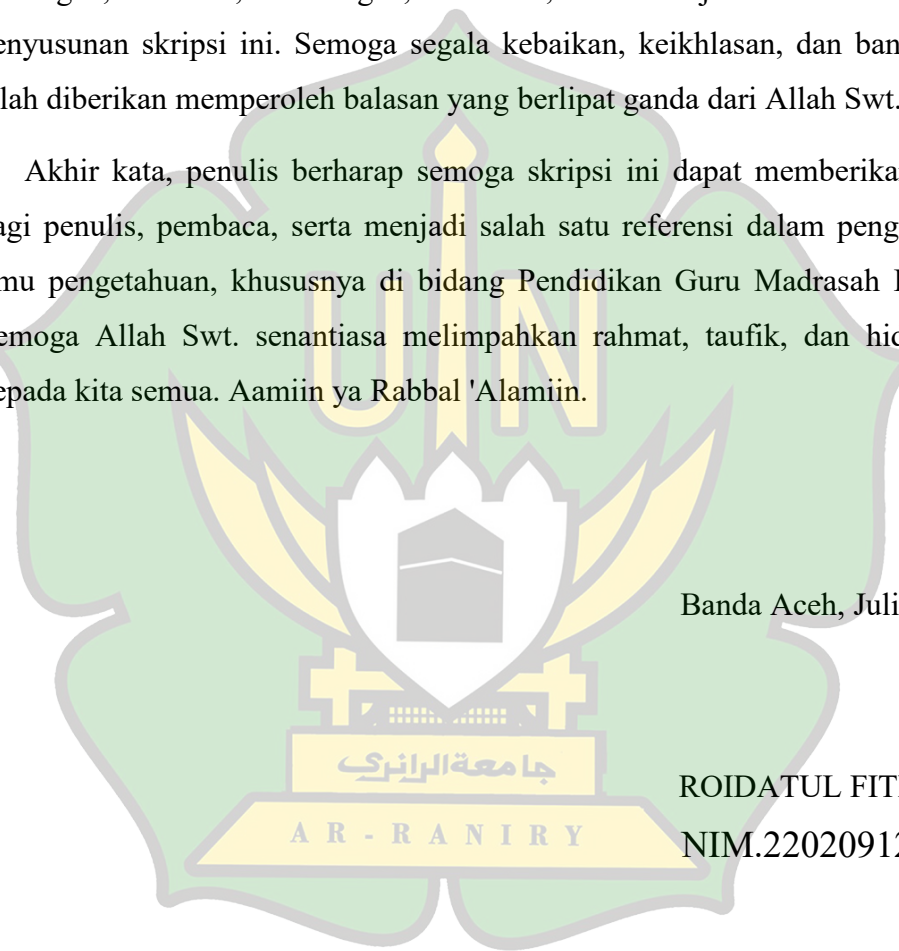
Dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, bimbingan, motivasi, serta kerja sama selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan, keikhlasan, dan bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, serta menjadi salah satu referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

Banda Aceh, Juli 2026

ROIDATUL FITRI

NIM.220209124



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah Swt. atas segala nikmat, rahmat, kasih sayang, serta pertolongan-Nya yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah penulis. Di setiap kemudahan selalu ada kuasa-Nya, di setiap kesulitan selalu ada hikmah-Nya, dan di setiap doa selalu ada harapan yang Allah Swt. kabulkan pada waktu yang terbaik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., suri teladan yang membawa cahaya ilmu dan kebaikan bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini bukan sekadar syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Di balik setiap halaman yang tersusun, tersimpan kisah tentang perjuangan, kesabaran, doa yang tak pernah putus, serta harapan yang terus dipelihara. Ada lelah yang harus dilalui, ada keraguan yang harus dilawan, dan ada air mata yang menjadi saksi bahwa setiap proses membutuhkan kesabaran dan keikhlasan.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt., karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih kepada semua orang yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Kepada mereka yang selalu hadir dengan doa, kasih sayang, dukungan, kepercayaan, dan pengorbanan, tanpa pernah lelah menguatkan penulis di setiap keadaan. Tanpa kehadiran mereka, perjalanan ini tidak akan sampai pada titik yang membahagiakan ini.

1. Teristimewa penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda M. Abas dan Ibunda Aminah. Terima kasih karena telah membesarkan, mendidik, dan membimbing penulis dengan penuh cinta sejak penulis masih kecil hingga mampu berdiri pada titik ini. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, serta segala pengorbanan yang tulus demi masa depan penulis. Ayah dan Mama adalah alasan terbesar penulis untuk terus berjuang, melewati setiap proses, hingga akhirnya mampu menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.

2. Teristimewa kepada Abang tersayang, Aris Munandar. Sebagai abang kandung penulis, terima kasih telah menjadi abang yang selalu memberikan rasa tenang, perhatian, dan dukungan kepada penulis dalam setiap perjalanan kehidupan. Kehadiran Abang menjadi salah satu kekuatan yang membuat penulis mampu melewati berbagai tantangan selama menempuh pendidikan hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Teristimewa kepada sahabat-sahabat tersayang, Irmalinda, Ella Rahma Dewi, Maisarah, dan Putri Nahrisah, yang penulis temui selama masa perkuliahan. Terima kasih telah hadir mewarnai perjalanan penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih telah membersamai penulis dalam suka dan duka, menjadi tempat berbagi cerita, saling menguatkan, serta memberikan perhatian, semangat, dan dukungan di setiap proses. Kehadiran kalian menjadi salah satu kenangan terindah dan bagian yang sangat berharga dalam perjalanan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Teruntuk diri sendiri, terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan, meskipun tidak sedikit rintangan, kegagalan, dan keraguan yang harus dihadapi. Terima kasih karena tidak menyerah ketika langkah terasa berat, serta tetap percaya bahwa setiap usaha yang disertai doa akan menemukan jalannya. Skripsi ini bukan sekadar akhir dari perjalanan di bangku perkuliahan, tetapi menjadi saksi atas setiap air mata, lelah, pengorbanan, dan perjuangan yang telah dilalui. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa tidak ada usaha yang sia-sia ketika dijalani dengan ikhlas, sabar, dan penuh keyakinan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	10
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Keterampilan Menulis Karangan Narasi	15
1. Pengertian Menulis Karangan Narasi	15
2. Tujuan Menulis Karangan Narasi	16
3. Jenis-jenis Karangan Narasi	17
4. Ciri-Ciri Karangan Narasi	19
5. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi	20
6. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi	21

B. Karangan Narasi Ekspositoris	22
1. Pengertian Menulis Karangan Narasi Ekspositoris	22
2. Tujuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris	23
3. Ciri-Ciri Karangan Narasi Ekspositoris	24
4. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi Ekspositoris	25
5. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris	27
C. Model Pembelajaran <i>Write Around</i>	28
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Write Around</i>	28
2. Tujuan Model Pembelajaran <i>Write Around</i>	29
3. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Write Around</i>	30
4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Write Around</i>	31
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Write Around</i>	31
D. Media Pembelajaran	33
1. Pengertian Media Pembelajaran	33
E. Media Gambar Seri	34
1. Pengertian Media Gambar Seri	34
2. Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar Seri	35
3. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar Seri	36
4. Manfaat Media Gambar	38
5. Peranan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan	39
6. Contoh Media Gambar Seri	40

7. Penerapan Model <i>Write Around</i> Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Pembelajaran Menulis Karangan	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Rancangan Penelitian	43
C. Lokasi Penelitian	47
D. Subjek Penelitian	47
E. Prosedur Penelitian	47
F. Instrumen Penelitian	48
G. Teknik Pengumpulan Data	50
H. Teknik Analisis Data	57
I. Indikator Keberhasilan	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian	76
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif.....	19
Tabel 2.2 Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	21
Tabel 2.3 Indikator Keterampilan Menulis Karangan narasi ekspositoris.....	26
Tabel 2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Write Around.....	30
Tabel 2.5 Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar Seri.....	35
Tabel 3.1 Kisi-kisi penilaian keterampilan menulis karangan narasi.....	51
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris.....	52
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru.....	56
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa.....	57
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus I.....	67
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Materi Kegiatanku Sebelum Berangkat Sekolah Di Siklus I.....	68
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus 1.....	69
Tabel 4.4 Hasil Temuan dan Refleksi Selama Proses Pembelajaran Siklus 1.....	70
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II.....	74
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Materi Kegiatanku Sebelum Berangkat Sekolah Di Siklus II.....	75
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Media Gambar Seri Kegiatan sehari-hari seorang siswa dari bangun tidur hingga belajar di kelas.....	38
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kurt Lewin. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Skripsi.....	88
Lampiran 2 Surat Penelitian.....	89
Lampiran 3 Surat Keterangan Sudah Penelitian.....	90
Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Plagiasi.....	91
Lampiran 5 Lembar Validasi Modul Ajar.....	92
Lampiran 6 Lembar Validasi Media Pembelajaran.....	96
Lampiran 7 Lembar Validasi Instrumen Soal Tes Essay.....	98
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	100
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	103
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	106
Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	109
Lampiran 12 Hasil Belajar Siswa Siklus 1.....	111
Lampiran 13 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	113
Lampiran 14 Modul Ajara Siklus I.....	115
Lampiran 15 LKPD Siklus 1.....	136
Lampiran 16 Modul Ajar Siklus II.....	140
Lampiran 17 LKPD Siklus II.....	161
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian Siklus I.....	165
Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian Siklus II.....	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan menulis menjadi sarana bagi seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, perasaan, dan informasi dalam bentuk bahasa tulis yang dapat dipahami oleh pembaca. Kemampuan menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis.¹

Menulis karangan merupakan kegiatan menuangkan ide, pikiran, pengalaman, atau perasaan ke dalam bentuk tulisan yang tersusun secara sistematis dan memiliki makna yang utuh. Karangan yang baik harus memuat gagasan yang jelas, memiliki keterkaitan antarbagian, menggunakan kosakata yang tepat, serta memperhatikan kaidah ejaan dan tata bahasa yang berlaku. Kemampuan menyusun karangan menjadi salah satu bentuk penerapan keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh peserta didik sejak jenjang sekolah dasar.²

Menulis karangan melibatkan berbagai kemampuan yang saling berkaitan. Kemampuan menemukan ide menjadi langkah awal yang menentukan kualitas tulisan yang akan dihasilkan. Kemampuan mengembangkan gagasan diperlukan agar ide yang dimiliki dapat disampaikan secara lengkap dan mudah dipahami. Kemampuan memilih kosakata dan menyusun kalimat secara efektif juga berperan penting dalam menghasilkan karangan yang komunikatif dan menarik untuk dibaca.³

Pembelajaran menulis karangan di sekolah dasar memiliki tujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi melalui bahasa tulis. Pengalaman menulis yang diperoleh siswa sejak dini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan literasi pada jenjang pendidikan berikutnya.

¹ Rindu Azzahra Rahma Nazir dan Wini Tarmini, "Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (2022): h. 1047-1055.

² Nanang Khoirul Umam dan Afrida Rahmanda Firdausa, "Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar," *Didaktika* 28, no. 2 (2022): h.189-198.

³ Sri Wahyuni dan Dwi Astuti, "Implementasi Tahapan Menulis dalam Pembelajaran Karangan Narasi di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12, no. 1 (2024):h. 41-50.

Penguasaan keterampilan menulis karangan juga dapat membantu siswa dalam menyampaikan pendapat, menceritakan pengalaman, serta mengungkapkan gagasan secara lebih terarah dan sistematis.⁴

Karangan narasi merupakan salah satu jenis karangan yang berisi rangkaian peristiwa atau kejadian yang disusun secara kronologis sehingga membentuk suatu cerita yang utuh. Penyajian peristiwa dalam karangan narasi dilakukan berdasarkan urutan waktu dan hubungan sebab akibat sehingga pembaca dapat memahami jalannya cerita dengan jelas. Karangan narasi dapat bersumber dari pengalaman nyata, hasil pengamatan, maupun imajinasi penulis yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan.⁵

Karangan narasi memiliki ciri khas yang membedakannya dengan jenis karangan lain. Isi karangan narasi menampilkan tokoh, latar, dan rangkaian peristiwa yang berlangsung dalam suatu alur cerita. Penyajian cerita dilakukan secara runtut sehingga setiap peristiwa memiliki hubungan yang jelas dengan peristiwa berikutnya. Penggunaan unsur-unsur tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang nyata kepada pembaca mengenai kejadian yang diceritakan.⁶

Upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa memerlukan penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mengembangkan ide, menyusun gagasan, serta meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan tulisan yang runtut dan bermakna. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan menulis.

Model pembelajaran *Write Around* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis secara bergiliran dalam kelompok sehingga setiap anggota memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan sebuah tulisan. Kegiatan menulis dilakukan secara kolaboratif dengan cara melanjutkan tulisan yang telah dibuat oleh teman dalam kelompok yang

⁴ Muhammad Faisal dan Siti Nurhayati, "Pengembangan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 2 (2023): h. 120-128.

⁵ Rindu Azzahra Rahma Nazir dan Wini Tarmini, h. 1047-1055.

⁶ Sri Wahyuni dan Dwi Astuti, h. 41-50.

sama. Proses tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan pengalaman antarsiswa selama pembelajaran berlangsung.⁷

Penerapan model *Write Around* menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa dalam mengembangkan tulisan dapat membantu mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Kesempatan untuk membaca dan melanjutkan tulisan teman juga dapat memperkaya kosakata, meningkatkan kreativitas, serta melatih kemampuan berpikir kritis dalam menyusun cerita yang runtut.⁸

Karakteristik model *Write Around* sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Kegiatan menulis secara bergiliran memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan alur cerita berdasarkan ide yang telah ditulis oleh anggota kelompok sebelumnya. Pengalaman tersebut dapat membantu siswa memahami hubungan antarperistiwa dalam sebuah cerita sehingga karangan yang dihasilkan menjadi lebih terstruktur. Kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi juga dapat berkembang melalui interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran.⁹

Model *Write Around* memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran menulis. Kesempatan untuk menulis secara bersama-sama dapat mengurangi kesulitan siswa dalam menemukan ide cerita. Dukungan teman sebaya selama kegiatan menulis dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan gagasan. Suasana belajar yang kolaboratif juga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam menyelesaikan tugas menulis.¹⁰

Keberhasilan penerapan model pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh model yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh media pembelajaran yang mendukung proses belajar siswa. Penggunaan media yang sesuai dapat membantu siswa memahami materi, meningkatkan perhatian, serta mempermudah proses penyampaian informasi. Kehadiran media pembelajaran yang menarik juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), h. 221.

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), h. 118.

⁹ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2021), h. 95.

¹⁰ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2022), h. 65.

Media gambar seri merupakan salah satu media visual yang terdiri atas beberapa gambar yang disusun secara berurutan sehingga membentuk suatu rangkaian cerita atau peristiwa. Penyajian gambar secara berurutan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antarperistiwa yang terjadi dalam suatu cerita. Karakteristik tersebut menjadikan media gambar seri sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi karena membantu siswa memahami alur cerita secara lebih konkret.

Penggunaan media gambar seri dapat membantu siswa menemukan dan mengembangkan ide tulisan. Informasi yang disajikan melalui gambar memberikan rangsangan visual yang memudahkan siswa dalam memahami isi cerita serta menentukan peristiwa yang akan ditulis. Kehadiran gambar juga dapat mengurangi kesulitan siswa dalam memulai tulisan karena siswa memiliki gambaran yang jelas mengenai topik yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan.¹¹

Media gambar seri memiliki kemampuan untuk meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis. Rangkaian gambar yang disajikan mendorong siswa untuk menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya sehingga terbentuk sebuah cerita yang utuh. Proses tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis dalam menyusun alur cerita. Kemampuan mengembangkan ide secara runtut menjadi salah satu aspek penting dalam keterampilan menulis karangan narasi.¹²

Pemanfaatan media gambar seri dalam pembelajaran menulis juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tampilan gambar yang menarik mampu membangkitkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam mengamati, memahami, dan mengembangkan cerita berdasarkan gambar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.¹³

¹¹ Rini Amalia dan Syarip Hidayat, "Pengaruh Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar," *Pedadidaktika* 10, no. 1 (2023): h. 89–98.

¹² Isnaini Suci, "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Media Gambar Seri Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar," *Kalam Cendekia* 9, no. 1 (2021): h. 58–66.

¹³ Nanang Khoirul Umam dan Afrida Rahmanda Firdausa, "Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar," *Didaktika* 28, no. 2 (2022): h. 189–198.

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa media gambar seri efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa sekolah dasar. Penggunaan media gambar seri dapat membantu siswa mengembangkan ide cerita, menyusun alur secara runtut, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kualitas tulisan yang dihasilkan. Efektivitas tersebut menunjukkan bahwa media gambar seri memiliki potensi yang besar untuk mendukung pembelajaran menulis karangan narasi.¹⁴

Karakteristik media gambar seri yang mampu memberikan rangsangan visual dan membantu siswa mengembangkan ide menjadikannya relevan untuk dipadukan dengan model pembelajaran *Write Around*. Kegiatan menulis secara kolaboratif dalam model *Write Around* dapat berjalan lebih efektif apabila siswa memperoleh bantuan berupa rangkaian gambar yang menggambarkan alur cerita. Perpaduan antara model *Write Around* dan media gambar seri diharapkan mampu membantu siswa menghasilkan karangan narasi yang lebih runtut, kreatif, dan bermakna.¹⁵

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara bersama guru kelas IV MIN 3 Aceh Besar pada tanggal 15 Juli 2026, diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada materi menulis karangan narasi serta masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan, menyusun alur cerita secara runtut, serta memilih kosakata yang tepat. Selain itu, siswa juga belum mampu menggunakan tanda baca dan struktur kalimat dengan baik sehingga hasil tulisan masih kurang jelas dan kurang terarah.¹⁶

Temuan tersebut diperkuat melalui hasil observasi di kelas yang menunjukkan bahwa siswa mengalami hambatan dalam proses menulis karangan. Banyak siswa tampak kebingungan saat diminta memulai tulisan karena tidak memiliki gambaran cerita yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam membangun

¹⁴ Sofiyatun, Meilan Tri Wuryani, dan Maratul Faida, "Implementasi Media Gambar Seri sebagai Sarana Literasi Kreatif dalam Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Wawasan Pendidikan* 6, no. 1 (2026): h. 44–53.

¹⁵ Kayla Assyfha, Marsa Hanafiah, dan M. Habibi, "Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia* 11, no. 1 (2026): h. 55–63.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV MIN 3 Aceh Besar, 10 Juni 2026.

ide awal (prewriting stage). Selain itu, proses pengembangan cerita juga belum berjalan dengan baik karena siswa belum mampu mengorganisasikan ide secara sistematis. Akibatnya, hasil karangan siswa sering tidak runtut, tidak lengkap, dan kurang sesuai dengan tema yang diberikan.

Selain faktor kemampuan siswa, proses pembelajaran yang dilakukan guru juga turut memengaruhi rendahnya keterampilan menulis. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses penggalan ide. Guru juga belum banyak menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi secara konkret.

Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis karangan. Data yang diperoleh dari guru kelas IV MIN 3 Aceh Besar menunjukkan bahwa Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah adalah 75. Dari jumlah 31 siswa kelas IV yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, hanya 11 siswa atau 39,29% yang berhasil mencapai KKTP, sedangkan 20 siswa atau 60,71% lainnya belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Data tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai karena persentase ketuntasan siswa masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 75%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan menulis karangan siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif serta didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.¹⁷

Kondisi ini menjadi indikasi bahwa diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran, baik dari segi model maupun media pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai adalah model *Write Around*. Model ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam kegiatan menulis secara bergiliran dalam kelompok. Setiap siswa berkontribusi menuliskan bagian cerita secara bergantian sehingga terbentuk sebuah karangan yang utuh.

Model ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide karena mereka dapat melanjutkan tulisan dari teman sebelumnya, sehingga proses menulis menjadi

¹⁷ Hasil observasi pembelajaran di kelas IV MIN 3 Aceh Besar, 10 Juni 2026

lebih mudah dan tidak membebani siswa secara individual. Agar penerapan model *Write Around* lebih efektif, diperlukan media pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan visual bagi siswa. Salah satu media yang relevan adalah media gambar seri.

Media gambar seri merupakan rangkaian gambar yang disusun secara berurutan dan menggambarkan suatu peristiwa atau cerita secara kronologis.¹⁸ Media ini sangat membantu siswa dalam memahami alur cerita karena memberikan gambaran konkret tentang urutan kejadian yang harus ditulis. Penggunaan media gambar seri juga sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Gambar yang menarik dapat meningkatkan perhatian siswa, merangsang imajinasi, serta membantu mereka menemukan ide tulisan dengan lebih mudah. Dengan adanya bantuan visual, siswa tidak hanya mengandalkan kemampuan berpikir abstrak, tetapi juga memiliki acuan konkret dalam menyusun cerita.

Kombinasi antara model *Write Around* dan media gambar seri diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya belajar menulis secara individu, tetapi juga belajar bekerja sama, bertukar ide, dan mengembangkan cerita secara berkelompok. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Write Around* Berbantuan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar.” Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2021), h. 117.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian berikut ini adalah

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositorissiswa?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris melalui penerapan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri pada siswa?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan narasi ekspositorissiswa sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositorissiswa.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan sugestif melalui penerapan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri pada siswa.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan narasi ekspositorissiswa sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia

di sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi mengenai penerapan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis terkait keterampilan menulis, model pembelajaran kooperatif, serta penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mendukung penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi salah satu upaya sekolah dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan berpusat pada siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan menarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis karangan. Melalui penerapan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan mengembangkan variasi penggunaan media pembelajaran di kelas.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis karangan, khususnya dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat, dan membuat karangan yang runtut. Dengan menggunakan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar

seri, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan tindakan pembelajaran, serta menganalisis hasil penelitian secara sistematis dan ilmiah.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Write Around*

Model pembelajaran *Write Around* dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam kegiatan menulis secara bergiliran dalam kelompok untuk menghasilkan sebuah karangan secara bersama-sama. Model ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyumbangkan ide dan gagasannya melalui kegiatan menulis kolaboratif sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis.¹⁹

Penerapan model *Write Around* dalam penelitian ini dilakukan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian guru menyajikan tema dan media gambar seri sebagai stimulus pembelajaran. Setiap siswa menulis bagian karangan sesuai dengan ide yang dimiliki, kemudian tulisan tersebut dilanjutkan oleh anggota kelompok lainnya secara bergiliran hingga menjadi sebuah karangan yang utuh. Keberhasilan penerapan model *Write Around* diukur melalui peningkatan

¹⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), h. 221.

keterampilan menulis karangan siswa yang meliputi aspek isi, organisasi tulisan, penggunaan kosakata, penggunaan bahasa, serta penggunaan ejaan dan tanda baca.

2. Media Gambar Seri

Media gambar seri dalam penelitian ini merupakan media pembelajaran visual yang berupa rangkaian gambar yang disusun secara berurutan sehingga membentuk suatu cerita atau peristiwa yang saling berkaitan. Media ini digunakan untuk membantu siswa memahami urutan peristiwa, menemukan ide cerita, serta mengembangkan gagasan ke dalam bentuk karangan secara lebih mudah dan sistematis.²⁰

Media gambar seri dalam penelitian ini digunakan sebagai alat bantu pembelajaran pada saat penerapan model *Write Around*. Siswa mengamati rangkaian gambar yang disajikan, kemudian mengembangkan isi gambar tersebut menjadi sebuah karangan secara berkelompok. Keberhasilan penggunaan media gambar seri diukur melalui kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, menggunakan kosakata yang sesuai, serta menghasilkan karangan yang utuh dan bermakna.

3. Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris

Kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris dalam penelitian ini merupakan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, gagasan, pengalaman, dan informasi ke dalam bentuk tulisan yang menceritakan suatu rangkaian peristiwa secara kronologis, logis, dan jelas sehingga pembaca dapat memahami peristiwa yang disampaikan. Kemampuan tersebut terlihat dari kecakapan siswa dalam mengembangkan gagasan menjadi sebuah karangan yang utuh serta menyampaikan rangkaian kejadian sesuai dengan urutan peristiwa.

Karangan narasi ekspositoris merupakan karangan yang menyajikan rangkaian peristiwa secara jelas dan sistematis dengan menekankan penyampaian informasi mengenai suatu kejadian. Narasi ekspositoris tidak hanya menuntut siswa menyusun cerita berdasarkan urutan kejadian, tetapi juga mengembangkan unsur cerita seperti tema, latar, dan perbuatan tokoh sehingga peristiwa yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Penelitian mengenai narasi ekspositoris pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa kemampuan tersebut dapat dilihat melalui

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, edisi revisi (Depok: Rajawali Pers, 2023), h. 115.

kemampuan merangkai cerita sesuai tema, menuliskan latar tempat, waktu, dan suasana, menuliskan perbuatan tokoh, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat.²¹

Keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris mencakup kemampuan mengembangkan isi karangan sesuai tema, menyusun organisasi atau urutan peristiwa secara runtut, mengembangkan gagasan secara jelas, menggunakan kosakata dan bahasa yang tepat, serta menerapkan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah bahasa Indonesia. Aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik juga digunakan dalam penilaian keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa sekolah dasar.²²

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan pengamatan dan penelitian relevan yang dilakukan oleh penulis terkait dengan penelitian ini, yakni :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gina Oktaviani, Dian Indihadi, dan Yusuf Suryana (2024) berjudul **untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Sekolah Dasar.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar melalui penggunaan media gambar seri. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus.²³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri mampu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus pembelajaran. Selain itu, penggunaan media gambar seri juga membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan media gambar seri dan fokus penelitian pada keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. Perbedaannya

²¹ Salma Halidu dan Sri Bella Haris Dua, "Analisis Kesalahan Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 7, no. 2 (2021): 81–86.

²² Shofa Istiana Shofa, Mohammad Kanzunnudin, dan Irfai Fathurohman, "Penerapan Model Picture and Picture Berbantuan Media Roda Putar untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 1 (2021): 160–169.

²³ Gina Oktaviani, Dian Indihadi, dan Yusuf Suryana, "Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Sekolah Dasar," *COLLASE*, Vol. 7, No. 3, 2024.

terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Penelitian Gina Oktaviani dkk. hanya berfokus pada penggunaan media gambar seri, sedangkan penelitian ini mengombinasikan media gambar seri dengan model pembelajaran *Write Around*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Maharani dan Vevy Liansari (2025) berjudul **“Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi di Sekolah Dasar.”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar.²⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis, membantu siswa memahami alur cerita, serta meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian terhadap keterampilan menulis narasi dan penggunaan media visual dalam pembelajaran. Perbedaannya yaitu penelitian Tiara Maharani dan Vevy Liansari menggunakan media gambar secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus menggunakan media gambar seri dan dipadukan dengan model *Write Around*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Desi Lestari, Hadi Mulyono, dan Hartono (2021) berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model *Scaffolded Writing* dengan Gambar Seri pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar.”** Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa melalui model *Scaffolded Writing* berbantuan gambar seri.²⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang dipadukan dengan gambar seri mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi. Siswa menjadi lebih mudah memahami urutan cerita dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi.

²⁴ Tiara Maharani dan Vevy Liansari, “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi di Sekolah Dasar,” *JANACITTA*, Vol. 8, No. 2, 2025.

²⁵ Ika Desi Lestari, Hadi Mulyono, dan Hartono, “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model *Scaffolded Writing* dengan Gambar Seri pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar,” *Didaktika Dwija Indria*, Vol. 9, No. 2, 2021.

Perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan model *Scaffolded Writing*, sedangkan penelitian ini menggunakan model *Write Around*.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

1. Pengertian Menulis Karangan Narasi

Keterampilan menulis karangan narasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan, pengalaman, atau peristiwa tertentu dalam bentuk tulisan yang disusun secara runtut sehingga membentuk suatu cerita yang utuh. Dalam karangan narasi, peristiwa disampaikan berdasarkan urutan waktu atau hubungan sebab akibat sehingga pembaca dapat mengikuti jalannya cerita dengan jelas dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, menulis narasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menuangkan ide dalam bentuk tulisan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan penulis dalam mengatur dan mengembangkan gagasan agar tersusun secara logis dan sistematis.²⁶

Dalam menyusun karangan narasi, penulis perlu memperhatikan beberapa unsur yang membangun cerita, seperti tokoh, latar tempat dan waktu, alur cerita, serta rangkaian peristiwa yang dialami oleh tokoh. Unsur-unsur tersebut harus disusun dengan baik agar cerita yang dihasilkan dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu, penggunaan bahasa yang tepat serta pemilihan kosakata yang sesuai juga menjadi bagian penting dalam penulisan narasi. Hal ini karena bahasa yang digunakan akan mempengaruhi kejelasan cerita yang disampaikan serta memudahkan pembaca dalam memahami isi tulisan.²⁷

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan menulis karangan narasi merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan pada siswa. Melalui kegiatan menulis narasi, siswa dapat belajar menyampaikan pengalaman, menyusun ide secara runtut, serta melatih kemampuan berpikir dan berbahasa secara tertulis. Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang

²⁶ Yuliyanti Dwi Astuti & Rizka Nur Oktaviani, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Strategi Menulis Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Sekolah Dasar," *Basataka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 8, No. 1 (2024).

²⁷ Rindu Azzahra Rahma Nazir & Wini Tarmini, "Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Sekolah Dasar," *Educatio: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 3 (2022).

mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi, seperti kesulitan menemukan ide cerita, menyusun urutan peristiwa, maupun menggunakan kosakata yang tepat. Oleh sebab itu, diperlukan strategi dan media pembelajaran yang sesuai agar siswa lebih mudah memahami cara menulis cerita secara runtut dan terstruktur.²⁸

Salah satu media yang dapat membantu siswa dalam menulis karangan narasi adalah media gambar seri. Media ini menyajikan beberapa gambar yang tersusun secara berurutan sehingga menggambarkan suatu peristiwa atau cerita tertentu. Melalui rangkaian gambar tersebut, siswa dapat memperoleh gambaran mengenai peristiwa yang akan dituliskan sehingga lebih mudah mengembangkan ide dan menyusun cerita secara runtut. Dengan demikian, penggunaan media gambar seri dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam membantu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.²⁹

Selain membantu siswa memahami alur cerita, penggunaan media visual seperti gambar seri juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Media yang menarik secara visual biasanya lebih mudah menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika siswa tertarik pada media yang digunakan, mereka cenderung lebih mudah memahami

materi yang disampaikan serta lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas menulis. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.³⁰

2. Tujuan Menulis Karangan Narasi

Tujuan menulis karangan narasi adalah untuk menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman kepada pembaca dalam bentuk cerita yang disusun secara runtut. Dalam penulisan narasi, penulis menceritakan berbagai kejadian berdasarkan urutan waktu sehingga pembaca dapat memahami jalannya cerita dengan jelas. Melalui

²⁸ Dian Ayu Salpianti & Febrina Dafit, "Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar," *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 4, No. 1 (2023).

²⁹ Nanang Khoirul Umam & Afrida Rahminda Firdausa, "Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, Vol. 28, No. 2 (2022).

³⁰ Yuliyanti Dwi Astuti & Rizka Nur Oktaviani, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Strategi Menulis Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Sekolah Dasar," *Basataka*, 2024.

penyusunan cerita yang teratur tersebut, pembaca dapat mengikuti setiap peristiwa yang terjadi dari awal hingga akhir, sehingga pesan yang ingin disampaikan penulis dapat dipahami dengan baik.

Selain itu, kegiatan menulis karangan narasi juga bertujuan untuk melatih siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, maupun pengalaman mereka ke dalam bentuk tulisan. Ketika menulis narasi, siswa dituntut untuk mampu menyusun cerita secara sistematis dengan menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Proses ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir secara terstruktur sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun kalimat dan menggunakan kosakata yang tepat dalam tulisan.

Di sisi lain, menulis karangan narasi juga dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara tertulis. Melalui kegiatan menulis cerita, siswa belajar menyampaikan informasi dan pengalaman dengan bahasa yang jelas serta mudah dipahami. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga melatih mereka untuk menyampaikan gagasan secara lebih terarah dan komunikatif. Oleh karena itu, pembelajaran menulis narasi memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berbahasa siswa, khususnya dalam keterampilan menulis.³¹

3. Jenis-jenis Karangan Narasi

Karangan narasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a) Narasi Ekspositoris (Narasi Faktual)

Narasi ekspositoris adalah jenis karangan narasi yang bertujuan menyampaikan informasi secara akurat tentang suatu peristiwa, dengan maksud memperluas pengetahuan pembaca mengenai kisah atau pengalaman seseorang. Narasi ini dirancang untuk menggugah pemikiran pembaca sehingga mereka dapat memahami dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas tentang apa yang dibacanya.

Dalam narasi ekspositoris, penulis menceritakan peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Fokus biasanya pada satu tokoh, yang diceritakan mulai dari masa kecil hingga peristiwa terakhir dalam hidupnya. Karangan jenis ini menggunakan gaya

³¹ Rindu Azzahra Rahma Nazir & Wini Tarmini, "Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Sekolah Dasar," *Educatio: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 3 (2022).

eksposisi, sehingga ketentuan eksposisi juga berlaku, termasuk penggunaan bahasa yang logis, fakta yang nyata, bersifat objektif, dan tidak memuat unsur sugesti.³²

Contoh karangan narasi ekspositoris antara lain biografi, kisah perjalanan seseorang, cerita kepahlawanan, catatan harian, dan sebagainya. Narasi ekspositoris dibagi menjadi dua kategori:

1. Narasi Ekspositoris Umum Merupakan peristiwa nyata yang benar-benar terjadi dan dapat dialami oleh banyak orang. Contohnya termasuk pengalaman bersekolah, berwisata, atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari lainnya.
2. Narasi Ekspositoris Khusus Merupakan pengalaman unik dan menarik yang hanya dialami oleh seseorang, tidak dapat diulang, dan tidak semua orang mengalaminya. Contohnya seperti pengalaman dikejar anjing, terjatuh dari sepeda, atau pengalaman khusus lainnya yang tidak dialami setiap orang.³³

Menurut Keraf, narasi ekspositoris memiliki empat ciri yang dapat dijadikan indikator dalam menilai penulisan narasi ekspositoris. Adapun tiga ciri utama tersebut antara lain:³⁴

1. Memperluas Pengetahuan
2. Menyampaikan Informasi tentang Suatu Kejadian
3. Berdasarkan Penalaran
4. Bahasa yang digunakan cenderung bersifat informatif, dengan penekanan pada penggunaan kata-kata yang denotatif atau memiliki makna literal.

b) Narasi Sugestif (Narasi Artistik)

Narasi sugestif adalah jenis karangan narasi yang berupaya memberikan makna pada suatu peristiwa atau kejadian sebagai pengalaman, dengan penggunaan bahasa konotatif untuk menghadirkan kesan imajinatif.

Narasi jenis ini bertujuan menyampaikan maksud tertentu atau amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar, sehingga seolah-olah mereka ikut menyaksikan peristiwa tersebut. Penulis harus mampu menggambarkan kejadian,

³² Dr. H. Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 112

³³ Merriana Andy Malladewi dan Wahyu Sukarningsih, "Peningkatan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV Di SD Negeri Balaskumprik 1/434 Surabaya". *JPGSD*, Vol. 01, No. 02, 2013, h. 4

³⁴ Vinazullah Hayati dkk., "Peningkatan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Berbantuan Mind Mapping Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 2 Kamang Magek Kabupaten Agam". *Jurna Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 1, September 2012, h. 239

tokoh, dan latar secara rinci agar pembaca dapat merasakan pengalaman tersebut seakan-akan dialami sendiri.³⁵

Selain itu, narasi sugestif berkaitan dengan rangkaian tindakan atau perbuatan dalam suatu peristiwa. Penyajian peristiwa dari berbagai kejadian dirancang untuk merangsang imajinasi pembaca. Keahlian pengarang dalam menyusun tindakan tokoh dan kejadian dapat membuat pembaca seolah berada di tengah-tengah peristiwa yang dialami tokoh.

Contoh karangan narasi ekspositoris antara lain roman, novel, cerpen, naskah drama, dan karya sejenis lainnya. Adapun perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1: Perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif.³⁶

Narasi Ekporitoris/ Faktual	Narasi Sugestif / Artistik
- Memperluas pengetahuan. - Menyampaikan informasi faktual mengenai sesuatu kejadian. - Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional. - Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada pemakaian kata kata denotatif.	- Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat. - Menimbulkan daya khayal. - Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar. - Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

4. Ciri-Ciri Karangan Narasi

Karangan narasi memiliki karakteristik yang membedakannya dari jenis karangan lainnya. Salah satu ciri utama dari karangan narasi adalah adanya rangkaian peristiwa

³⁵ Dr. H. Dalman, *Keterampilan Menulis...*, h. 113

³⁶ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 136–137.

yang disampaikan secara berurutan. Penulis menyusun cerita berdasarkan urutan waktu sehingga pembaca dapat memahami bagaimana suatu peristiwa berlangsung dari awal sampai akhir. Penyampaian peristiwa yang runtut tersebut membantu pembaca mengikuti alur cerita dengan lebih mudah serta memahami keterkaitan antara satu kejadian dengan kejadian lainnya.

Selain itu, karangan narasi juga memuat beberapa unsur yang membangun cerita. Unsur-unsur tersebut meliputi tokoh yang terlibat dalam cerita, latar yang menjelaskan tempat dan waktu terjadinya peristiwa, serta alur yang menunjukkan jalannya cerita. Keberadaan unsur-unsur ini membuat cerita menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan adanya tokoh, latar, dan alur, pembaca dapat membayangkan situasi serta peristiwa yang diceritakan dalam tulisan.

Ciri lain dari karangan narasi adalah penggunaan bahasa yang menggambarkan peristiwa atau tindakan yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Penulis biasanya menggunakan kalimat yang menjelaskan kejadian secara jelas agar pembaca dapat memahami isi cerita dengan baik. Dalam penulisan karangan narasi, beberapa aspek yang sering diperhatikan antara lain isi cerita, alur peristiwa, penggunaan kosakata, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Hal ini menunjukkan bahwa menulis narasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bercerita, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa tulis secara tepat.³⁷

5. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi

Dalam menulis karangan narasi, ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan agar cerita yang ditulis dapat tersusun dengan baik. Langkah pertama adalah menentukan ide atau gagasan yang akan dijadikan dasar cerita. Ide tersebut bisa berasal dari pengalaman pribadi, kejadian yang pernah dilihat, maupun hal-hal yang dibayangkan oleh penulis. Dengan adanya ide yang jelas, penulis akan lebih mudah menentukan arah cerita yang akan dikembangkan dalam tulisan.

Setelah ide ditemukan, langkah berikutnya adalah menyusun urutan peristiwa yang akan diceritakan. Penulis perlu mengatur kejadian-kejadian dalam cerita secara berurutan agar alur cerita menjadi jelas. Penyusunan urutan peristiwa ini penting dilakukan supaya cerita tidak terkesan meloncat-loncat dan pembaca dapat

³⁷ Rahmayanti, R., Andajani, K., & Anggraini, A. E. (2022). "Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar." *Educatio: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 9 No. 3.

mengikuti jalannya cerita dengan lebih mudah. Dengan perencanaan yang baik, cerita dapat dimulai dari bagian awal, kemudian berkembang pada bagian tengah, dan diakhiri dengan bagian penutup.

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan rangkaian peristiwa tersebut menjadi sebuah cerita yang utuh. Pada tahap ini penulis mulai menyusun kalimat dan paragraf untuk menjelaskan setiap kejadian yang terdapat dalam cerita. Selain itu, penulis juga perlu memperhatikan penggunaan bahasa, pemilihan kata, serta ketepatan penulisan agar cerita yang dibuat mudah dipahami oleh pembaca. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, penulisan karangan narasi dapat dilakukan secara lebih terarah sehingga cerita yang dihasilkan menjadi runtut dan jelas.³⁸

6. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Indikator keterampilan menulis karangan narasi dalam penelitian ini mengacu pada teori Burhan Nurgiyantoro yang meliputi aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.³⁹

Tabel 2.2: Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No	Indikator	Deskripsi
1.	Isi	Mengembangkan ide/gagasan sesuai tema cerita.
2.	Organisasi/Alur	Menyusun cerita secara runtut (awal, tengah, akhir).
3.	Kosakata (Diksi)	Menggunakan pilihan kata yang tepat dan bervariasi.
4.	Penggunaan Bahasa	Menggunakan kalimat efektif dan mudah dipahami.
5.	Mekanik	Menggunakan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca dengan benar.

³⁸ Dian Ayu Salpianti & Febrina Dafit, "Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar," *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 4, No. 1 (2023).

³⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, ed. revisi (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), h. 440–443.

B. Karangan Narasi Ekspositoris

1. Pengertian Menulis Karangan Narasi Ekspositoris

Karangan narasi ekspositoris merupakan karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca. Isi karangan disusun berdasarkan urutan kejadian sehingga pembaca dapat mengikuti peristiwa yang diceritakan dari awal sampai akhir. Informasi yang disampaikan dalam narasi ekspositoris lebih mengutamakan kenyataan atau kejadian yang dapat dijelaskan secara jelas.

Keraf menjelaskan bahwa narasi ekspositoris bertujuan memperluas pengetahuan pembaca melalui penyampaian informasi mengenai suatu kejadian. Peristiwa dalam narasi ekspositoris disampaikan secara runtut sehingga pembaca dapat memahami proses terjadinya suatu peristiwa. Narasi ekspositoris tidak mengutamakan daya khayal, tetapi lebih menekankan informasi yang terdapat dalam peristiwa yang diceritakan.⁴⁰

Narasi ekspositoris dapat digunakan untuk menceritakan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan seseorang dari bangun tidur, bersiap, sarapan, berangkat ke sekolah, sampai mengikuti pembelajaran di kelas dapat dijadikan bahan untuk menulis narasi ekspositoris. Peristiwa tersebut dapat dikembangkan menjadi sebuah karangan dengan memperhatikan urutan waktu dan hubungan antarkejadian.

Penelitian mengenai kemampuan menulis narasi ekspositoris pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa siswa perlu memperhatikan beberapa unsur dalam menyusun karangan. Unsur tersebut meliputi kesesuaian cerita dengan tema, latar, perbuatan tokoh, serta penggunaan ejaan dan tanda baca.⁴¹ Penelitian Soniawati juga menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks narasi ekspositoris siswa sekolah dasar dapat dilihat dari struktur organisasi, kaidah kebahasaan, dan aspek mekanik dalam karangan.⁴²

⁴⁰ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 136–139.

⁴¹ Sri Bella Haris Dua, *Analisis Kesalahan Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa Kelas V SDN 4 Bulango Timur*, Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, 2021.

⁴² Wina Soniawati, *Analisis Kemampuan Menulis Teks Narasi Ekspositoris Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.

2. Tujuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris

Tujuan menulis karangan narasi ekspositoris pada dasarnya adalah memberikan informasi kepada pembaca melalui cerita tentang suatu peristiwa yang disusun secara runtut. Keraf menjelaskan bahwa narasi ekspositoris bertujuan menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah memperluas pengetahuan pembaca setelah membaca suatu kisah. Tahapan kejadian dan rangkaian perbuatan disampaikan secara teratur agar informasi yang terdapat dalam peristiwa dapat dipahami dengan baik.⁴³ Pendapat tersebut juga digunakan dalam kajian pembelajaran sekolah dasar yang menjelaskan bahwa narasi ekspositoris bertujuan memperluas pengetahuan pembaca melalui penyampaian informasi mengenai suatu kejadian.⁴⁴

Tujuan tersebut menunjukkan bahwa menulis narasi ekspositoris tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat. Siswa perlu mampu mengembangkan suatu peristiwa menjadi cerita yang memiliki urutan yang jelas. Setiap kejadian perlu ditempatkan sesuai dengan waktu terjadinya sehingga pembaca dapat mengikuti cerita tanpa mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antarkeadaan.

Karangan narasi ekspositoris juga bertujuan menyampaikan suatu kejadian secara informatif. Informasi yang diberikan dapat berupa pengalaman, kegiatan, proses, maupun peristiwa yang benar-benar terjadi. Bahasa yang digunakan lebih mengutamakan kejelasan dan ketepatan informasi. Penggunaan bahasa yang informatif membantu pembaca memahami isi cerita tanpa harus menafsirkan makna yang tersembunyi. Keraf membedakan tujuan tersebut dari narasi sugestif yang lebih mengarah pada pemberian makna atau amanat melalui daya khayal pembaca.⁴⁵

Pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa sekolah dasar memiliki tujuan yang lebih luas karena kegiatan menulis dapat melatih siswa menyampaikan pengalaman dan kegiatan sehari-hari secara teratur. Siswa belajar menentukan peristiwa yang akan diceritakan, mengurutkan kejadian, mengembangkan setiap kejadian menjadi kalimat, serta menyusun kalimat menjadi paragraf yang saling

⁴³ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 136–137.

⁴⁴ “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi,” *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10, No. 6, 2021.

⁴⁵ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, hlm. 136–139.

berkaitan. Kemampuan tersebut dapat membantu siswa menyampaikan gagasan secara tertulis dengan lebih jelas.

3. Ciri-Ciri Karangan narasi ekspositoris

Karangan narasi ekspositoris memiliki beberapa ciri yang membedakannya dari bentuk narasi lainnya. Ciri tersebut terlihat dari tujuan penulisan, isi cerita, penyusunan peristiwa, dan penggunaan bahasa. Keraf menjelaskan bahwa narasi ekspositoris lebih mengutamakan penyampaian informasi kepada pembaca sehingga pembaca memperoleh pengetahuan mengenai peristiwa yang diceritakan.⁴⁶

Ciri-ciri karangan narasi ekspositoris dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bertujuan Memberikan Informasi

Karangan narasi ekspositoris berisi informasi mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Informasi tersebut disampaikan agar pembaca mengetahui dan memahami peristiwa yang diceritakan.

2. Memperluas Pengetahuan Pembaca

Isi narasi ekspositoris memberikan pengetahuan baru kepada pembaca. Peristiwa yang diceritakan dapat membantu pembaca memahami suatu kejadian, pengalaman, atau proses tertentu.

3. Menyajikan peristiwa secara runtut

Peristiwa dalam narasi ekspositoris disusun berdasarkan urutan kejadian. Urutan tersebut dapat dimulai dari kejadian pertama, dilanjutkan dengan kejadian berikutnya, sampai pada kejadian terakhir. Penyusunan yang runtut membuat cerita lebih mudah diikuti.

4. Mengutamakan fakta atau kejadian yang dapat dijelaskan

Narasi ekspositoris lebih menekankan peristiwa yang dapat diterangkan secara jelas. Isi cerita tidak diarahkan untuk membangun khayalan pembaca, tetapi untuk menyampaikan informasi mengenai kejadian yang diceritakan.

5. Menggunakan bahasa yang jelas dan informatif

Bahasa dalam narasi ekspositoris digunakan untuk menyampaikan informasi secara langsung. Pilihan kata perlu disesuaikan dengan isi peristiwa agar pembaca dapat memahami maksud penulis dengan mudah.

⁴⁶ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010, hlm. 136–139.

6. Memiliki hubungan sebab dan akibat antarkeadaan

Peristiwa yang disampaikan dalam narasi ekspositoris memiliki hubungan antara kejadian yang satu dengan kejadian lainnya. Hubungan tersebut membuat rangkaian cerita menjadi masuk akal dan mudah dipahami.

7. Menggunakan urutan waktu sebagai dasar pengembangan cerita

Keterangan waktu membantu menunjukkan kapan suatu peristiwa terjadi. Penggunaan urutan waktu dapat berupa kata seperti: pagi hari, setelah itu, kemudian, pada siang hari, atau akhirnya dalam bagian isi karangan.

8. Tidak mengutamakan unsur khayalan

Narasi ekspositoris tidak berfokus pada penciptaan suasana imajinatif atau keindahan cerita. Isi karangan lebih diarahkan pada penyampaian kejadian dan informasi yang dapat dipahami oleh pembaca.

Ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa karangan narasi ekspositoris menuntut penulis untuk mampu menyampaikan peristiwa secara jelas, teratur, dan mudah dipahami. Kemampuan tersebut penting dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar karena siswa perlu belajar mengembangkan suatu kejadian menjadi cerita yang memiliki urutan yang jelas. Penelitian Halidu dan Dua pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa penulisan narasi ekspositoris juga berkaitan dengan kesesuaian tema, penggambaran latar, perbuatan tokoh, penggunaan ejaan, dan tanda baca.⁴⁷

4. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi Ekspositoris

Menulis karangan narasi ekspositoris memerlukan beberapa tahapan agar cerita yang dihasilkan memiliki isi yang jelas dan urutan peristiwa yang teratur. Setiap tahap membantu penulis mengembangkan peristiwa menjadi sebuah karangan yang dapat dipahami oleh pembaca. Keraf menjelaskan bahwa narasi berkaitan dengan penyajian suatu peristiwa dalam rangkaian waktu tertentu sehingga penyusunan urutan kejadian menjadi bagian penting dalam penulisan narasi.⁴⁸

Langkah-langkah menulis karangan narasi ekspositoris dapat dilakukan sebagai berikut:

⁴⁷ Salma Halidu dan Sri Bella Haris Dua, "Analisis Kesalahan Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, Vol. 7, No. 2, 2021, hlm. 81–86.

⁴⁸

1. Menentukan topik atau peristiwa yang akan ditulis

Penulis menentukan terlebih dahulu peristiwa yang akan diceritakan. Topik dapat berasal dari pengalaman pribadi, kegiatan sehari-hari, atau peristiwa yang diketahui oleh penulis. Topik yang dekat dengan kehidupan penulis akan memudahkan proses pengembangan cerita.

2. Menentukan tujuan penulisan

Penulis menentukan informasi yang ingin disampaikan melalui karangan. Tujuan penulisan narasi ekspositoris berkaitan dengan pemberian informasi dan penambahan pengetahuan kepada pembaca.

3. Menentukan unsur-unsur peristiwa

Penulis menentukan tokoh, tempat, waktu, dan kejadian yang terdapat dalam cerita. Unsur tersebut membantu penulis mengetahui hal-hal yang perlu dimasukkan ke dalam karangan.

4. Mengurutkan peristiwa

Penulis menyusun kejadian berdasarkan urutan waktu. Peristiwa pertama ditempatkan pada bagian awal, dilanjutkan dengan peristiwa berikutnya sampai kejadian terakhir. Urutan yang jelas membuat pembaca lebih mudah mengikuti jalan cerita.

5. Menyusun kerangka karangan

Penulis membuat kerangka berdasarkan peristiwa yang telah diurutkan. Kerangka dapat terdiri atas bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Kerangka berfungsi sebagai pedoman agar isi karangan tidak keluar dari topik.

6. Mengembangkan kerangka menjadi karangan

Penulis mengembangkan setiap bagian kerangka menjadi kalimat dan paragraf. Setiap peristiwa dijelaskan dengan kata-kata yang sesuai sehingga terbentuk cerita yang utuh dan saling berhubungan.

7. Memperhatikan penggunaan Bahasa

Penulis memilih kata dan menyusun kalimat yang jelas agar informasi mudah dipahami. Penggunaan kata yang tepat juga membantu menggambarkan peristiwa secara lebih terperinci.

8. Melakukan penyuntingan

Penulis membaca kembali karangan yang telah dibuat. Kesalahan dalam isi, urutan peristiwa, pilihan kata, ejaan, tanda baca, dan penulisan kalimat diperbaiki pada tahap ini.

9. Menulis kembali karangan dalam bentuk akhir

Karangan yang telah diperiksa dan diperbaiki ditulis dalam bentuk akhir. Hasil tulisan harus memiliki urutan peristiwa yang jelas, isi yang sesuai dengan topik, serta penggunaan bahasa dan ejaan yang tepat.

5. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris

Menurut Nurgiyantoro, penilaian keterampilan menulis dapat dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Aspek-aspek tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan, mengembangkan isi, mengorganisasikan tulisan, memilih kata, menggunakan bahasa, serta menerapkan kaidah penulisan.

Adapun indikator keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris yaitu:

Tabel 2.3: Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris⁴⁹

No	Indikator	Deskripsi
1.	Kesesuaian isi dengan tema	Isi karangan sesuai dengan tema dan rangkaian gambar seri yang disajikan serta memuat informasi yang berkaitan dengan peristiwa dalam gambar.
2.	Organisasi dan keruntutan peristiwa	Peristiwa disusun secara kronologis sesuai dengan urutan gambar seri sehingga membentuk cerita yang utuh dan mudah dipahami.
3.	Kelengkapan dan pengembangan isi	Karangan mengembangkan rangkaian gambar menjadi cerita yang lengkap dengan memuat tokoh, latar, dan peristiwa yang sesuai dengan tema.

⁴⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Edisi Kedua (Yogyakarta: BPFE, 2016).

4.	Penggunaan kosakata dan bahasa	Kata dan kalimat yang digunakan sesuai dengan isi cerita, mudah dipahami, dan mampu menyampaikan informasi mengenai peristiwa dengan jelas.
5.	Mekanik tulisan	Karangan memperhatikan penggunaan huruf kapital, ejaan, tanda baca, dan penulisan kata sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

C. Model Pembelajaran Write Around

1. Pengertian Model Pembelajaran Write Around

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting karena dapat memengaruhi keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan di sekolah dasar, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang mampu membantu siswa mengembangkan ide, bekerja sama, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Write Around*.

Menurut Joyce Weil, model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.⁵⁰ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran menjadi pedoman penting bagi guru dalam mengatur proses belajar mengajar agar pembelajaran berjalan secara terarah.

Selain itu, Trianto menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵¹ Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif

⁵⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 112.

⁵¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 58.

yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis adalah model pembelajaran *Write Around*.

Model pembelajaran *Write Around* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan cara menulis secara bergiliran. Setiap anggota kelompok menuliskan ide atau melanjutkan tulisan temannya sehingga terbentuk sebuah karangan secara bersama-sama. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat saling bertukar ide dan bekerja sama dalam menyusun tulisan.

Menurut Miftahul Huda, *Write Around* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa menulis secara bergiliran dalam kelompok untuk menghasilkan sebuah tulisan bersama.⁵² Model ini menekankan keterlibatan aktif seluruh anggota kelompok dalam proses menulis sehingga setiap siswa memiliki kesempatan menyampaikan ide dan gagasannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Agus Suprijono yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.⁵³ Dalam pembelajaran kooperatif, siswa saling membantu dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Oleh karena itu, model *Write Around* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis karena siswa dapat bekerja sama dalam mengembangkan karangan.

Dalam pembelajaran menulis karangan di sekolah dasar, model *Write Around* dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan menentukan ide, menyusun kalimat, dan mengembangkan cerita secara runtut. Melalui model *Write Around*, siswa dapat memperoleh bantuan ide dari teman kelompok sehingga siswa lebih mudah mengembangkan tulisan. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan keberanian, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa dalam menulis.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Write Around*

Penerapan model pembelajaran *Write Around* memiliki beberapa tujuan dalam pembelajaran menulis karangan. Menurut Miftahul Huda, tujuan model

⁵² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 220.

⁵³ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2020), hlm. 160.

pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kemampuan akademik siswa sekaligus melatih kerja sama dalam kelompok.⁵⁴ Dalam pembelajaran menulis, model *Write Around* bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan ide tulisan secara bersama-sama sehingga siswa lebih mudah menyusun karangan.

Selain itu, model *Write Around* juga bertujuan meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis, melatih siswa aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa menyusun tulisan secara runtut, serta membantu siswa bekerja sama dan menghargai pendapat teman kelompoknya. Dengan demikian, model *Write Around* tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga melatih kemampuan sosial siswa dalam bekerja sama.

3. Karakteristik Model Pembelajaran *Write Around*

Model pembelajaran *Write Around* memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya. Menurut Rusman, pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik berupa kerja sama kelompok, interaksi antarsiswa, tanggung jawab bersama, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.⁵⁵ Berdasarkan pendapat tersebut, karakteristik model *Write Around* meliputi:

- 1) Pembelajaran dilakukan secara berkelompok.
- 2) Setiap siswa menulis secara bergiliran.
- 3) Siswa bekerja sama dalam menyusun tulisan.
- 4) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap hasil tulisan kelompok.
- 5) Pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa.
- 6) Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator.

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa model *Write Around* menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

⁵⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 205.

⁵⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 61.

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Write Around*

Menurut Miftahul Huda, langkah-langkah model pembelajaran *Write Around* adalah sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan tema karangan.
- 3) Guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok.
- 4) Salah satu siswa mulai menulis bagian awal karangan.
- 5) Setelah beberapa menit, tulisan diberikan kepada anggota kelompok berikutnya untuk dilanjutkan.
- 6) Setiap anggota kelompok melanjutkan tulisan secara bergiliran sampai karangan selesai.
- 7) Kelompok membaca kembali hasil tulisan dan melakukan perbaikan bersama.
- 8) Kelompok mempresentasikan hasil karangan di depan kelas.
- 9) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan pembelajaran.

Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa model *Write Around* melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam kegiatan menulis sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Write Around*

Model pembelajaran *Write Around* memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran menulis karangan. Menurut Hamruni, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi sosial dan kemampuan berpikir siswa.⁵⁷ Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Write Around* juga memiliki beberapa kekurangan. Menurut Rusman, pembelajaran kooperatif terkadang memerlukan waktu yang lebih lama dan pengelolaan kelas yang baik.⁵⁸ Adapun kelebihan dan kekurangan model *Write Around* antara lain:

⁵⁶ Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.

⁵⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 162.

⁵⁸ Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Tabel 2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Write Around*

Kelebihan	Kekurangan
1. Meningkatkan kerja sama dan interaksi antarsiswa. 2. Membantu siswa menemukan dan mengembangkan ide tulisan. 3. Melatih siswa aktif dalam pembelajaran. 4. Meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam menulis. 5. Membantu siswa menyusun karangan secara runtut. 6. Membuat Pembelajaran Lebih Menarik dan Menyenangkan 7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan menulis melalui kerja sama kelompok.	1. Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya. 2. Tidak semua siswa memiliki kemampuan menulis yang sama. 3. Ada kemungkinan beberapa siswa kurang aktif dalam kelompok. 4. Tulisan yang dihasilkan terkadang kurang konsisten karena ditulis oleh beberapa siswa. 5. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik agar pembelajaran berjalan tertib dan efektif.

Berdasarkan tabel kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Write Around* di atas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Write Around* memiliki berbagai kelebihan yang dapat mendukung proses pembelajaran menulis karangan siswa sekolah dasar. Model ini mampu meningkatkan kerja sama dan interaksi antarsiswa melalui kegiatan menulis secara bergiliran dalam kelompok. Selain itu, model *Write Around* juga membantu siswa menemukan dan mengembangkan ide tulisan sehingga siswa lebih mudah menyusun karangan secara runtut. Pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama dapat melatih siswa lebih aktif, kreatif, dan berani dalam menyampaikan gagasan. Suasana pembelajaran juga menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Namun demikian, model pembelajaran *Write Around* juga memiliki beberapa kekurangan. Pelaksanaan model ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena setiap siswa harus menulis secara bergiliran. Selain itu, kemampuan menulis siswa yang berbeda-beda dapat menyebabkan beberapa siswa kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Tulisan yang dihasilkan juga terkadang kurang konsisten karena disusun oleh beberapa siswa dengan gaya penulisan yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dan membimbing siswa agar seluruh anggota kelompok dapat berpartisipasi secara aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Write Around* memiliki lebih banyak kelebihan dalam membantu meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa sekolah dasar. Dengan pengelolaan pembelajaran yang baik, kekurangan-kekurangan dalam model ini dapat diminimalkan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan optimal.

D. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari medium, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. media atau medium adalah segala sesuatu yang terletak di tengah dalam bentuk jenjang, atau alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dua pihak atau dua hal. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran dari pemberi pesan kepada penerima pesan.⁵⁹

Secara harfiah, kata *media* berarti “perantara” atau “pengantar”. Menurut Association for Education and Communication Technology (AECT), media adalah segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Demikian pula, menurut National Education Association (NEA), media mencakup semua bentuk yang berfungsi dalam proses penyampaian informasi.

⁵⁹ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Kadipiro Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), h. 4

NEA juga menyatakan bahwa media adalah benda yang bisa dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, termasuk instrumen yang digunakan secara tepat dalam kegiatan belajar-mengajar untuk meningkatkan efektivitas program pembelajaran.⁶⁰

Berdasarkan definisi diatas, media dapat dipahami sebagai sarana untuk menyampaikan pesan sekaligus merangsang pikiran, perasaan, dan motivasi siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Pemanfaatan media secara kreatif akan membantu siswa belajar lebih efektif dan meningkatkan prestasi mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran.

E. Media Gambar Seri

1. Pengertian Media Gambar Seri

Gambar seri merupakan salah satu media pembelajaran yang dipakai dalam sistem peragaan untuk membantu siswa memahami materi di kelas. Secara garis besar, gambar seri terdiri dari beberapa gambar yang disusun berurutan dan biasanya membentuk suatu cerita atau alur tertentu.⁶¹ Gambar seri adalah kumpulan data yang disajikan dalam beberapa tahapan yang disusun menjadi satu rangkaian sehingga memerlukan beberapa gambar. Dengan menggunakan rangkaian gambar ini, siswa dapat dilatih untuk memahami adegan serta melakukan latihan yang terdapat dalam gambar.

Gambar seri, atau media grafis berkelanjutan, digunakan untuk menggambarkan rangkaian perkembangan suatu peristiwa melalui beberapa gambar yang saling berkaitan. Media ini tidak hanya dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh siswa, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Pemanfaatan gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi membantu siswa menyusun alur cerita dengan baik, mengembangkan ide, serta mempertahankan fokus dan konsentrasi saat menulis.

⁶⁰ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11

⁶¹ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 24

Secara umum, gambar seri merupakan kumpulan minimal dua gambar yang saling terkait untuk menyampaikan pengalaman atau cerita yang sedang berkembang, sekaligus menjadi bahan dasar bagi siswa dalam menyusun bagian-bagian karangan narasi secara runtut dan sistematis.

2. Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar Seri

Media gambar seri merupakan salah satu jenis media visual yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Media ini menyajikan beberapa gambar yang saling berhubungan sehingga membentuk rangkaian peristiwa tertentu. Dengan adanya gambar tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami alur cerita serta memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peristiwa yang akan diceritakan. Penggunaan media gambar seri juga dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa karena mereka dapat melihat secara langsung ilustrasi dari suatu peristiwa.

1. Guru menyiapkan media gambar seri yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Gambar yang dipilih hendaknya memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk alur cerita yang jelas. Selain itu, gambar yang digunakan juga harus sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih baik.

2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada tahap ini guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran serta manfaat penggunaan media gambar seri dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, siswa dapat memahami arah dan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3. Guru menampilkan atau membagikan gambar seri kepada siswa.

Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk memperhatikan setiap gambar dengan saksama. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat memahami isi gambar serta hubungan antarperistiwa yang terdapat dalam rangkaian gambar tersebut.

4. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan isi gambar seri.

Dalam kegiatan ini siswa dapat menyampaikan pendapat mengenai tokoh, tempat, maupun kejadian yang terlihat pada gambar. Diskusi ini bertujuan untuk membantu siswa memahami alur cerita yang terdapat dalam gambar sebelum mereka menuliskannya dalam bentuk karangan.

5. Siswa menyusun urutan gambar secara tepat.

Apabila gambar yang diberikan masih dalam keadaan acak, siswa diminta untuk mengurutkannya sesuai dengan alur cerita yang logis. Kegiatan ini dapat membantu siswa memahami rangkaian peristiwa yang terdapat dalam gambar seri.

6. Siswa menuliskan cerita berdasarkan gambar seri tersebut.

Pada tahap ini siswa diminta mengembangkan rangkaian gambar menjadi sebuah cerita dengan memperhatikan unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, dan alur sehingga cerita yang dihasilkan dapat tersusun dengan baik.

7. Guru memberikan penilaian serta umpan balik terhadap hasil tulisan siswa.

Guru dapat memberikan koreksi terhadap kesalahan yang terdapat dalam tulisan serta memberikan saran agar tulisan siswa menjadi lebih baik. Melalui kegiatan ini diharapkan kemampuan siswa dalam menulis karangan dapat berkembang.⁶²

3. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar Seri

Dengan memanfaatkan gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi, siswa dapat menggunakan rangkaian gambar sebagai panduan untuk menyusun cerita yang runtut dan logis. Media gambar seri memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, antara lain:

⁶² Sahno, "Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2022.

Tabel 2.5 Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar Seri⁶³

Kelebihan	Kelemahan
1. Membantu siswa memahami urutan peristiwa 2. Merangsang imajinasi dan kreativitas siswa 3. Meningkatkan minat belajar siswa 4. Memudahkan siswa dalam menulis karangan.	a. Memerlukan persiapan yang lebih dari guru b. Kurang efektif jika gambar tidak jelas c. Perbedaan penafsiran antar siswa d. Terbatas pada aspek visual.

Media gambar seri merupakan salah satu media pembelajaran visual yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami urutan suatu peristiwa dalam sebuah cerita. Melalui rangkaian gambar yang disajikan secara berurutan, siswa dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peristiwa yang terjadi sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan ide cerita. Penggunaan media gambar seri juga dapat membantu siswa dalam memahami hubungan antarperistiwa sehingga cerita yang ditulis menjadi lebih runtut dan terarah. Selain itu, gambar yang disajikan dapat merangsang imajinasi siswa sehingga mereka lebih mudah menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Kelebihan lain dari media gambar seri adalah kemampuannya dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Media visual seperti gambar cenderung lebih menarik perhatian dibandingkan dengan penjelasan yang bersifat verbal. Dengan adanya gambar yang menarik, siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati, memahami, dan mendiskusikan isi gambar sebelum menuliskannya menjadi sebuah cerita. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis narasi secara lebih baik.

⁶³ Isnaini Suci Rahayu, "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Media Gambar Seri Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 9, No. 1, 2021, hlm. 5.

Di samping memiliki beberapa kelebihan, media gambar seri juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satu kelemahannya adalah penggunaan media ini memerlukan persiapan yang cukup dari guru, terutama dalam memilih atau menyiapkan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menafsirkan gambar sehingga cerita yang dihasilkan dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan yang jelas agar siswa dapat memahami isi gambar dengan baik sebelum mengembangkan cerita berdasarkan gambar tersebut.

4. Manfaat Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Dengan adanya gambar, penjelasan yang diberikan oleh guru menjadi lebih jelas karena siswa dapat melihat secara langsung gambaran dari materi yang sedang dipelajari. Hal ini membuat siswa tidak hanya membayangkan penjelasan secara lisan, tetapi juga memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai materi tersebut.

Penggunaan media gambar juga dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam kegiatan belajar. Gambar yang ditampilkan dalam proses pembelajaran dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih fokus dalam mengikuti pelajaran. Ketertarikan siswa terhadap media yang digunakan dapat membantu mereka untuk lebih aktif dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, media gambar dapat membantu siswa dalam mengingat materi pelajaran dengan lebih baik. Informasi yang disampaikan melalui media visual umumnya lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa dibandingkan dengan penjelasan yang hanya disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, penggunaan media gambar dapat mendukung proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif.⁶⁴

⁶⁴ Deni Iriyadi, "Eksplorasi Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran: Perspektif Siswa dan Guru di MTs Insan Azkia," *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol. 4, No. 1, 2024.

5. Peranan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan

Media gambar seri memiliki peran penting dalam pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Media ini terdiri dari beberapa gambar yang saling berhubungan dan membentuk urutan cerita, sehingga dapat dijadikan dasar untuk merangkai karangan. Menurut Saleh Abbas, gambar seri yang disusun secara runtun membantu siswa menemukan gagasan cerita sesuai dengan tahap perkembangan berpikir mereka.

Bagi siswa sekolah dasar, penggunaan media gambar seri memudahkan mereka memahami konsep karena gambar yang konkret dan berurutan dapat dijadikan panduan dalam menulis. Media ini membuat siswa lebih fokus pada objek atau peristiwa yang ada di dalam gambar, sehingga minat dan motivasi menulis mereka meningkat. Dengan mengamati gambar, siswa lebih mudah menemukan kosakata yang tepat dan mengekspresikan ide menjadi kalimat. Selanjutnya, kalimat-kalimat tersebut dapat dirangkai menjadi paragraf yang sesuai dengan urutan gambar, dan akhirnya membentuk karangan yang utuh dan padu.

Dengan demikian, media gambar seri tidak hanya mempermudah siswa menemukan ide dan mengekspresikannya secara tertulis, tetapi juga membantu mereka menyusun karangan yang koheren dan mengikuti alur cerita yang logis sesuai urutan gambar.⁶⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa MI/SD lebih mudah memahami konsep melalui media yang konkret atau nyata. Dalam hal ini, media gambar seri berperan penting dalam pembelajaran menulis karangan. Media ini membantu siswa menemukan gagasan, menuangkannya dalam bentuk tulisan, serta merangkai cerita menjadi karangan yang utuh. Selain itu, penggunaan media gambar seri juga dapat meningkatkan ketertarikan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan.

⁶⁵ Sahnno, S. *Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar*. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022):h. 53–58.

6. Contoh Media Gambar Seri



Gambar 2.1 Contoh Media Gambar Seri Kegiatan sehari-hari seorang siswa dari bangun tidur hingga belajar di kelas.

7. Penerapan Model *Write Around* Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Pembelajaran Menulis Karangan

Penerapan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Dalam pembelajaran menulis, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, menyusun kalimat, dan mengembangkan karangan secara runtut. Oleh karena itu, diperlukan model dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri.

Model pembelajaran *Write Around* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berkelompok dengan cara menulis secara bergiliran. Dalam model ini, setiap siswa memiliki kesempatan untuk menuliskan ide dan melanjutkan tulisan temannya sehingga terbentuk sebuah karangan secara bersama-sama. Menurut Miftahul Huda, model *Write Around* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan menulis secara bergiliran untuk menghasilkan

tulisan bersama.⁶⁶ Model tersebut dapat membantu siswa mengembangkan ide dan meningkatkan kerja sama dalam pembelajaran.

Selain menggunakan model pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran juga sangat penting dalam kegiatan menulis karangan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar seri. Media gambar seri merupakan rangkaian gambar yang disusun secara berurutan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau cerita. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, gambar seri merupakan media visual yang terdiri atas beberapa gambar yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu urutan cerita.⁶⁷ Penggunaan gambar seri dapat membantu siswa memahami alur cerita dan memudahkan siswa dalam mengembangkan ide tulisan.

Dalam penerapannya, model *Write Around* berbantuan media gambar seri dilakukan dengan cara guru menyiapkan gambar seri sesuai tema pembelajaran. Selanjutnya, siswa mengamati gambar secara berurutan untuk memahami isi cerita yang terdapat pada gambar tersebut. Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dan setiap kelompok mulai menyusun karangan secara bergiliran berdasarkan gambar seri yang telah diamati. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat saling bertukar ide dan bekerja sama dalam menyusun karangan.

Penerapan model *Write Around* berbantuan media gambar seri dapat membantu siswa lebih mudah menemukan ide tulisan karena gambar seri memberikan gambaran yang jelas mengenai peristiwa yang akan ditulis. Selain itu, kegiatan menulis secara bergiliran juga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat karena siswa memperoleh bantuan ide dari teman kelompoknya. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam kegiatan menulis.

Menurut Rusman, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa dalam pembelajaran.⁶⁸ Melalui model *Write Around*, siswa tidak hanya belajar menulis secara individu, tetapi juga belajar bekerja sama dan

⁶⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 220.

⁶⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), hlm. 72.

⁶⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 205.

bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok. Kegiatan tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar menulis karangan.

Selain meningkatkan aktivitas siswa, penggunaan media gambar seri juga dapat membantu siswa menyusun karangan secara runtut. Gambar-gambar yang disusun secara berurutan membantu siswa memahami urutan peristiwa sehingga isi karangan menjadi lebih terarah dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi maupun deskripsi, media gambar seri sangat efektif digunakan karena dapat membantu siswa menggambarkan peristiwa dan objek secara lebih jelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan menulis secara bergiliran dan penggunaan gambar seri, siswa menjadi lebih mudah menemukan ide, menyusun karangan secara runtut, serta lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran menulis.

F. Materi

Materi pembelajaran dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD/MI sesuai dengan Kurikulum Merdeka, khususnya pada Bab 1 “Kegiatanku Sebelum Berangkat Sekolah”. Materi ini bertujuan untuk melatih siswa dalam mengungkapkan ide, pengalaman, dan gagasan secara tertulis dengan runtut dan jelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara etimologis, Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu Classroom Action Research, yang terdiri atas tiga kata, yakni classroom yang berarti kelas, action yang berarti tindakan, dan research yang berarti penelitian. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan di kelas melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran.⁶⁹

Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁷⁰ Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, PTK dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Istilah “kelas” dalam Penelitian Tindakan Kelas tidak hanya diartikan sebagai ruangan belajar, tetapi juga sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.⁷¹ Oleh karena itu, PTK dapat dilakukan di mana saja selama terdapat kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa.

Penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan permasalahan nyata yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, permasalahan yang ditemukan yaitu rendahnya kemampuan menulis karangan siswa sekolah dasar. Rendahnya kemampuan tersebut terlihat dari siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide tulisan, mengembangkan gagasan, menyusun alur cerita secara runtut, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang belum tepat.

⁶⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 24.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 2.

⁷¹ Ibid., hlm. 3.

Menurut Henry Guntur Tarigan, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain melalui bahasa tulis.⁷² Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan sejak sekolah dasar agar siswa mampu mengungkapkan ide dan gagasannya secara baik dan benar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model *Write Around* berbantuan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan. Model *Write Around* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam kegiatan menulis secara bergiliran dalam kelompok. Menurut Miftahul Huda, pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa bekerja sama dan aktif dalam proses pembelajaran.⁷³ Dengan penerapan model *Write Around*, siswa diharapkan lebih mudah mengembangkan ide tulisan secara bersama-sama.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan media gambar seri sebagai media pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar.⁷⁴ Penggunaan gambar seri diharapkan dapat membantu siswa memahami urutan cerita sehingga siswa lebih mudah menyusun karangan secara runtut.

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart, penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian reflektif diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.⁷⁵ Model Kemmis dan McTaggart terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Tahapan tersebut dilakukan secara berulang dalam bentuk siklus sampai tujuan penelitian tercapai.

⁷² Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2020), hlm. 3.

⁷³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 221.

⁷⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 10.

⁷⁵ Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, *The Action Research Planner* (Australia: Deakin University Press, 2019), hlm. 5.

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif karena melibatkan kerja sama antara peneliti dan guru kelas. Guru bertindak sebagai pelaksana tindakan pembelajaran, sedangkan peneliti bertugas melakukan observasi, mengumpulkan data, menganalisis hasil penelitian, dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.⁷⁶

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan kemampuan menulis karangan siswa sekolah dasar dapat meningkat melalui penerapan model *Write Around* berbantuan media gambar seri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, dan menyenangkan.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. Model ini dipilih karena memiliki langkah-langkah yang sistematis dan sesuai digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan. Menurut Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian reflektif diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.⁷⁷

Model Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Menurut Wina Sanjaya, model Kemmis dan McTaggart terdiri atas empat komponen utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).⁷⁸ Keempat komponen tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus secara berulang sampai tujuan penelitian tercapai.

Dalam penelitian ini, setiap siklus dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan siswa melalui penerapan model *Write Around* berbantuan media gambar seri. Apabila pada siklus pertama indikator keberhasilan

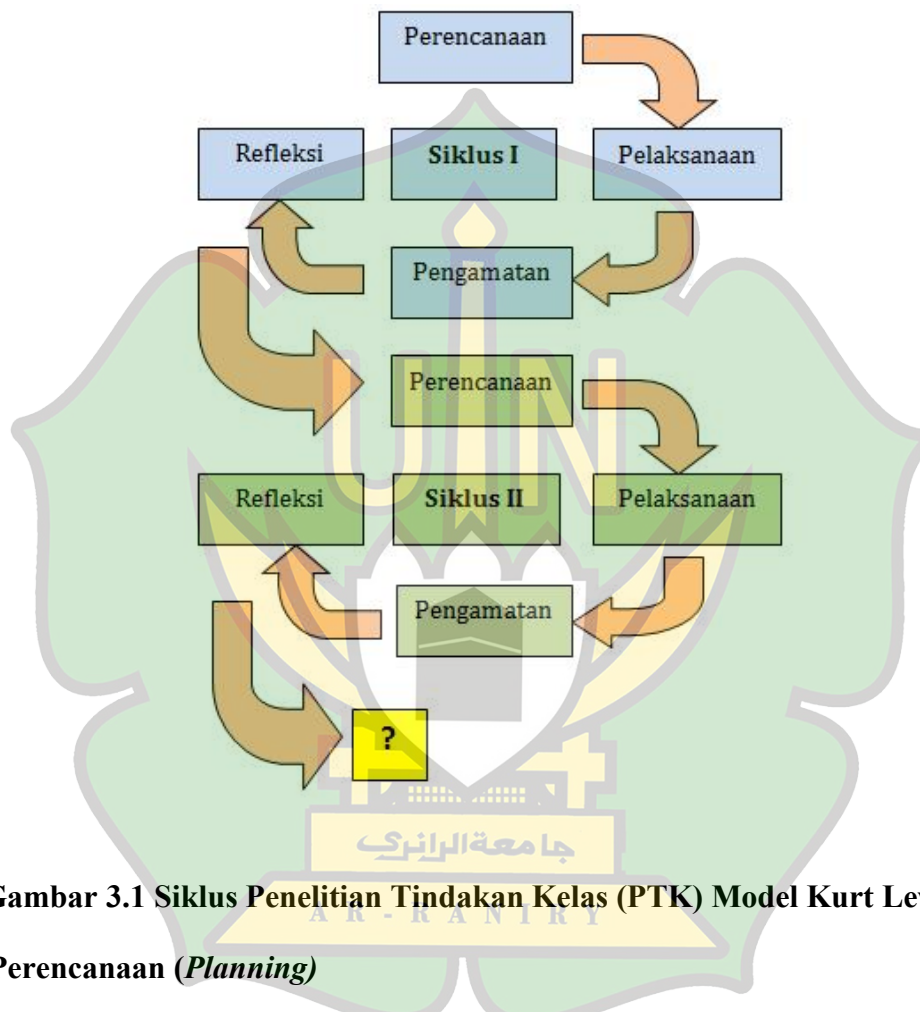
⁷⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK* (Bandung: Yrama Widya, 2020), hlm. 18.

⁷⁷ Siti Rosyidatul Rachmah, *Penerapan Media Komik Berbasis Permainan untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV MIS Sa'adatuddarain 2* (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025), h. 35–36.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 16–18.

belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

Adapun tahapan rancangan penelitian model Kemmis dan McTaggart dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kurt Lewin.⁷⁹

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti menyusun segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Menurut Suharsimi Arikunto, tahap perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.⁸⁰

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 4

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 74.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan pembelajaran menulis karangan siswa.
- 2) Menentukan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan.
- 3) Menyusun modul ajar
- 4) Menyiapkan materi pembelajaran menulis karangan.
- 5) Menyiapkan model pembelajaran *Write Around*.
- 6) Menyiapkan media gambar seri.
- 7) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi, tes, dan dokumentasi.
- 8) Menentukan indikator keberhasilan penelitian.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap tindakan merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini guru menerapkan model *Write Around* berbantuan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan meliputi:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan materi menulis karangan.
- 3) Guru menjelaskan langkah-langkah model *Write Around*.
- 4) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
- 5) Guru membagikan media gambar seri kepada setiap kelompok.
- 6) Siswa menulis karangan secara bergiliran dalam kelompok.
- 7) Guru membimbing siswa selama proses pembelajaran.
- 8) Siswa mempresentasikan hasil karangan.
- 9) Guru memberikan evaluasi dan kesimpulan pembelajaran.

Menurut Miftahul Huda, model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kerja sama dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.⁸¹ Oleh karena itu, penerapan model *Write Around* diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan ide tulisan secara bersama-sama.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Zainal Aqib, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan tindakan dan dampaknya terhadap proses pembelajaran.⁸²

Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.
- 2) Keaktifan siswa selama pembelajaran.
- 3) Kerja sama siswa dalam kelompok.
- 4) Kemampuan siswa dalam mengembangkan ide tulisan.
- 5) Kemampuan siswa menyusun karangan secara runtut.
- 6) Respons siswa terhadap penggunaan media gambar seri.

Hasil observasi digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan tahap akhir dalam setiap siklus penelitian. Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Menurut Wina Sanjaya, refleksi merupakan kegiatan menganalisis dan mengevaluasi hasil tindakan untuk mengetahui kekurangan yang masih terjadi dalam pembelajaran.⁸³

Kegiatan refleksi meliputi:

⁸¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 221.

⁸² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK* (Bandung: Yrama Widya, 2020), hlm. 41.

⁸³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021), hlm. 39.

- 1) Menganalisis hasil observasi.
- 2) Menganalisis hasil tes kemampuan menulis karangan siswa.
- 3) Mengidentifikasi kendala selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Menentukan kelebihan dan kekurangan tindakan.
- 5) Menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya.

Apabila hasil penelitian pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya hingga tujuan penelitian tercapai.

Dengan menggunakan rancangan penelitian model Kemmis dan McTaggart, diharapkan penerapan model *Write Around* berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa sekolah dasar secara optimal.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Aceh Besar yang beralamat di Jalan Lambaro Angan–Cot Paya, Desa Miruek Taman, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Kode Pos 23374.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV-A MIN 3 Aceh Besar yang berjumlah 31 peserta didik, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Seluruh siswa dalam kelas tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian karena penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran di kelas tertentu.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Guru bertindak sebagai pelaksana tindakan dalam proses pembelajaran, sedangkan peneliti bertugas melakukan observasi, mengumpulkan data, serta menganalisis hasil penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui suatu proses pengkajian terhadap masalah pembelajaran yang

dilakukan di dalam kelas melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸⁴

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas menurut Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan siswa melalui penerapan model *Write Around* berbantuan media gambar seri.

Penelitian direncanakan dalam dua siklus. Namun, apabila pada dua siklus tersebut indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai tujuan penelitian tercapai. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan yang dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan tindakan (*action*)
3. Observasi (*observation*)
4. Refleksi (*reflection*)⁸⁵

Keempat tahapan tersebut dilakukan secara berurutan dan berkesinambungan agar proses perbaikan pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data mengenai proses dan hasil pembelajaran menulis karangan melalui penerapan model *Write Around* berbantuan media gambar seri. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 3.

⁸⁵ Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, *The Action Research Planner* (Victoria: Deakin University Press, 2019), hlm. 12.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Write Around* berbantuan media gambar seri.

Aspek yang diamati meliputi:

- 1) Kemampuan membuka pembelajaran.
- 2) Kemampuan menjelaskan materi pembelajaran.
- 3) Kemampuan menerapkan model *Write Around*.
- 4) Kemampuan menggunakan media gambar seri.
- 5) Kemampuan membimbing siswa selama pembelajaran.
- 6) Kemampuan menutup pembelajaran.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Aspek yang diamati meliputi:

- 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Kerja sama siswa dalam kelompok.
- 3) Kemampuan siswa mengembangkan ide tulisan.
- 4) Antusias siswa menggunakan media gambar seri.
- 5) Keberanian siswa menyampaikan hasil karangan.
- 6) Partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran.

Menurut Zainal Aqib, observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas dan perubahan perilaku siswa selama tindakan pembelajaran berlangsung.⁸⁶

⁸⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK* (Bandung: Yrama Widya, 2020), hlm. 41.

2. Tes

Tes dalam penelitian ini berupa tes menulis karangan yang diberikan pada akhir setiap siklus. Melalui tes tersebut, peneliti dapat mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan.

Adapun aspek penilaian dalam menulis karangan meliputi:

- 1) Kesesuaian isi dengan tema.
- 2) Keruntutan isi karangan.
- 3) Penggunaan kosakata.
- 4) Penggunaan ejaan dan tanda baca.
- 5) Kerapian tulisan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan siswa melalui penerapan model *Write Around* berbantuan media gambar seri.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Menurut Zainal Aqib, observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung.⁸⁷ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis karangan menggunakan model *Write Around* berbantuan media gambar seri.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Lembar observasi digunakan untuk mencatat seluruh aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap aspek

⁸⁷ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK* (Bandung: Yrama Widya, 2020), hlm. 41.

yang diamati diberikan tanda checklist (✓) sesuai dengan kondisi yang terlihat selama pembelajaran.

Adapun aspek yang diamati meliputi:

a. Observasi Aktivitas Guru

- 1) Kemampuan guru membuka pembelajaran.
- 2) Kemampuan guru menjelaskan materi pembelajaran.
- 3) Kemampuan guru menerapkan model *Write Around*.
- 4) Kemampuan guru menggunakan media gambar seri.
- 5) Kemampuan guru membimbing siswa selama pembelajaran.
- 6) Kemampuan guru menutup pembelajaran.

b. Observasi Aktivitas Siswa

- 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Kerja sama siswa dalam kelompok.
- 3) Kemampuan siswa mengembangkan ide tulisan.
- 4) Partisipasi siswa dalam kegiatan menulis karangan.
- 5) Antusias siswa menggunakan media gambar seri.
- 6) Keberanian siswa mempresentasikan hasil karangan.

Hasil observasi digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus.

2. Tes

Tes yang digunakan berupa tes menulis karangan yang diberikan kepada siswa kelas IV-A MIN 3 Aceh Besar pada akhir setiap siklus. Tes dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan siswa setelah diterapkannya model *Write Around* berbantuan media gambar seri.

Penilaian keterampilan menulis karangan dilakukan berdasarkan aspek penilaian yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiantoro. Adapun kisi-kisi penilaian keterampilan menulis karangan sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Kisi-kisi penilaian keterampilan menulis karangan narasi.⁸⁸

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Skor Maksimum
1.	Isi	Kesesuaian isi cerita dengan tema dan gambar seri serta kelengkapan pengembangan gagasan	30
2.	Organisasi Isi	Keruntutan alur cerita, keterpaduan antarkejadian, serta kelengkapan struktur cerita (awal, tengah, dan akhir)	25
3.	Pengembangan Narasi	Kemampuan membangun suasana, menggugah imajinasi, dan memberikan kesan kepada pembaca	20
4.	Kosakata dan Tata Bahasa	Ketepatan pilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan struktur bahasa	15
5.	Ejaan dan Tanda Baca	Ketepatan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca	10
Jumlah			100

⁸⁸ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 136–139.

Tabel 3.2: Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris⁸⁹

No	Unsur yang dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
1.	Isi	1. Isi karangan sangat sesuai dengan tema dan gambar seri, memuat peristiwa secara lengkap, unsur cerita jelas, dan peristiwa disampaikan secara runtut/kronologis.	4	Sangat Baik
		2. Isi karangan sesuai dengan tema dan gambar seri, sebagian besar unsur cerita sudah jelas, dan urutan peristiwa cukup runtut.	3	Baik
		3. Isi karangan kurang sesuai dengan tema atau gambar seri, unsur cerita kurang lengkap, dan urutan peristiwa kurang runtut.	2	Cukup
		4. Isi karangan tidak sesuai dengan tema dan gambar seri, unsur	1	Kurang

⁸⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2021), hlm. 441.

		cerita tidak jelas, serta peristiwa tidak runtut.		
2.	Organisasi/Urutan Peristiwa	1. Peristiwa disusun sangat runtut sesuai urutan gambar seri, hubungan antarkejadian jelas dari awal sampai akhir.	4	Sangat Baik
		2. Peristiwa disusun cukup runtut sesuai gambar seri, tetapi masih terdapat sedikit ketidakteraturan.	3	Baik
		3. Urutan peristiwa kurang runtut dan terdapat beberapa bagian yang tidak sesuai dengan gambar seri.	2	Cukup
		4. Peristiwa tidak runtut dan tidak mengikuti urutan gambar seri.	1	Kurang
3.	Penggunaan Bahasa	1. Struktur kalimat sangat tepat, kalimat jelas, efektif, dan mudah dipahami serta hampir tidak terdapat kesalahan bahasa.	4	Sangat Baik
		2. Struktur dan	3	Baik

		penggunaan kalimat cukup tepat dan jelas, tetapi terdapat sedikit kesalahan yang tidak mengganggu pemahaman.		
		3. Terdapat beberapa kesalahan struktur dan penggunaan kalimat sehingga sebagian isi kurang jelas.	2	Cukup
		4. Banyak kesalahan struktur dan penggunaan kalimat sehingga karangan sulit dipahami.	1	Kurang
4.	Kosakata	1. Menggunakan kosakata yang tepat, sesuai konteks, bervariasi, dan mendukung penyampaian peristiwa dalam karangan.	4	Sangat Baik
		2. Menggunakan kosakata yang cukup tepat dan sesuai konteks, tetapi masih terdapat sedikit pengulangan atau	3	Baik

		ketidaktepatan kata.		
		3. Kosakata kurang bervariasi dan terdapat beberapa penggunaan kata yang kurang tepat.	2	Cukup
		4. Kosakata sangat terbatas dan banyak kata yang tidak tepat sehingga mengganggu pemahaman.	1	Kurang
5.	Mekanik	1. Penulisan kata, huruf kapital, dan tanda baca hampir seluruhnya tepat dan sesuai kaidah bahasa Indonesia.	4	Sangat baik
		2. Terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan kata, huruf kapital, atau tanda baca.	3	Baik
		3. Terdapat beberapa kesalahan penulisan kata, huruf kapital, dan tanda baca yang cukup mengganggu tulisan.	2	Cukup
			1	Kurang

		4. Terdapat banyak kesalahan penulisan kata, huruf kapital, dan tanda baca sehingga tulisan sulit dipahami.		
		Jumlah	100	

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan siswa melalui penerapan model *Write Around* berbantuan media gambar seri. Data yang dianalisis meliputi data aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes kemampuan menulis karangan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh melalui lembar observasi yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Write Around* berbantuan media gambar seri.

Data aktivitas guru dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angkat Persentase

f = Frekuensi

N= Banyak Aktivitas yang dilakukan

Tabel 3.3: Kriteria Penilaian Aktivitas Guru⁹⁰

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang
0-20	E	Gagal

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan menggunakan model *Write Around* berbantuan media gambar seri.

Data aktivitas siswa dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Banyaknya aktivitas yang dilakukan

Tabel 3.4: Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa⁹¹

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *dasar-dasar evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 245

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 247

21-40	D	Kurang
0-20	E	Gagal

I. Indikator Keberhasilan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), indikator keberhasilan atau indikator kinerja diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan pembelajaran yang dilaksanakan. Indikator ini digunakan sebagai acuan apakah tindakan yang diberikan sudah mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Menurut Zainal Aqib, indikator keberhasilan dalam PTK berfungsi untuk menentukan ketercapaian tujuan perbaikan pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis di kelas.⁹²

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dikatakan berhasil apabila mencapai persentase di atas 80% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila mencapai persentase di atas 80% dengan kategori sangat baik.
3. Keterampilan menulis karangan siswa dikatakan berhasil apabila mencapai persentase di atas 80% atau berada pada kategori sangat baik.⁹³

Apabila ketiga indikator tersebut telah tercapai, maka penerapan model *Write Around* berbantuan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan siswa dianggap berhasil meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

⁹² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK* (Bandung: Yrama Widya, 2020), hlm. 41.

⁹³ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 75–76.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan ialah menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada setiap melakukan sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti perlu mempersiapkan beberapa hal, yaitu modul ajar yang telah disusun sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), dimana modul ajar tersebut memuat tujuan pembelajaran, yaitu: (1) peserta didik mampu mengidentifikasi urutan kegiatan sebelum berangkat sekolah berdasarkan media gambar seri dengan tepat, (2) peserta didik mampu menyusun ide pokok menjadi kalimat sederhana yang sesuai dengan rangkaian gambar, (3) peserta didik mampu mengembangkan kalimat menjadi karangan narasi sederhana melalui model *Write Around* secara berkelompok, (4) peserta didik mampu menulis karangan sederhana tentang kegiatan sebelum berangkat sekolah dengan memperhatikan kosakata, ejaan, dan tanda baca yang tepat, (5) peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan menulis kolaboratif, dan (6) peserta didik mampu mempresentasikan hasil karangan kelompok di depan kelas dengan percaya diri.

Modul ajar ini menggunakan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri, dimana model *Write Around* lebih melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan menulis secara bergiliran sehingga dapat memudahkan peserta didik mengembangkan ide dan menyusun karangan narasi sederhana berdasarkan urutan gambar seri. Penggunaan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri ini tentunya telah melalui kesepakatan dengan guru wali kelas IV-A MIN 3 Aceh Besar.

Modul ajar ini terdapat tahap-tahap pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri yang digunakan. Persiapan selanjutnya adalah menyiapkan media gambar seri yang akan digunakan

sebagai media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari, membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan secara berkelompok untuk melatih peserta didik sebelum mengerjakan soal evaluasi, mempersiapkan soal evaluasi yang akan dibagikan kepada seluruh peserta didik untuk dikerjakan secara individu.

Soal evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik berdasarkan tahap-tahap model pembelajaran *Write Around*.

Lembar observasi aktivitas guru diberikan kepada guru wali kelas IV-A sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan lembar observasi aktivitas peserta didik diberikan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 18 Juli 2026. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan memberi salam dan membaca doa, kemudian guru mengondisikan kelas dan mengabsensi kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang biasa dilakukan sebelum berangkat ke sekolah serta mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Berikutnya guru memberikan motivasi tentang pentingnya memiliki kemampuan menulis karangan narasi. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan tahap-tahap kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Pada tahap kegiatan inti, guru menjelaskan tahap-tahap pembelajaran menggunakan model *Write Around* berbantuan media gambar seri. Guru kemudian menampilkan media gambar seri bertema "Kegiatanku Sebelum Berangkat Sekolah" dan menjelaskan cara mengamati urutan gambar serta menghubungkannya menjadi sebuah cerita. Selanjutnya guru memberikan

pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan isi gambar untuk membangun pemahaman awal peserta didik.

Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok secara heterogen. Setiap kelompok terdiri atas 5–6 peserta didik. Guru membagikan media gambar seri dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok. Peserta didik mengamati gambar seri, kemudian menyusun ide pokok berdasarkan urutan gambar. Selanjutnya peserta didik menulis karangan narasi sederhana secara bergiliran menggunakan model *Write Around*, dimulai dari peserta didik pertama yang menulis bagian awal cerita berdasarkan gambar pertama, kemudian LKPD diteruskan kepada anggota kelompok berikutnya untuk melanjutkan cerita sesuai urutan gambar hingga menjadi sebuah karangan narasi yang utuh.

Guru berkeliling untuk membimbing dan memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah kegiatan menulis selesai, setiap kelompok membaca kembali hasil karangan, memperbaiki kesalahan yang masih ditemukan, kemudian mempresentasikan hasil karangan di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan, saran, atau pertanyaan terhadap hasil karangan yang dipresentasikan. Guru memberikan umpan balik, meluruskan kesalahan yang masih terdapat pada karangan siswa, serta memberikan penguatan terhadap isi, keruntutan alur, penggunaan kosakata, dan ketepatan penggunaan ejaan. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil karangannya, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran tentang penulisan karangan narasi berdasarkan media gambar seri.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan soal evaluasi secara individu untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Write Around* berbantuan media gambar seri. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, meliputi kesulitan yang dihadapi, manfaat penggunaan media gambar seri, serta pengalaman bekerja sama dalam menyusun karangan narasi. Selanjutnya, guru memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa, menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, serta memberikan motivasi kepada siswa agar terus berlatih mengembangkan ide dan meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama dan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

1) Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus 1

Pada tahap ini pengamatan yang dilakukan adalah terhadap kemampuan guru dalam melakukan aktivitas atau langkah pembelajaran. Kemampuan guru diamati oleh guru wali kelas IV A. Data hasil kemampuan guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran

No	Indikator Kegiatan	Skor
1.	Kegiatan Awal	9
2.	Kegiatan Inti	39
3.	Kegiatan Penutup	12
Jumlah Skor Akhir		60
Persentase		71,42%

Pada Siklus I

Sumber: Hasil Penelitian MIN 3 Aceh Besar

Keterangan:

Jumlah skor akhir : 60

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus Presentase} &= \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{60}{84} \times 100\% \\
 &= 71,42\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I, diperoleh skor 9 pada kegiatan awal, 39 pada kegiatan inti, dan 12 pada kegiatan penutup, sehingga jumlah skor akhir yang diperoleh adalah 60 dengan persentase 71,42%. Hasil tersebut termasuk kategori “baik”, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Pada kegiatan awal, guru telah melaksanakan kegiatan pendahuluan berupa salam dan doa, pengondisian kelas, apersepsi,

motivasi, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru telah menerapkan model Write Around berbantuan media gambar seri, membagi siswa ke dalam kelompok, memberikan LKPD, membimbing kegiatan menulis secara bergiliran, serta mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil karangan. Pada kegiatan penutup, guru melaksanakan evaluasi, refleksi, pemberian umpan balik, tindak lanjut, dan penutupan pembelajaran. Meskipun seluruh tahapan pembelajaran telah dilaksanakan, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru masih perlu ditingkatkan agar mencapai indikator keberhasilan 75%.

2) Aktivitas Siswa Pada Siklus 1

Kegiatan aktivitas siswa ini dimati oleh teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan tersebut pada Modul Ajar I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Materi Kegiatanku Sebelum Berangkat Sekolah Di Siklus I

No	Indikator Kegiatan	Skor
1.	Kegiatan Awal	10
2.	Kegiatan Inti	39
3.	Kegiatan Penutup	12
Jumlah		61

Sumber: Hasil Penelitian MIN 3 Aceh Besar

Keterangan:

Rata-rata skor:

Jumlah item aktivitas siswa sebanyak 21, dan skor tertinggi per item

yaitu 4, maka $21 \times 4 = 84$

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus Presentase} &= \frac{\text{Rata-rata Skor}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{61}{84} \times 100\% \\
 &= 72,61\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I, pada kegiatan awal diperoleh skor 10, kegiatan inti memperoleh skor 39, dan kegiatan penutup memperoleh

skor 12. Dengan demikian, jumlah skor keseluruhan aktivitas siswa adalah 61 dari skor maksimal 84, dengan persentase sebesar 72,61% dan termasuk dalam kategori “Baik”.

Pada kegiatan awal, siswa mengikuti kegiatan pendahuluan yang meliputi apersepsi, motivasi, serta penyampaian tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Pada kegiatan inti, siswa mengamati media gambar seri, bekerja dalam kelompok, menyusun ide berdasarkan urutan gambar, serta menulis karangan secara bergiliran menggunakan model Write Around. Siswa kemudian membaca kembali, memperbaiki, dan mempresentasikan hasil karangan kelompok. Pada kegiatan penutup, siswa mengikuti evaluasi, refleksi, serta kegiatan penutup pembelajaran.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I sudah berjalan dengan baik, tetapi persentase 72,61% belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Oleh karena itu, aktivitas siswa masih perlu ditingkatkan pada siklus II, terutama dalam memahami langkah-langkah Write Around, keaktifan menyampaikan ide dalam kelompok, serta keberanian mempresentasikan hasil karangan.

3) Hasil Tes Siklus

Hasil tes diolah dengan menggunakan rumus presentase. Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap siklus di akhir pembelajaran, yang mana terdiri dari dua siklus, dalam setiap siklus terdapat 1 jumlah soal berupa essay. Dalam hasil tes yang dicapai dilakukan analisis ketuntasan belajar secara klasikal, untuk mengukur ketercapaian KKTP pada angka 75. Maka bisa dikatakan bahwa pembelajaran tersebut tuntas. Adapun hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan
1	Siswa 1	75	Tuntas
2	Siswa 2	75	Tuntas
3	Siswa 3	75	Tuntas
4	Siswa 4	40	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	80	Tuntas
6	Siswa 6	30	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	80	Tuntas
8	Siswa 8	65	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	40	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	95	Tuntas
11	Siswa 11	90	Tuntas
12	Siswa 12	30	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	90	Tuntas

14	Siswa 14	45	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	70	Tidak Tuntas
16	Siswa 16	30	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	65	Tidak Tuntas
18	Siswa 18	95	Tuntas
19	Siswa 19	85	Tuntas
20	Siswa 20	40	Tidak Tuntas
21	Siswa 21	85	Tuntas
22	Siswa 22	95	Tuntas
23	Siswa 23	95	Tuntas
24	Siswa 24	75	Tuntas
25	Siswa 25	80	Tuntas
26	Siswa 26	80	Tuntas
27	Siswa 27	85	Tuntas
28	Siswa 28	20	Tidak Tuntas
29	Siswa 29	40	Tidak Tuntas
30	Siswa 30	30	Tidak Tuntas
31	Siswa 31	60	Tidak Tuntas
Jumlah Tuntas		17	
Jumlah Tidak Tuntas		14	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 3 Aceh Besar 2026

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, dari 31 siswa terdapat 17 siswa yang sudah mencapai ketuntasan, sedangkan 14 siswa belum mencapai ketuntasan. Hasil perhitungan ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh sebesar 54,83%. Hasil tersebut masih berada di bawah indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Untuk melihat ketuntasan belajar secara klasikal dapat ditentukan dengan menggunakan rumus klasikal sebagai berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Siswa Yang Tuntas}}{\text{Siswa Keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{17}{31} \times 100\% \\
 &= 54,83 \%
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan siswa pada siklus I masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun cerita berdasarkan urutan gambar seri. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan ke siklus II dengan memberikan bimbingan yang lebih kepada siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, serta memperbaiki hasil karangan.

d. Tahap Refleksi Siklus 1

Pada tahap refleksi ini adalah kegiatan untuk melihat kembali aktivitas- aktivitas yang ada pada siklus I, hal ini bertujuan untuk dapat memperbaiki pada siklus berikutnya. Adapun dari hasil observasi mengenai aktivitas pada guru, aktivitas pada siswa dan juga hasil belajar dari peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Temuan dan Refleksi Selama Proses Pembelajaran Siklus 1

NO	Refleksi	Hasil Temuan	Tidak Lanjut
1	Aktivitas Guru	Aktivitas guru pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu: a. Guru belum menjelaskan langkah-langkah model Write Around secara rinci sehingga beberapa peserta didik masih bingung saat menulis secara bergiliran. b. Guru belum optimal dalam membimbing seluruh kelompok ketika menyusun karangan narasi ekspositoris sehingga masih ada kelompok yang mengalami kesulitan mengembangkan ide cerita. c. Guru masih kurang memberikan penguatan dan umpan balik terhadap hasil karangan yang dipresentasikan peserta didik. d. Pengelolaan waktu belum optimal sehingga kegiatan presentasi dan penyampaian	a. Guru menjelaskan kembali prosedur model Write Around dengan lebih jelas serta memberikan contoh sebelum kegiatan dimulai. b. Guru lebih aktif membimbing setiap kelompok selama proses menulis karangan narasi ekspositoris. c. Guru memberikan penguatan, apresiasi, dan umpan balik terhadap hasil presentasi setiap kelompok. d. Guru mengatur alokasi waktu pada setiap tahap pembelajaran agar seluruh kegiatan dapat terlaksana secara optimal.

		kesimpulan berlangsung secara terburu-buru.	
2	Aktivitas Siswa	Aktivitas peserta didik pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu: - Sebagian peserta didik masih belum memahami langkah-langkah model pembelajaran Write Around, sehingga masih memerlukan arahan guru saat kegiatan menulis bergiliran. - Sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam memberikan ide atau melanjutkan cerita berdasarkan gambar seri ketika bekerja dalam kelompok. - Sebagian peserta didik masih kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil karangan narasi ekspositoris di depan kelas. - Sebagian peserta didik masih kurang teliti dalam memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, dan pilihan kata saat menyusun karangan narasi ekspositoris.	- Guru memberikan penjelasan dan contoh pelaksanaan model Write Around secara lebih jelas agar peserta didik memahami tahapan pembelajaran. - Guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada setiap kelompok agar seluruh anggota aktif menyampaikan ide dan berpartisipasi dalam kegiatan menulis. - Guru memberikan kesempatan dan dorongan kepada peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil karangan di depan kelas. - Guru membimbing peserta didik untuk memeriksa kembali penggunaan ejaan, tanda baca, dan pilihan kata sebelum hasil

			karangan dipresentasikan.
3	Hasil Belajar	Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus I, hanya 17 siswa yang mencapai KKTP, sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai KKTP	Pada pertemuan selanjutnya guru harus lebih membimbing peserta didik dalam menyusun karangan narasi ekspositoris berdasarkan gambar seri agar peserta didik mampu mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Siklus II terdiri atas:

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Tahap Pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Pada siklus pertama tujuan pembelajarannya belum tercapai dan masih ada kekurangan pada aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa belum mencapai KKTP secara klasikal. Oleh karena itu maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti juga telah mempersiapkan Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Lembar Evaluasi siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 20 Juli 2026. Kegiatan pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dengan melakukan beberapa perbaikan agar proses pembelajaran berlangsung lebih optimal. Secara umum, tahapan pembelajaran masih meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama, mengondisikan kelas, dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi tentang karangan narasi ekspositoris yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya keterampilan menulis untuk menyampaikan pengalaman dan imajinasi secara runtut dan menarik. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri.

Pada kegiatan inti, guru menampilkan media gambar seri bertema "Kegiatanku Sebelum Berangkat ke Sekolah" dan meminta siswa mengamati setiap gambar dengan saksama. Guru mengajukan beberapa pertanyaan pemantik untuk menggali pemahaman siswa mengenai isi gambar, urutan peristiwa, tokoh, latar, dan pesan yang terdapat dalam gambar seri. Selanjutnya guru menjelaskan kembali langkah-langkah model pembelajaran *Write Around* agar siswa lebih memahami mekanisme kegiatan menulis secara bergiliran.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri atas 5–6 orang. Selanjutnya guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok. Setiap kelompok diminta menulis karangan narasi ekspositoris berdasarkan media gambar seri secara bergiliran. Siswa pertama menuliskan bagian awal cerita sesuai gambar pertama, kemudian LKPD diberikan kepada teman berikutnya untuk melanjutkan cerita berdasarkan gambar selanjutnya hingga seluruh anggota kelompok memperoleh kesempatan menulis. Setelah seluruh rangkaian cerita selesai, setiap kelompok membaca kembali hasil karangan, mendiskusikan isi cerita, serta memperbaiki kesalahan penggunaan ejaan, pilihan kata, maupun keruntutan isi cerita.

Selanjutnya, beberapa kelompok diminta membacakan atau mempresentasikan hasil karangan narasi ekspositoris di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan, masukan, atau pertanyaan terhadap hasil karangan yang dipresentasikan. Guru memberikan umpan balik, koreksi, serta penguatan terhadap hasil kerja siswa, kemudian bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran tentang menulis karangan narasi ekspositoris menggunakan model pembelajaran *Write Around*.

berbantuan media gambar seri.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan soal evaluasi secara individu untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris setelah mengikuti pembelajaran. Guru bersama siswa melakukan refleksi singkat terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, menyampaikan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya, kemudian menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus II

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pada tahap siklus II ini pengamatan yang dilakukan adalah terhadap kemampuan guru dalam melakukan aktivitas atau langkah pembelajaran. Kemampuan guru diamati oleh guru wali kelas IV A. Data hasil kemampuan guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Indikator Kegiatan	Skor
1.	Kegiatan Awal	12
2.	Kegiatan Inti	50
3.	Kegiatan Penutup	14
Jumlah Skor Akhir		76
Persentase		90,47%

Sumber: Hasil Penelitian MIN 3 Aceh Besar

Keterangan:

Jumlah skor akhir : 76

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus Presentase} &= \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{76}{84} \times 100\% \\
 &= 90,47\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II, diperoleh skor 12 pada kegiatan awal, 50 pada kegiatan inti, dan 14 pada kegiatan penutup, sehingga jumlah skor akhir adalah 76 dengan persentase 90,47% dan termasuk kategori baik sekali.

Pada siklus II, guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan model Write Around berbantuan media gambar seri dengan lebih baik. Guru membimbing siswa dalam kelompok, mengarahkan kegiatan menulis secara bergiliran berdasarkan urutan gambar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil karangan, serta memberikan umpan balik dan penguatan. Pada kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi dan melakukan refleksi bersama siswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%, sehingga aktivitas guru pada siklus II dinyatakan berhasil.

2) Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Kegiatan aktivitas siswa ini dimati oleh teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan tersebut pada Modul Ajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Materi Kegiatanku Sebelum Berangkat Sekolah Di Siklus II

No	Indikator Kegiatan	Skor
1.	Kegiatan Awal	12
2.	Kegiatan Inti	50
3.	Kegiatan Penutup	15
Jumlah		77

Sumber: Hasil Penelitian MIN 3 Aceh Besar

Keterangan:

Rata-rata skor:

Jumlah item aktivitas siswa sebanyak 21, dan skor tertinggi per item yaitu 4, maka $21 \times 4 = 84$

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus Presentase} &= \frac{\text{Rata-rata Skor}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{77}{84} \times 100\% \\
 &= 91,66 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II, diperoleh skor 12 pada kegiatan awal, 50 pada kegiatan inti, dan 15 pada kegiatan penutup. Jumlah skor yang diperoleh adalah 77 dari skor maksimal 84, dengan persentase sebesar 91,66% dan termasuk kategori “Baik Sekali”.

Pada kegiatan awal, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, mulai dari apersepsi, motivasi, hingga penyampaian tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Pada kegiatan inti, siswa mengamati media gambar seri, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, bekerja dalam kelompok 5–6 orang, dan mengikuti kegiatan menulis karangan narasi ekspositoris secara bergiliran menggunakan model Write Around. Siswa juga membaca kembali hasil karangan, memperbaiki kesalahan tulisan, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Pada kegiatan penutup, siswa mengikuti evaluasi, melakukan refleksi, memperhatikan tindak lanjut, dan mengikuti kegiatan penutup.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Dengan persentase 91,66%, aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75% dan termasuk kategori “Baik Sekali”. Berdasarkan hasil tersebut, aktivitas siswa pada siklus II dinyatakan berhasil.

3) Hasil Tes Siklus II

Hasil tes diolah dengan menggunakan rumus presentase. Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap siklus di akhir pembelajaran, yang mana terdiri dari dua siklus, dalam setiap siklus terdapat 1 jumlah soal berupa essay. Dalam hasil tes yang dicapai dilakukan analisis ketuntasan belajar secara klasikal, untuk mengukur ketercapaian KKTP pada angka 75. Maka bisa dikatakan bahwa pembelajaran tersebut tuntas. Adapun hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan
1	Siswa 1	90	Tuntas
2	Siswa 2	85	Tuntas
3	Siswa 3	95	Tuntas
4	Siswa 4	60	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	80	Tuntas
6	Siswa 6	60	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	95	Tuntas
8	Siswa 8	75	Tuntas
9	Siswa 9	60	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	95	Tuntas

11	Siswa 11	90	Tuntas
12	Siswa 12	75	Tuntas
13	Siswa 13	90	Tuntas
14	Siswa 14	85	Tuntas
15	Siswa 15	90	Tuntas
16	Siswa 16	80	Tuntas
17	Siswa 17	75	Tuntas
18	Siswa 18	100	Tuntas
19	Siswa 19	95	Tuntas
20	Siswa 20	70	Tidak Tuntas
21	Siswa 21	90	Tuntas
22	Siswa 22	100	Tuntas
23	Siswa 23	95	Tuntas
24	Siswa 24	75	Tuntas
25	Siswa 25	80	Tuntas
26	Siswa 26	80	Tuntas
27	Siswa 27	85	Tuntas
28	Siswa 28	70	Tidak Tuntas
29	Siswa 29	80	Tuntas
30	Siswa 30	90	Tuntas
31	Siswa 31	85	Tuntas
Jumlah Tuntas			26
Jumlah Tidak Tuntas			5

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 3 Aceh Besar 2026

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, dari 31 siswa terdapat 26 siswa yang sudah mencapai ketuntasan, sedangkan 5 siswa belum mencapai ketuntasan. Hasil perhitungan ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh sebesar 83,87%. Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Untuk melihat ketuntasan belajar secara klasikal dapat ditentukan dengan menggunakan rumus klasikal sebagai berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Siswa Yang Tuntas}}{\text{Siswa Keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{26}{31} \times 100\% \\
 &= 83,87\%
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan terlihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, yaitu dari 17 siswa pada siklus I menjadi 26 siswa pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 54,83% pada siklus I menjadi 83,87% pada siklus II. Sebagian besar siswa telah mampu mengembangkan ide, menyusun cerita berdasarkan urutan gambar seri, serta

memperbaiki penggunaan kalimat dalam karangan. Dengan tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 83,87%, hasil tes pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, tindakan penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II maka untuk masing – masing komponen yang diamati dan dianalisis sudah tercapai. Dengan demikian hasil temuan dan hasil analisis yang ditemukan ada beberapa aspek yang harus dipertahankan selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Temuan dan Refleksi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

NO	Refleksi	Hasil Temuan
1	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh skor 60 dengan persentase 71,42%, sehingga berada pada kategori baik. Pada siklus II, aktivitas guru memperoleh skor 76 dengan persentase 90,47%, sehingga berada pada kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru menunjukkan bahwa guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan langkah-langkah model <i>Write Around</i> berbantuan media gambar seri. Persentase aktivitas guru pada siklus II sebesar 90,47% telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Dengan demikian, aktivitas guru telah mencapai kriteria keberhasilan dan tidak diperlukan perbaikan melalui siklus berikutnya.
2	Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, aktivitas siswa memperoleh skor 61 dengan persentase 72,61%, termasuk

		kategori baik. Pada siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 77 dengan persentase 91,66%, termasuk kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin aktif mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, mengamati media gambar seri, bekerja sama dalam kelompok, mengikuti tahapan <i>Write Around</i>, mengembangkan ide berdasarkan gambar, serta menyusun karangan secara runtut. Persentase aktivitas siswa pada siklus II sebesar 91,66% telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%. Aktivitas siswa dinyatakan berhasil sehingga tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.
3	Hasil Belajar	Hasil belajar siswa setelah melakukan tes pada keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I masih terdapat 17 siswa yang belum tuntas dengan persentase 54,83%, sehingga ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II, sebanyak 26 siswa telah mencapai ketuntasan dengan persentase 83,87%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 16,13%. Peningkatan hasil keterampilan menulis menunjukkan bahwa penerapan model <i>Write Around</i> berbantuan media gambar seri dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide, menyusun urutan peristiwa, menggunakan kosakata, serta menyusun karangan narasi secara lebih baik. Persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 83,87% telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Dengan demikian, keterampilan menulis karangan narasi siswa telah mencapai kriteria keberhasilan dan penelitian dapat dihentikan pada siklus II.

Sumber Hasil Penelitian MIN 3 Aceh Besar 2026

B. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di MIN 3 Aceh Besar melalui dua siklus. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran mengalami peningkatan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keberhasilan pembelajaran dapat diketahui melalui hasil tes kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris yang diberikan pada setiap akhir siklus. Hasil tes tersebut dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri.

Selain menganalisis hasil belajar peserta didik, peneliti juga menganalisis data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Analisis aktivitas guru bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri, sedangkan analisis aktivitas peserta didik bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris.

1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas guru merupakan salah satu bagian penting yang diamati selama penelitian karena keberhasilan penerapan model *Write Around* sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga harus menjelaskan langkah-langkah *Write Around*, mengarahkan siswa menggunakan media gambar seri, membimbing kegiatan menulis secara bergiliran, mengelola kelompok, serta memberikan penguatan terhadap hasil pekerjaan siswa.

Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, guru memperoleh skor 60 dengan persentase 71,42% dan berada dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum guru telah mampu melaksanakan pembelajaran, tetapi pelaksanaannya belum maksimal. Beberapa langkah pembelajaran masih membutuhkan perbaikan, khususnya ketika guru menjelaskan prosedur *Write Around*, memberikan bimbingan kepada kelompok, memberikan umpan balik, dan mengatur waktu pembelajaran. Kondisi tersebut cukup berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

Model *Write Around* mengharuskan siswa memahami aturan kegiatan karena setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan untuk melanjutkan tulisan dari anggota sebelumnya. Apabila penjelasan mengenai aturan tersebut belum dipahami dengan baik, siswa akan mengalami kesulitan ketika mulai menulis. Dalam kondisi seperti ini, siswa masih membutuhkan arahan guru untuk mengetahui apa yang harus ditulis dan bagaimana melanjutkan bagian cerita yang telah dibuat oleh teman sebelumnya.

Pada siklus I, guru juga belum optimal dalam memberikan bimbingan kepada seluruh kelompok. Ketika kegiatan menulis berlangsung, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide berdasarkan gambar seri. Guru perlu memberikan arahan mengenai hubungan antara satu gambar dengan gambar berikutnya agar cerita yang dihasilkan tetap memiliki urutan peristiwa yang jelas. Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa bimbingan semacam ini perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil tersebut, tindakan pada siklus II dilakukan dengan memperbaiki beberapa bagian yang masih kurang. Guru menjelaskan kembali prosedur *Write Around* secara lebih terperinci dan memberikan contoh sebelum siswa memulai kegiatan. Guru juga lebih aktif berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Bimbingan diberikan terutama kepada siswa yang masih kesulitan menentukan ide dan mengembangkan cerita berdasarkan gambar. Guru juga memberikan penguatan dan apresiasi terhadap hasil kerja siswa sehingga siswa lebih terdorong untuk menyelesaikan tugasnya.

Perbaikan tersebut terlihat dari hasil observasi. Pada siklus II, aktivitas guru memperoleh skor 76 dengan persentase 90,47% dan masuk kategori baik sekali. Artinya, terdapat peningkatan sebesar 19,05 poin persentase dibandingkan siklus I. Persentase 90,47% juga sudah melewati indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Write Around* berbantuan media gambar seri. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing selama proses siswa menyusun karangan. Keberadaan media gambar seri membantu guru memberikan arahan yang lebih konkret karena siswa dapat diarahkan untuk memperhatikan setiap gambar dan menghubungkan gambar tersebut menjadi rangkaian peristiwa.

Keberhasilan aktivitas guru pada siklus II juga didukung oleh tersedianya perangkat pembelajaran seperti modul ajar, LKPD, dan media gambar seri. Perangkat tersebut membantu guru melaksanakan kegiatan sesuai tahapan yang telah direncanakan. Dengan demikian, peningkatan aktivitas guru bukan hanya terlihat dari peningkatan skor observasi, tetapi juga dari perubahan cara guru mengelola kelas dan memberikan bantuan kepada siswa selama kegiatan menulis.

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas belajar peserta didik merupakan keterlibatan peserta didik secara aktif, baik secara fisik maupun mental, selama proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan tersebut terlihat dari perhatian peserta didik terhadap materi, keaktifan dalam berdiskusi, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama dalam kelompok, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Aktivitas belajar yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada penelitian ini, aktivitas peserta didik diamati oleh seorang observer menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri. Pada siklus I, aktivitas peserta didik memperoleh skor 61 dengan persentase 72,61% dan berada pada kategori baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami langkah-langkah model *Write Around*, kurang aktif dalam menyampaikan ide ketika menulis secara bergiliran, kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil karangan, serta belum teliti dalam menggunakan ejaan, tanda baca, dan pilihan kata.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, guru melakukan beberapa perbaikan pada siklus II, yaitu memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai langkah-langkah model *Write Around*, membimbing setiap kelompok secara lebih intensif, memberikan motivasi agar seluruh peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, serta membimbing peserta didik memeriksa kembali hasil karangan sebelum dipresentasikan. Perbaikan tersebut memberikan dampak positif terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik meningkat dengan memperoleh skor 77 dan persentase 91,66% yang berada pada kategori “baik sekali”. Persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengamati gambar seri, berdiskusi dengan kelompok, menulis karangan narasi ekspositoris secara bergiliran, saling memberikan masukan terhadap hasil tulisan, serta lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil karangan di depan kelas. Dengan demikian, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris.

3. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Write Around* Berbantuan Media Gambar Seri

Hasil belajar merupakan bagian yang menunjukkan perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar diperoleh melalui tes kemampuan menulis karangan yang diberikan pada akhir setiap siklus. Hasil tes kemudian dibandingkan untuk melihat jumlah siswa yang mencapai ketuntasan.

Pada siklus I, hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal. Data refleksi penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat 17 siswa yang belum tuntas dengan persentase 54,83%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum memberikan hasil yang diharapkan.

Rendahnya ketuntasan pada siklus I tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis, tetapi juga dengan proses pembelajaran yang masih perlu diperbaiki. Siswa masih mengalami kesulitan ketika mengembangkan ide berdasarkan gambar seri dan menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa berikutnya. Kesulitan tersebut dapat memengaruhi isi dan keruntutan karangan yang dihasilkan.

Kegiatan *Write Around* pada siklus I juga belum sepenuhnya berjalan sesuai yang diharapkan. Ketika siswa memperoleh giliran menulis, beberapa siswa masih memerlukan bantuan untuk menentukan kalimat yang sesuai dengan bagian cerita sebelumnya. Apabila siswa belum memahami hubungan antara gambar dan tulisan sebelumnya, cerita yang dihasilkan dapat menjadi kurang runtut.

Keadaan tersebut kemudian diperbaiki pada siklus II. Guru memberikan penjelasan kembali mengenai cara mengembangkan cerita berdasarkan gambar seri. Guru juga

memberikan contoh sehingga siswa mempunyai gambaran mengenai cara menghubungkan peristiwa dalam gambar menjadi sebuah karangan. Bimbingan diberikan kepada kelompok selama proses menulis, terutama kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.

Hasil perbaikan tersebut terlihat jelas pada hasil tes siklus II. Berdasarkan data penelitian, terdapat 26 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang belum tuntas. Ketuntasan klasikal mencapai 83,87%. Data nilai siswa pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memperoleh nilai pada atau di atas batas ketuntasan, sementara lima siswa masih memperoleh nilai 70 atau di bawahnya.

Nilai siswa pada siklus II juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis sudah lebih baik. Beberapa siswa memperoleh nilai 95, 90, 85, 80, dan 75, bahkan terdapat siswa yang memperoleh nilai 100. Sementara itu, siswa yang belum tuntas memperoleh nilai 60 atau 70.

Ketuntasan klasikal sebesar 83,87% berarti telah melewati indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Oleh sebab itu, tindakan tidak dilanjutkan ke siklus III.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada proses pembelajaran memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis. Ketika siswa lebih memahami langkah *Write Around*, mereka menjadi lebih mudah mengikuti kegiatan menulis secara bergiliran. Ketika guru memberikan bimbingan yang lebih intensif, siswa yang mengalami kesulitan dapat segera memperoleh bantuan. Media gambar seri juga memberikan gambaran konkret mengenai urutan kejadian sehingga siswa lebih mudah mengembangkan cerita.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar tidak terjadi hanya karena siswa diberikan tes pada akhir siklus II. Peningkatan tersebut didukung oleh perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model *Write Around* berbantuan media gambar seri untuk kemampuan menulis karangan siswa sekolah dasar, pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 3 Aceh Besar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh skor 60 dengan persentase 71,42% dan berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah terlaksana, tetapi penerapan setiap tahapan pembelajaran belum sepenuhnya maksimal. Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, aktivitas guru meningkat menjadi skor 76 dengan persentase 90,47% dan termasuk kategori baik sekali. Guru menjadi lebih terarah dalam memberikan penjelasan, mengelola kegiatan kelompok, membimbing peserta didik dalam proses menulis secara bergiliran, serta mengarahkan peserta didik dalam menggunakan gambar seri sebagai dasar pengembangan karangan. Persentase 90,47% telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%, sehingga aktivitas guru dinyatakan berhasil.
2. Penerapan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris. Pada siklus I, aktivitas peserta didik memperoleh skor 61 dengan persentase 72,61% dan termasuk kategori baik. Peserta didik telah mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi keterlibatan dalam menyampaikan ide, berdiskusi, dan menyusun karangan masih belum merata. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas peserta didik meningkat menjadi skor 77 dengan persentase 91,66% dalam kategori baik sekali. Peningkatan tersebut terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam mengamati gambar seri, menentukan urutan peristiwa, berdiskusi dengan kelompok, menyumbangkan ide, melanjutkan tulisan teman secara bergiliran, dan menyelesaikan karangan bersama. Hasil 91,66% telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%, sehingga aktivitas peserta didik pada siklus II dinyatakan

berhasil.

3. Penerapan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menulis karangan narasi ekspositoris. Pada siklus I masih terdapat 17 peserta didik yang belum tuntas atau sebesar 54,83%, sehingga hasil belajar secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan dan menyusun karangan berdasarkan gambar seri. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 26 peserta didik dengan persentase 83,87%, sedangkan 5 peserta didik atau 16,13% belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 83,87% telah melewati indikator keberhasilan sebesar 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Write Around* berbantuan media gambar seri dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan ide dan menyusun karangan berdasarkan urutan gambar yang tersedia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis karangan narasi ekspositoris. Guru juga diharapkan dapat memberikan bimbingan, motivasi, dan penguatan secara optimal agar seluruh peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan ide, bekerja sama dengan teman dalam kelompok, serta terus berlatih menulis karangan narasi ekspositoris agar kemampuan menulis semakin meningkat.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya media pembelajaran yang dapat menunjang keterampilan menulis peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih luas dan menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rini, dan Syarip Hidayat. "Pengaruh Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar." *Pedadidaktika*, Vol. 10, No. 1, 2023.
- Anitah, Sri. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Apriyadi, dan Syaiful Abid. "Pengaruh Metode Pengaliran Imaji (Image Streaming) terhadap Pembelajaran Menulis Karangan narasi ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sidoharjo." *Linggau: Journal of Language Education and Literature*, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2023.
- Assyfa, Kayla, Marsa Hanafiah, dan M. Habibi. "Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, Vol. 11, No. 1, 2026.
- Astuti, Yuliyanti Dwi, dan Rizka Nur Oktaviani. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Strategi Menulis Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Sekolah Dasar." *Basataka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 8, No. 1, 2024.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya, 2020.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- Faisal, Muhammad, dan Siti Nurhayati. "Pengembangan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 7, No. 2, 2023.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2020.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Iriyadi, Deni. "Eksplorasi Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran: Perspektif Siswa dan Guru di MTs Insan Azkia." *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol. 4, No. 1, 2024.

- Kemmis, Stephen, dan Robin McTaggart. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press, 2019.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2022.
- Lestari, Ika Desi, Hadi Mulyono, dan Hartono. "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model *Scaffolded Writing* dengan Gambar Seri pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria*, Vol. 9, No. 2, 2021.
- Maharani, Tiara, dan Vevy Liansari. "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi di Sekolah Dasar." *JANACITTA*, Vol. 8, No. 2, 2025.
- Malladewi, Merriana Andy, dan Wahyu Sukarningsih. "Peningkatan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SD Negeri Balaskumprik 1/434 Surabaya." *JPGSD*, Vol. 1, No. 2, 2013.
- Nazir, Rindu Azzahra Rahma, dan Wini Tarmini. "Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Sekolah Dasar." *Educatio: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 3, 2022.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Oktaviani, Gina, Dian Indihadi, dan Yusuf Suryana. "Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Sekolah Dasar." *COLLASE*, Vol. 7, No. 3, 2024.
- Oktrifianty, Erdhita. *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan, dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Sukabumi: CV Jejak, 2021.
- Rachmah, Siti Rosyidatul. *Penerapan Media Komik Berbasis Permainan untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV MIS Sa'adatuddarain 2*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025.
- Rahmayanti, Riszky, Kusubakti Andajani, dan Ade Eka Anggraini. "Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar." *Educatio: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, 2023.
- Rahayu, Isnaini Suci. "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Media Gambar Seri Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah*

Kependidikan, Vol. 9, No. 1, 2021.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.

Sahno. "Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2022.

Salpianti, Dian Ayu, dan Febrina Dafit. "Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar." *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 4, No. 1, 2023.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2021.

Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2021.

Umam, Nanang Khoirul, dan Afrida Rahmanda Firdausa. "Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar." *Didaktika*, Vol. 28, No. 2, 2022.

Usman, M. Basyiruddin, dan Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Wahyuni, Sri, dan Dwi Astuti. "Implementasi Tahapan Menulis dalam Pembelajaran Karangan Narasi di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 12, No. 1, 2024.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 540 TAHUN 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Km.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU :

Menunjuk Saudara:

Rafidhah Hanum, S.Pd.L., M.Pd

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Roidatul Fitri

NIM : 220209124

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Write Around berbantuan Media Gambar Seri untuk Kemampuan Menulis Karangan Siswa di Sekolah Dasar

KEDUA :

Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA :

Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

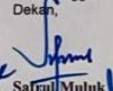
KEEMPAT :

Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA :

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Mei 2026
Dekan,


Saiful Muluk



Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perencanaan Negeri (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.

Lampiran 2: Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-4479/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala MIN 3 Kabupaten Aceh Besar
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209124

Nama : ROIDATUL FITRI

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Banda Aceh - Medan, km 135 TGK CHIK MNS PANAH MNS. BAROH
MUSA

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***PENERAPAN WRITE AROUND BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SISWA SEKOLAH DASAR***

Banda Aceh, 09 Juni 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 17 Juli 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3: Surat Keterangan Sudah Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat : Jln. Lambaro Angan-Cot Paya Desa Miruek Taman Telp. 06517551688 Kode Pos 23374
Email. 02504.587181kd@gmail.com

Nomor : B – 359/ Mi.01.04/18/Kp.01.1/7/2026
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Selesai Penelitian

Kepada YTH :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Ar – Raniry
Darussalam Banda Aceh

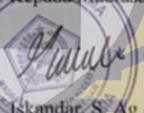
Sehubungan dengan surat saudara nomor : B-4479/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2026 perihal mohon izin untuk Menyusun datasripsi, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Roidatul Fitri
Nim : 220209124
Fak/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melaksanakan tugas penelitian pada tanggal 18,19,20,21 Juli 2026 dalam rangka melengkapi tugas mata kuliah dengan judul” PENERAPAN WRITE AROUND BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SISWA SEKOLAH DASAR

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan seperlunya

Aceh Besar, 22 Juli 2026
Kepada Madrasah.


Iskandar, S. Ag
Nip. 196804031997031001

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 4: Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 Email : ftk.prodigmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
 Ketua Prodi PGMI
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

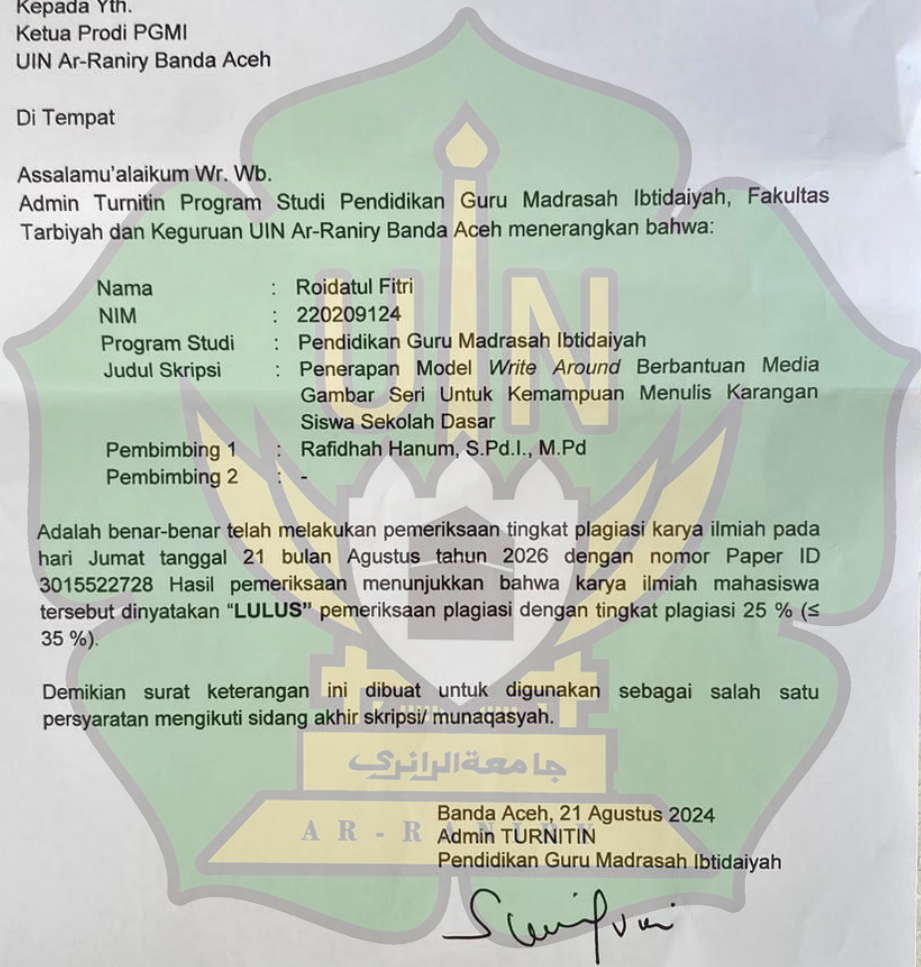
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas
 Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Roidatul Fitri
NIM	: 220209124
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Model <i>Write Around</i> Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar
Pembimbing 1	: Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
Pembimbing 2	: -

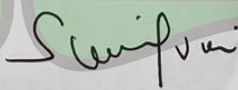
Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Jumat tanggal 21 bulan Agustus tahun 2024 dengan nomor Paper ID 3015522728 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "**LULUS**" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 25 % ($\leq$ 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.



جامعة الرانيري
AR - R

Banda Aceh, 21 Agustus 2024
 Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
 NIP 19930624 202012 1 016

Lampiran 5: Lembar Validasi Modul Ajar

Lembar Validasi Instrumen Modul Ajar

Nama Validator : Cut Atthahirah, M.Pd.
 NIP : 199201112025052003
 Judul Modul Ajar : Menulis Karangan Narasi Sugestif
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Fase : IV (Fase B)
 Materi : Kegiatanku Sebelum Berangkat Sekolah
 Nama Penyusun : Roidatul Fitri
 Tahun Pelajaran : 2026/2027

I. Petunjuk Validasi Instrumen Modul Ajar

Mohon Bapak/Ibu memberikan skor pada masing-masing aspek dengan memberikan tanda (✓) sesuai dengan kriteria penskoran:

- Skor 1: Tidak Baik
 Skor 2: Cukup Baik
 Skor 3: Baik
 Skor 4: Sangat Baik

II. Penilaian validasi Instrumen Modul Ajar

No.	Indikator Penilaian	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Identitas Modul Memuat identitas modul seperti nama sekolah, nama guru, fase, materi pokok, alokasi waktu, semester, dan tahun pelajaran.	✓			
2.	Kompetensi Awal Gambaran kompetensi awal yang mendasari materi untuk mencapai tujuan pembelajaran pada ranah pengetahuan	✓			
3.	Profil Pelajar Pancasila Gambaran sikap dan perilaku Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan dimiliki peserta didik (Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia, Gotong Royong, Bernalar Kritis, dan Mandiri).	✓			

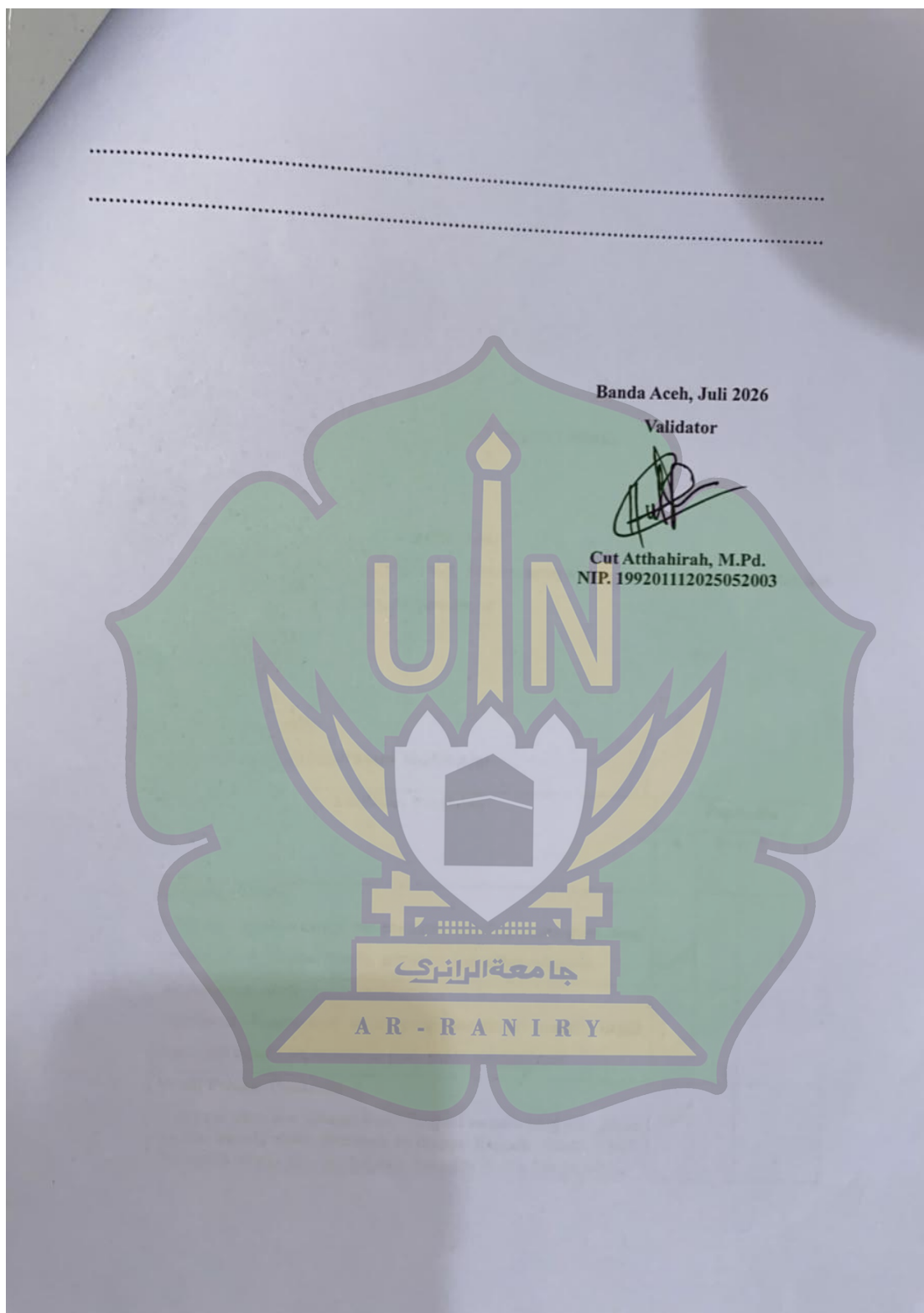
4.	Sarana dan Prasarana Memuat prasarana dan sarana yang digunakan seperti: Ruang Kelas, Media gambar seri, papan tulis, spidol, pulpen, LKPD, lembar evaluasi, buku tulis, materi ajar.	✓				
5.	Target Peserta Didik Modul ajar dapat diterapkan pada peserta didik regular yang berjumlah 31 peserta didik.	✓				
6.	Model Pembelajaran Kesesuaian model pembelajaran menggunakan model Write Around.	✓				
7.	Tujuan Pembelajaran 1. Peserta didik mampu mengidentifikasi urutan kegiatan sebelum berangkat sekolah berdasarkan media gambar seri dengan tepat. 2. Peserta didik mampu menyusun ide pokok menjadi kalimat sederhana yang sesuai dengan rangkaian gambar. 3. Peserta didik mampu Mengembangkan kalimat menjadi karangan narasi sederhana melalui model Write Around secara berkelompok. 4. Peserta didik mampu menulis karangan sederhana tentang kegiatan sebelum berangkat sekolah dengan memperhatikan kosakata, ejaan, dan tanda baca yang tepat. 5. Peserta didik mampu Bekerja sama dalam kelompok secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan menulis kolaboratif. 6. Peserta didik mampu mempresentasikan hasil karangan kelompok di depan kelas dengan percaya diri.	✓				
8.	Pemahaman Bermakna Adanya gambaran Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat menyelesaikan lembar kerja peserta didik.	✓				
9.	Pertanyaan Pemantik					

	• Apa saja kegiatan yang kamu lakukan setiap pagi sebelum berangkat ke sekolah? • Kegiatan apa yang selalu kamu lakukan terlebih dahulu ketika bangun pagi? • Pernahkah kamu terlambat berangkat ke sekolah? Apa penyebabnya?	✓				
10.	Kegiatan Pembelajaran Kegiatan pembelajaran sesuai dengan model yang diterapkan pada modul ajar, dan presentasi hasil diskusi kelompok	✓				
11.	LKPD Lembar kerja peserta didik ada petunjuk pengerjaan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓				
12.	Asesmen Asesmen digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan. Kriteria pencapaian sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi sugestif berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan kesesuaian isi, keruntutan cerita, penggunaan kosakata, struktur kalimat, serta ejaan dan tanda baca.	✓				
13.	GLOSARIUM Adanya guru menghimpun dan mendefinisikan setiap kata-kata yang perlu diberikan penjelasan lebih lanjut.	✓				
14.	DAFTAR PUSTAKA	✓				
15.	LAMPIRAN LKPD dan bahan ajar	✓				

Masukan/Solusi Validator :

Instrumen ini sudah layak digunakan dalam penelitian tersebut. Semoga Allah mudahkan. Aamiin

AR-RANIRY



Lampiran 6: Lembar Validasi Media Pembelajaran

Lembar Validasi Instrumen Media Pembelajaran

Nama Validator : Cut Atthahirah, M.Pd.
 NIP : 199201112025052003
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Fase : IV (Fase B)
 Materi : Menulis Karangan Narasi Sugestif
 Nama Penyusun : Roidatul Fitri

I. Petunjuk Validasi Instrumen Media Pembelajaran

Mohon Bapak/Ibu memberikan skala penilaian pada masing-masing aspek dengan memberikan tanda (✓) sesuai dengan kriteria penskoran:

Skor 1: sangat kurang jelas

Skor 2: kurang jelas

Skor 3: jelas

Skor 4: Sangat jelas

II. Penilaian Validasi Instrumen Media Pembelajaran

No	Aspek Validasi	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Kejelasan tujuan pembelajaran yang didukung oleh media gambar seri.	✓			
2.	Kesesuaian media gambar seri dengan indikator pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik.	✓			
3.	Media gambar seri membantu peserta didik memahami urutan peristiwa dalam cerita.	✓			
4.	Gambar yang disajikan menggambarkan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.	✓			
5.	Isi gambar seri sesuai dengan materi menulis karangan narasi sugestif.	✓			

6.	Penyajian media gambar seri sesuai dengan tujuan pembelajaran dan Kurikulum Merdeka.	✓				
7.	Urutan gambar seri mendukung peserta didik dalam mengembangkan ide cerita secara runtut.	✓				
8.	Ilustrasi pada gambar seri sesuai dengan tema "Kegiatanku Sebelum Berangkat ke Sekolah".	✓				
9.	Gambar dan petunjuk penggunaan media disajikan dengan jelas.	✓				
10.	Bahasa yang digunakan pada media sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan mudah dipahami.	✓				
11.	Tampilan media gambar seri menarik dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.	✓				
12.	Media gambar seri mampu meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan menulis.	✓				
13.	Ukuran dan jenis huruf pada media mudah dibaca.	✓				
14.	Keterbacaan teks atau petunjuk pada media gambar seri sudah baik.	✓				
15.	Tata letak gambar dan teks tersusun rapi serta proporsional.	✓				
16.	Kualitas gambar pada media gambar seri jelas, menarik, dan mendukung pemahaman materi.	✓				

Masukan/Solusi Validator :

Instrumen ini sudah layak digunakan dalam penelitian tersebut.

Banda Aceh, Juli 2026

Validator

Cut Atthahirah, M.Pd.
NIP. 199201112025052003

Lampiran 7: Lembar Validasi Instrumen Soal Tes Essay

Lembar Validasi Instrumen Soal Tes Essay

Satuan Pendidikan : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Fakultas/Prodi : FTK/PGMI

Nama Validator : Cut Atthahirah, M.Pd.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Menulis Karangan Narasi Sugestif

Jenjang Sekolah : MI

Kelas/Semester : IV/1

Penulis : Roidatul Fitri

I. Petunjuk Penilaian Validasi Soal Essay

Mohon Bapak/Ibu memberikan skor pada masing-masing aspek dengan memberikan tanda (✓) sesuai dengan kriteria penskoran:

Skor 1: Tidak Baik

Skor 2: Cukup Baik

Skor 3: Baik

Skor 4: Sangat Baik

II. Penilaian Instrumen Soal Essay

No	Kriteria Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
1.	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran.	✓			
2.	Rumusan soal jelas, singkat, dan mudah dipahami peserta didik.	✓			
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur.	✓			
4.	Soal menuntut peserta didik mengemukakan jawaban dengan kata-kata sendiri.	✓			
5.	Soal memiliki pedoman penskoran atau rubrik	✓			

	penilaian yang jelas					
6.	Soal menggunakan perintah yang jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.	✓				
7.	Soal disusun sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik kelas IV SD.	✓				
8.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓				
9.	Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami peserta didik.	✓				
10.	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis karangan narasi sugestif berdasarkan gambar seri.	✓				

Masukan/Solusi Validator :

Instrumen ini sudah layak digunakan dalam penelitian tersebut. Semoga Allah mudahkan. Amin

Banda Aceh, Juli 2026

Validator

Cut Atthahirah, M.Pd.
NIP. 199201112025052003

Lampiran 8: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

LEMBAR AKTIVITAS GURU
Siklus 1

Nama Sekolah : MIN 3 Aceh Besar
 Kelas / Semester : IV/I
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Menulis Karangan Narasi
 Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Juli 2026
 Nama Pengamat : Suzanna, S. Ag

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung!

Keterangan :

4= Baik Sekali 3= Baik 2= cukup baik 1= kurang baik

No	Aspek Penelitian	Skor			
		4	3	2	1
	Kegiatan Pendahuluan				
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan memeriksa kehadiran siswa.	✓			
2	Guru melakukan apersepsi yang mengaitkan pengalaman siswa dengan materi menulis karangan narasi sugestif.		✓		
3	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar aktif mengikuti pembelajaran.			✓	
	Kegiatan Inti				
4	Guru menampilkan media gambar seri dan mengarahkan peserta didik menemukan ide pokok pada setiap gambar.		✓		

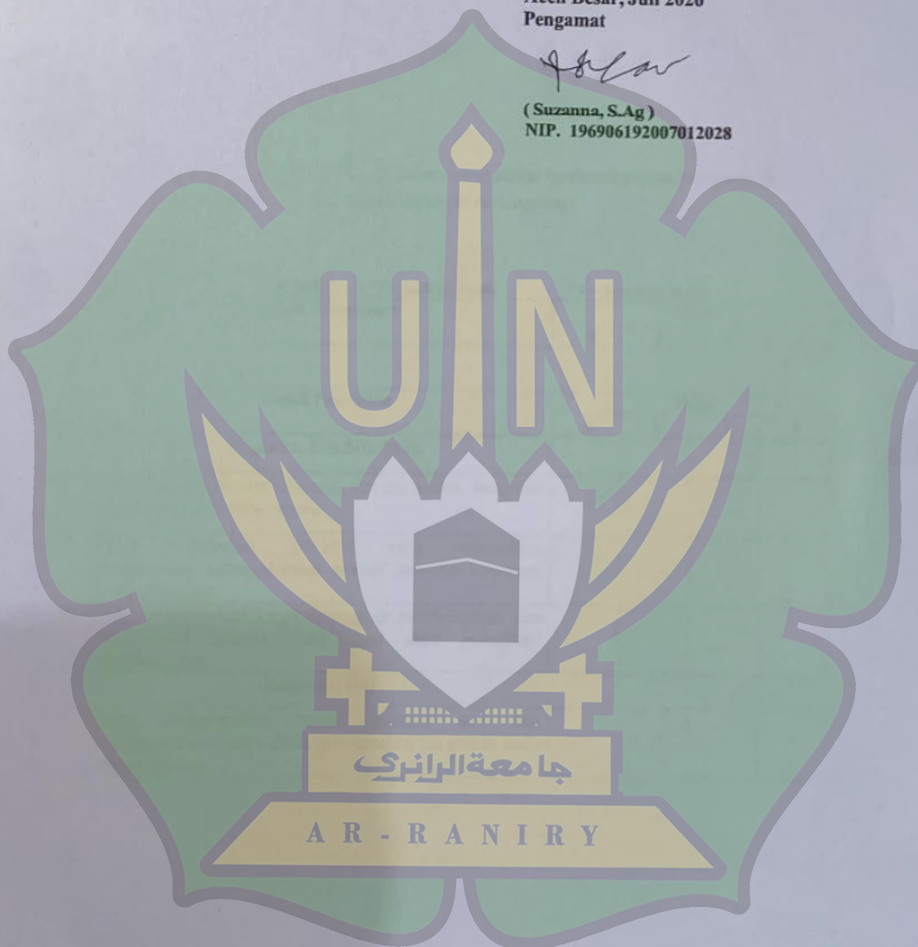
A R - R A N I R Y

5	Guru membimbing peserta didik mengembangkan tokoh, latar, alur, suasana dalam karangan narasi sugestif.		✓		
6	Guru membentuk kelompok 5-6 orang, dan membagikan LKPD kepada setiap kelompok.	✓	✓		
7	Guru menjelaskan kembali aturan model Write Around serta teknik menjaga kesinambungan cerita antar penulis.			✓	
8	Guru membimbing penulis pertama menyusun pembukaan cerita yang menarik sesuai gambar pertama.		✓		
9	Guru mengarahkan setiap peserta didik mengembangkan cerita berdasarkan gambar berikutnya tanpa mengubah alur yang telah ditulis teman sebelumnya.		✓		
10	Guru mengingatkan peserta didik menggunakan kosakata yang bervariasi dan kalimat yang membangun suasana cerita.		✓		
11	Guru memantau proses perpindahan LKPD agar berjalan tertib sesuai waktu yang ditentukan.			✓	
12	Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan mengembangkan ide cerita tanpa mendominasi hasil tulisan.		✓		
13	Guru membimbing kelompok membaca kembali hasil karangan secara utuh untuk memastikan keterpaduan isi cerita.			✓	
14	Guru membimbing kelompok menyunting isi, pilihan kata, ejaan, huruf kapital, tanda baca, dan kesesuaian pesan moral dalam karangan.		✓		
15	Guru mengarahkan kelompok memperbaiki karangan berdasarkan hasil penyuntingan sehingga menjadi naskah akhir yang lebih baik.		✓		
16	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok mempresentasikan hasil karangan narasi sugestif di depan kelas.		✓		
17	Guru memfasilitasi diskusi antarkelompok serta memberikan umpan balik, penguatan, dan apresiasi terhadap hasil karangan.		✓		
	Kegiatan Penutup				
18	Guru membimbing peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.		✓		
19	Guru membagikan soal evaluasi individu dan mengarahkan peserta didik mengerjakannya secara mandiri di rumah.		✓		

20	Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi serta menegaskan pesan moral yang diperoleh dari karangan narasi sugestif.		✓		
21	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.		✓		

Aceh Besar, Juli 2026
Pengamat


(Suzanna, S.Ag)
NIP. 196906192007012028



Lampiran 9: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

LEMBAR AKTIVITAS GURU
Siklus 2

Nama Sekolah : MIN 3 Aceh Besar
 Kelas / Semester : IV/I
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Menulis Karangan Narasi
 Hari/Tanggal : Senin, 20 Juli 2026
 Nama Pengamat : Suzanna, S.Ag

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung!

Keterangan :

4- Baik Sekali 3- Baik 2- cukup baik 1- kurang baik

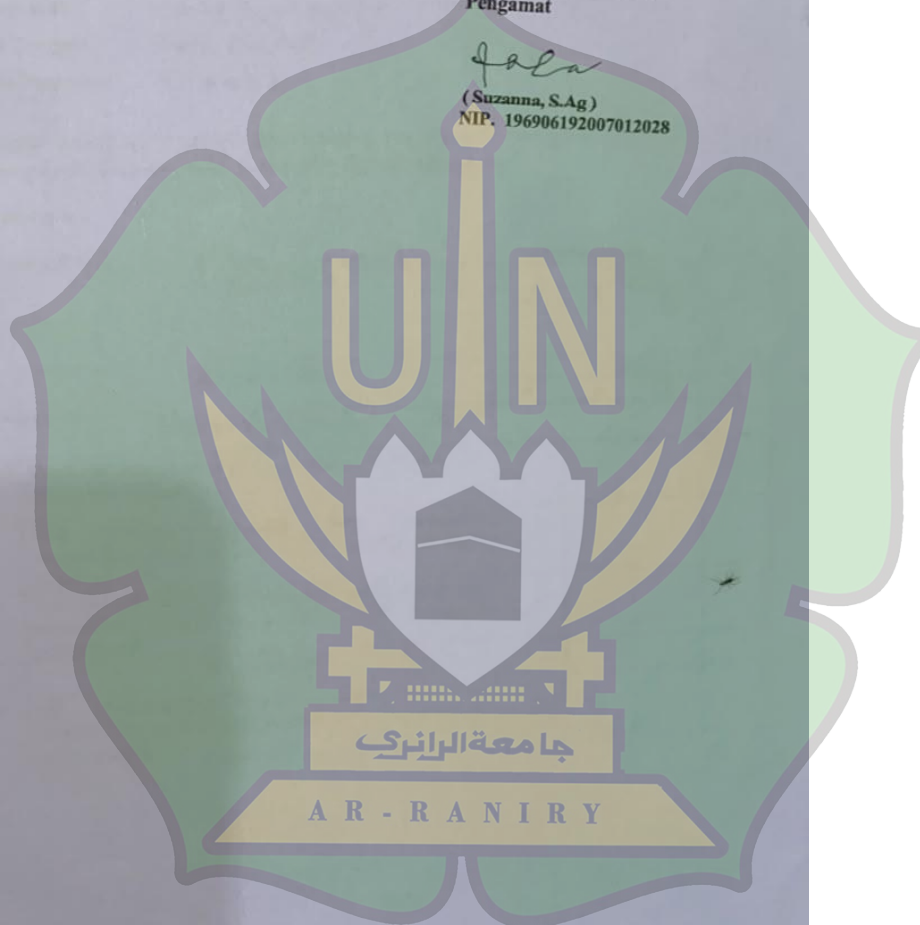
No	Aspek Penelitian	Skor			
		4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan memeriksa kehadiran siswa.	✓			
2	Guru melakukan apersepsi yang mengaitkan pengalaman siswa dengan materi menulis karangan narasi sugestif.	✓			
3	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar aktif mengikuti pembelajaran.	✓			
Kegiatan Inti					
4	Guru menampilkan media gambar seri dan mengarahkan peserta didik menemukan ide pokok pada setiap gambar.	✓			

5	Guru membimbing peserta didik mengembangkan tokoh, latar, alur, suasana dalam karangan narasi sugestif.	✓	✓		
6	Guru membentuk kelompok 5-6 orang, dan membagikan LKPD kepada setiap kelompok.	✓			
7	Guru menjelaskan kembali aturan model Write Around serta teknik menjaga kesinambungan cerita antar penulis.	✓			
8	Guru membimbing penulis pertama menyusun pembukaan cerita yang menarik sesuai gambar pertama.	✓			
9	Guru mengarahkan setiap peserta didik mengembangkan cerita berdasarkan gambar berikutnya tanpa mengubah alur yang telah ditulis teman sebelumnya.	✓	✓		
10	Guru mengingatkan peserta didik menggunakan kosakata yang bervariasi dan kalimat yang membangun suasana cerita.	✓	✓		
11	Guru memantau proses perpindahan LKPD agar berjalan tertib sesuai waktu yang ditentukan.	✓	✓		
12	Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan mengembangkan ide cerita tanpa mendominasi hasil tulisan.	✓	✓		
13	Guru membimbing kelompok membaca kembali hasil karangan secara utuh untuk memastikan keterpaduan isi cerita.		✓		
14	Guru membimbing kelompok menyunting isi, pilihan kata, ejaan, huruf kapital, tanda baca, dan kesesuaian pesan moral dalam karangan.		✓		
15	Guru mengarahkan kelompok memperbaiki karangan berdasarkan hasil penyuntingan sehingga menjadi naskah akhir yang lebih baik.		✓		
16	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok mempresentasikan hasil karangan narasi sugestif di depan kelas.	✓			
17	Guru memfasilitasi diskusi antarkelompok serta memberikan umpan balik, penguatan, dan apresiasi terhadap hasil karangan.		✓		
Kegiatan Penutup					
18	Guru membimbing peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.		✓		
19	Guru membagikan soal evaluasi individu dan mengarahkan peserta didik mengerjakannya secara mandiri di rumah.	✓	✓		

20	Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi serta menegaskan pesan moral yang diperoleh dari karangan narasi sugestif.		✓		
21	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	✓			

Aceh Besar, Juli 2026
Pengamat

Suzanna
(Suzanna, S.Ag)
NIP. 196906192007012028



Lampiran 10: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Pengamat 2

LEMBAR AKTIVITAS SISWA
Siklus I

Nama Sekolah : MIN 3 Aceh Besar
 Kelas/Semester : IV/I
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Menulis Karangan Narasi
 Hari/Tanggal : Senin, 20 Juli 2026
 Nama Pengamat : IRMALINDA

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung!

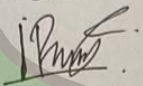
Keterangan :
 4= Baik Sekali 3= Baik 2= cukup baik 1= kurang baik

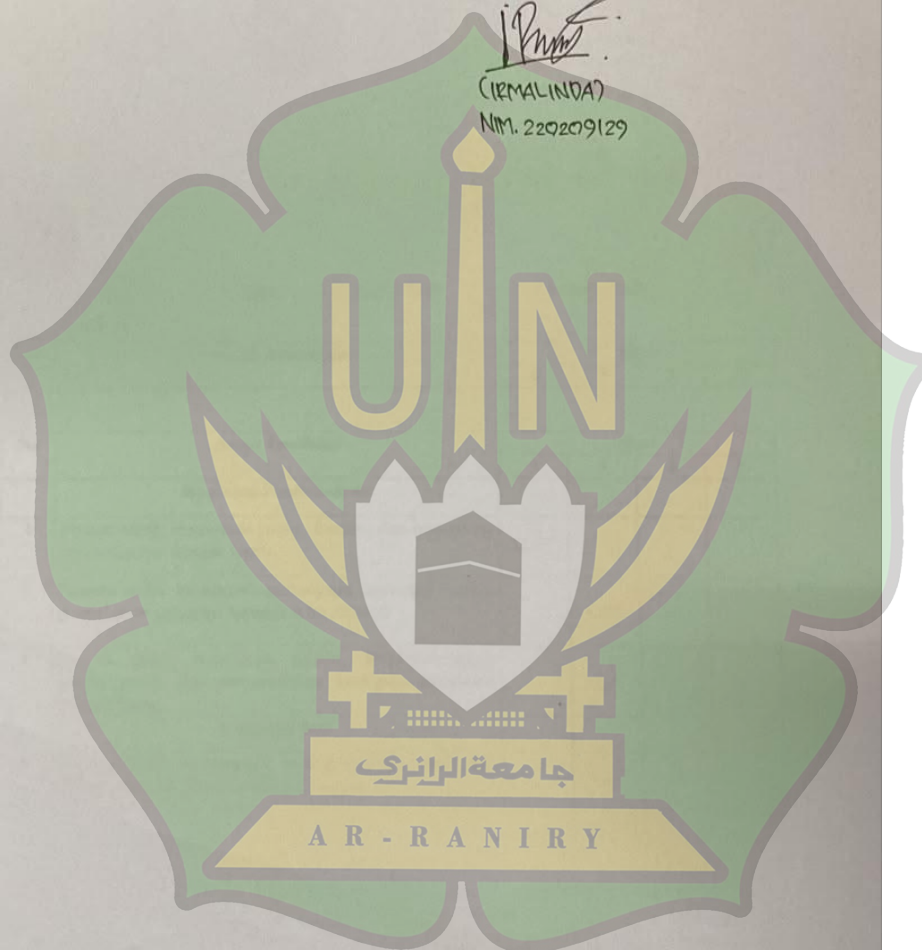
No	Aspek Penelitian	Skor			
		4	3	2	1
	Kegiatan Pendahuluan				
1	Peserta didik menjawab salam, berdoa, dan mengikuti pembelajaran dengan tertib.	✓			
2	Peserta didik menjawab pertanyaan apersepsi sesuai pengalaman sebelum berangkat ke sekolah.		✓		
3	Peserta didik menyimak tujuan, langkah-langkah pembelajaran, dan menunjukkan kesiapan mengikuti pembelajaran.		✓		
	Kegiatan Inti				
4	Peserta didik mengamati media gambar seri dan menemukan ide pokok pada setiap gambar.		✓		

5	Peserta didik mengembangkan tokoh, latar, alur, dan suasana berdasarkan gambar seri sebelum menulis karangan.			✓	
6	Peserta didik membentuk kelompok sesuai arahan guru yang terdiri atas 5-6 orang dan menerima LKPD.		✓		
7	Peserta didik memahami dan menerapkan aturan model Write Around, serta menjaga kesinambungan cerita saat melanjutkan tulisan teman.			✓	
8	Peserta didik pertama menyusun pembukaan cerita yang menarik sesuai dengan gambar pertama.		✓		
9	Peserta didik melanjutkan cerita berdasarkan gambar berikutnya tanpa mengubah alur yang telah ditulis oleh teman sebelumnya.		✓		
10	Peserta didik menggunakan kosakata yang bervariasi dan kalimat yang mampu membangun suasana dalam karangan narasi sugestif.		✓		
11	Peserta didik memindahkan LKPD kepada teman berikutnya secara tertib sesuai waktu yang telah ditentukan.		✓		
12	Peserta didik aktif bertanya atau berdiskusi dengan guru maupun teman ketika mengalami kesulitan mengembangkan ide cerita.		✓		
13	Peserta didik membaca kembali hasil karangan kelompok secara menyeluruh untuk memastikan keterpaduan isi cerita.		✓		
14	Peserta didik menyunting isi karangan, pilihan kata, ejaan, huruf kapital, tanda baca, dan kesesuaian pesan moral secara bersama-sama.		✓		
15	Peserta didik memperbaiki karangan berdasarkan hasil penyuntingan sehingga menjadi naskah akhir yang lebih baik.		✓		
16	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil karangan narasi sugestif dengan percaya diri di depan kelas.		✓		
17	Peserta didik memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan yang santun terhadap hasil presentasi kelompok lain.			✓	
Kegiatan Penutup					
18	Peserta didik mengikuti kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran.		✓		
19	Peserta didik menerima dan mengerjakan soal evaluasi individu secara mandiri di rumah.		✓		
20	Peserta didik menyimpulkan materi serta memahami pesan moral yang terdapat dalam karangan narasi sugestif.		✓		

21	Peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa dan menjawab salam.	☒	☐	☐	☐
----	--	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------

Aceh Besar, Juli 2026
Pengamat


(IRMALINDA)
NIM. 220209129



Lampiran 11: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pengamat 2

LEMBAR AKTIVITAS SISWA
Siklus 2

Nama Sekolah : MIN 3 Aceh Besar
 Kelas/Semester : IV/I
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Menulis Karangan Narasi
 Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Juli 2026
 Nama Pengamat : IRMALINDA

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung!

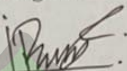
Keterangan :
 4= Baik Sekali 3= Baik 2= cukup baik 1= kurang baik

No	Aspek Penelitian	Skor			
		4	3	2	1
	Kegiatan Pendahuluan				
1	Peserta didik menjawab salam, berdoa, dan mengikuti pembelajaran dengan tertib.	✓			
2	Peserta didik menjawab pertanyaan apersepsi sesuai pengalaman sebelum berangkat ke sekolah.	✓			
3	Peserta didik menyimak tujuan, langkah-langkah pembelajaran, dan menunjukkan kesiapan mengikuti pembelajaran.	✓			
	Kegiatan Inti				
4	Peserta didik mengamati media gambar seri dan menemukan ide pokok pada setiap gambar.	✓			

5	Peserta didik mengembangkan tokoh, latar, alur, dan suasana berdasarkan gambar seri sebelum menulis karangan.	✓				
6	Peserta didik membentuk kelompok sesuai arahan guru yang terdiri atas 5-6 orang dan menerima LKPD.	✓				
7	Peserta didik memahami dan menerapkan aturan model Write Around, serta menjaga kesinambungan cerita saat melanjutkan tulisan teman.		✓			
8	Peserta didik pertama menyusun pembukaan cerita yang menarik sesuai dengan gambar pertama.	✓				
9	Peserta didik melanjutkan cerita berdasarkan gambar berikutnya tanpa mengubah alur yang telah ditulis oleh teman sebelumnya.	✓				
10	Peserta didik menggunakan kosakata yang bervariasi dan kalimat yang mampu membangun suasana dalam karangan narasi sugestif.		✓			
11	Peserta didik memindahkan LKPD kepada teman berikutnya secara tertib sesuai waktu yang telah ditentukan.	✓				
12	Peserta didik aktif bertanya atau berdiskusi dengan guru maupun teman ketika mengalami kesulitan mengembangkan ide cerita.	✓				
13	Peserta didik membaca kembali hasil karangan kelompok secara menyeluruh untuk memastikan keterpaduan isi cerita.		✓			
14	Peserta didik menyunting isi karangan, pilihan kata, ejaan, huruf kapital, tanda baca, dan kesesuaian pesan moral secara bersama-sama.		✓			
15	Peserta didik memperbaiki karangan berdasarkan hasil penyuntingan sehingga menjadi naskah akhir yang lebih baik.		✓			
16	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil karangan narasi sugestif dengan percaya diri di depan kelas.	✓				
17	Peserta didik memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan yang santun terhadap hasil presentasi kelompok lain.		✓			
Kegiatan Penutup						
18	Peserta didik mengikuti kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran.	✓				
19	Peserta didik menerima dan mengerjakan soal evaluasi individu secara mandiri di rumah.		✓			
20	Peserta didik menyimpulkan materi serta memahami pesan moral yang terdapat dalam karangan narasi sugestif.		✓			

21	Peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa dan menjawab salam.	☒	☐	☐	☐
----	--	-------------------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------

Aceh Besar, Juli 2026
Pengamat


(IRMALINDA)
NIM. 220209129



Lampiran 12: Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Soal Evaluasi Siklus 1

Tes Evaluasi Menulis Karangan Narasi Sugestif

Nama: **SITI KAYSA PHONNA**

Kelas: **VA**

A. Petunjuk Pengerjaan

1. Berdoalah sebelum mengerjakan.
2. Amatilah gambar seri berikut dengan saksama.
3. Tulislah sebuah karangan narasi sugestif berdasarkan urutan gambar.
4. Ceritakan kegiatan tokoh mulai dari bangun tidur hingga belajar di kelas.
5. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
6. Perhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan.

B. Perhatikan Gambar Seri Berikut!



C. Soal

Perhatikan gambar seri diatas!

Tulislah sebuah karangan narasi sugestif berdasarkan gambar tersebut dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- ✓ Cerita sesuai dengan urutan gambar.
- ✓ Cerita terdiri atas minimal tiga paragraf.
- ✓ Cerita memiliki bagian awal, isi, dan penutup.
- ✓ Cerita menggambarkan kegiatan tokoh dari bangun tidur hingga belajar di kelas.

- ✓ Gunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami.
- ✓ Gunakan ejaan dan tanda baca yang benar.

D. Jawaban

Di Pagi hari yang indah. Jam weker yang terletak di atas meja di kamarnya Aga berbunyi dan menunjukkan jam 06-00 Pagi. Aga langsung bergegas bangun dan merapikan tempat tidurnya. Setelah itu, Aga langsung mandi dan melaksanakan salat Subuh.

Setelah selesai salat Subuh, Aga mengenakan Seragam Sekolah yang rapi dan bersih. Aga juga memeriksa tas Sekolah dan isinya yang sudah diperiksa dipersiapkan pada malam hari. Kemudian Aga Sarapan bersama ayah dan Ibu. Aga sangat menikmati sarapannya. Setelah sarapan, Aga berpidukan kepada Ayah dan Ibu.

Di hari itu, Aga berangkat ke sekolah diantar oleh Ibu. Sesampainya di sekolah, Ibu guru sudah berdiri di Pintu gerbang untuk menyambut Para murid dengan ramah. Aga memberi salam dan mencium tangan Ibu guru dengan senang hati.

Jam menunjukkan pukul 08.30. Bel Pun berbunyi. Aga dan teman-teman masuk ke dalam kelas. Aga siap untuk belajar dengan rajin dan penuh semangat.

80



Lampiran 13: Hasil Belajar Siswa Siklus II

Soal Evaluasi Siklus 2

Tes Evaluasi Menulis Karangan Narasi Sugestif

Nama: Sri kayso phonno

Kelas: IVA

A. Petunjuk Pengerjaan

1. Berdoalah sebelum mengerjakan.
2. Amatilah gambar seri berikut dengan saksama.
3. Kerjakan soal secara mandiri.
4. Tulislah sebuah karangan narasi sugestif berdasarkan urutan gambar.
5. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
6. Perhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan.

B. Perhatikan Gambar Seri Berikut!



C. Soal

Perhatikan gambar seri diatas!

Tulislah sebuah karangan narasi sugestif berdasarkan urutan gambar tersebut. Dengan memperhatikan:

- Cerita sesuai dengan urutan gambar.
- Cerita terdiri atas minimal tiga paragraf.
- Cerita memiliki bagian awal, isi, dan penutup.

- Cerita menggambarkan kegiatan tokoh sebelum berangkat ke sekolah hingga mengikuti pembelajaran di kelas.
- Gunakan kosakata yang sesuai dan kalimat yang runtut.
- Perhatikan penggunaan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca.

D. Jawaban

Di pagi itu Andi sangat bersemangat Sekolah. Andi bangun ketika jam weker berbunyi. Jam menunjukkan pukul 06.00 wib. Andi segera menapikan tempat tidur lalu mandi dan tidak lupa mencuci rambutnya dengan menggunakan Shampo kesukaannya kemudian membilasnya dengan bersih. Andi merasa lebih segar. Setelah mandi Andi melaksanakan Sholat Subuh dan menggunakan Pakaian Seragam Sekolah yang bersih dan rapi. Andi merasa siap untuk memulai hari yang menyenangkan.

Setelah berpakaian rapi, Andi sarapan bersama keluarga. Andi sangat lahap menyatop makanan yang telah disediakan oleh ibu. Selesai makan, Andi berangkat Sekolah dan tidak lupa mencium tangan Ayah dan Ibu sambil mengucapkan "Bu. Saya berangkat Sekolah dulu ya. Assalamualaikum." Ibu tersenyum dan menjawab "Hati-hati di Jalan ya, belajarlah dengan rajin. Pahami semua yang guru bilang dan jadilah anak yang baik terhadap semua orang. walaikum Salam."

Andi berangkat Sekolah dengan berjaian kaki. Setibanya Andi disetelah Ibu guru mengahut semua murid dengan ramah. Andi memberi Salam semua dan mencium tangan Ibu guru. Sambutan hangat dari Ibu guru membuat Andi semakin bersemangat belajar.

Tak lama kemudian, bel pun berbunyi sebagai tanda Pelajaran akan dimulai. Andi dan teman-teman masuk di kelas. Andi bersama teman-teman bersama teman-teman belajar menulis dan berhitung dengan semangat. Andi pun berjanji akan rajin belajar agar dapat cita-cita.





Disusun Oleh : Roidatul Fitri

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR KELAS IV

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR	
A. Identitas Modul	
1. Nama Penyusun	: Roidatul Fitri
2. Instansi	: MIN 3 Aceh Besar
3. Tahun	2026/2027
4. Jenjang Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah
5. Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
6. Fase/Kelas	: B / 4 (Empat)
7. Topik	: Kegiatanku Sebelum Berangkat Sekolah
8. Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 Menit)
B. Kompetensi Awal	
Peserta didik diharapkan telah mampu mengenali kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, memahami urutan suatu peristiwa, serta menuliskan kalimat sederhana sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Peserta didik juga diharapkan mampu mengungkapkan gagasan dan informasi dalam bentuk tulisan sederhana sebagai dasar untuk menyusun karangan narasi.	
C. Profil Pelajar Pancasila	
1. Bernalar Kritis 2. Bergotong Royong 3. Mandiri 4. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang maha Esa	
D. Sarana dan Prasarana	
1. Media Pembelajaran: • Media Gambar Seri 2. Alat Pembelajaran: • Papan tulis, spidol, pulpen, LKPD, lembar evaluasi, buku tulis, materi ajar.	
E. Target Peserta Didik	
1. Peserta didik regular: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi mencerna dan memahami dengan cepat, dan mampu mencapai ketrampilan berfikir dan memiliki ketrampilan dalam memahami materi yang akan diajarkan	
F. Jumlah Peserta didik	

31 Peserta Didik

G. Model Pembelajaran yang digunakan

- Model : Write Around
- Pendekatan : Kooperatif (Cooperative Learning)
- Metode yang digunakan: Diskusi kelompok dan menulis bergiliran (kolaboratif)

KOMPOTENSI INTI**A. Capaian Pembelajaran:**

Fase : B

Elemen: Menulis

Pada fase B, peserta didik mampu menulis teks sederhana yang berkaitan dengan pengalaman atau kejadian sehari-hari dengan struktur yang runtut. Peserta didik mampu mengembangkan ide menjadi kalimat dan paragraf sederhana dengan memperhatikan penggunaan kosakata, ejaan, dan tanda baca yang tepat. Melalui penerapan model pembelajaran Write Around berbantuan media gambar seri, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi secara kolaboratif, serta bekerja sama dalam kelompok untuk menghasilkan tulisan yang utuh dan bermakna.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi urutan kegiatan sebelum berangkat sekolah berdasarkan media gambar seri dengan tepat.
2. Peserta didik mampu menyusun ide pokok menjadi kalimat sederhana yang sesuai dengan rangkaian gambar.
3. Peserta didik mampu Mengembangkan kalimat menjadi karangan narasi sederhana melalui model Write Around secara berkelompok.
4. Peserta didik mampu menulis karangan sederhana tentang kegiatan sebelum berangkat sekolah dengan memperhatikan kosakata, ejaan, dan tanda baca yang tepat.
5. Peserta didik mampu Bekerja sama dalam kelompok secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan menulis kolaboratif.
6. Peserta didik mampu mempresentasikan hasil karangan kelompok di depan kelas dengan percaya diri.

C. Pemahaman Bermakna

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini, peserta didik mampu memahami urutan kegiatan sebelum berangkat sekolah melalui media gambar seri, mengembangkan ide menjadi kalimat sederhana, serta menyusunnya menjadi karangan narasi yang runtut. Peserta didik juga mampu menulis karangan melalui model Write Around secara berkelompok dengan memperhatikan kosakata dan ejaan sederhana, serta menunjukkan sikap kerja sama dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Apa saja kegiatan yang kamu lakukan setiap pagi sebelum berangkat ke sekolah?
2. Kegiatan apa yang selalu kamu lakukan terlebih dahulu ketika bangun pagi?
3. Pernahkah kamu terlambat berangkat ke sekolah? Apa penyebabnya?

E. Kegiatan Pembelajaran 1 x 35 Menit

Kegiatan Awal	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	1. Guru mengondisikan kelas agar suasana belajar tertib, nyaman, dan kondusif sebelum pembelajaran dimulai. 2. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. 3. Guru mengajak peserta didik berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. <i>(Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia).</i> 4. Guru menanyakan kabar peserta didik dan melakukan presensi kehadiran. 5. Guru mengajak peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> atau bernyanyi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. 6. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan mengingatkan peserta didik agar aktif serta fokus selama proses	1. Peserta didik menyiapkan diri dan menjaga ketertiban kelas sebelum pembelajaran dimulai. 2. Peserta didik menjawab salam dari guru dengan sopan. 3. Peserta didik berdoa bersama dengan khushyuk dipimpin oleh ketua kelas. 4. Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai kabar dan merespons saat presensi kehadiran. 5. Peserta didik mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> atau bernyanyi dengan antusias. 6. Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran dan mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian. 7. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai teknik dan aspek penilaian yang akan digunakan selama pembelajaran. 8. Peserta didik menjawab

	pembelajaran berlangsung. 7. Guru menyampaikan bahwa penilaian yang digunakan meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. 8. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, seperti: - Apakah kalian memiliki kebiasaan bangun pagi sebelum berangkat ke sekolah? - Apa saja kegiatan yang kalian lakukan sebelum berangkat ke sekolah? - Mengapa kita perlu datang ke sekolah tepat waktu? 9. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu menulis karangan narasi berdasarkan media gambar seri dengan tema "Kegiatanku Sebelum Berangkat ke Sekolah". 10. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.	pertanyaan apersepsi berdasarkan pengalaman masing-masing tentang kegiatan sebelum berangkat ke sekolah. 9. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri. 10. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran serta memahami kompetensi yang akan dicapai.
--	---	--

Kegiatan Inti	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Tahap 1: Orientasi	1. Guru menampilkan media gambar seri bertema "Kegiatanku Sebelum Berangkat ke Sekolah". 2. Guru meminta peserta didik mengamati setiap gambar secara saksama. 3. Guru mengajukan pertanyaan pemantik, seperti: a. Apa yang sedang dilakukan tokoh pada setiap gambar? b. Bagaimana urutan kegiatan yang dilakukan tokoh? c. Bagaimana perasaan tokoh pada setiap gambar? 4. Guru membimbing peserta didik mengidentifikasi tokoh, latar, urutan peristiwa, dan pesan yang terdapat pada gambar seri.	1. Peserta didik mengamati media gambar seri dengan saksama. 2. Peserta didik menjawab pertanyaan guru berdasarkan hasil pengamatan. 3. Peserta didik mengidentifikasi tokoh, latar, urutan peristiwa, dan pesan yang terdapat pada gambar seri. 4. Peserta didik menyampaikan hasil pengamatannya secara lisan.
Tahap 2: Pembentukan Kelompok	1. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri atas 5–6 orang. 2. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok. 3. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran Write Around, yaitu setiap anggota kelompok menulis	1. Peserta didik membentuk kelompok sesuai arahan guru. 2. Peserta didik menerima LKPD yang dibagikan guru. 3. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah model pembelajaran Write Around. 4. Peserta didik

	cerita secara bergiliran berdasarkan gambar seri hingga menjadi satu karangan narasi yang utuh.	memahami aturan pelaksanaan kegiatan menulis secara bergiliran.
Tahap 3: Pelaksanaan	1. Guru membimbing jalannya kegiatan menulis secara bergiliran. 2. Guru mengingatkan batas waktu pada setiap pergantian penulis. 3. Guru memantau kerja sama setiap kelompok. 4. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyusun karangan.	1. Peserta didik pertama menulis bagian awal cerita berdasarkan gambar pertama. 2. Setelah waktu selesai, peserta didik menyerahkan LKPD kepada anggota berikutnya untuk melanjutkan cerita berdasarkan gambar kedua. 3. Peserta didik berikutnya melanjutkan cerita sesuai gambar ketiga, keempat, kelima, dan keenam dengan tetap memperhatikan kesinambungan cerita. 4. Peserta didik terakhir menuliskan bagian penutup atau amanat yang sesuai dengan isi cerita. 5. Setelah seluruh anggota selesai menulis, peserta didik membaca kembali hasil karangan bersama kelompok untuk memastikan isi cerita runtut, sesuai urutan gambar, dan saling berkaitan.
Tahap 4: Diskusi dan Penyutungan	1. Guru membimbing setiap kelompok mendiskusikan hasil karangan yang telah disusun. 2. Guru mengarahkan	1. Peserta didik mendiskusikan hasil karangan bersama anggota kelompok. 2. Peserta didik membaca kembali

	peserta didik melakukan penyuntingan terhadap karangan. 3. Guru memberikan masukan mengenai kesesuaian isi, keruntutan cerita, penggunaan kosakata, huruf kapital, tanda baca, dan ejaan. 4. Guru membantu kelompok memperbaiki karangan apabila masih terdapat kesalahan. 5. Guru meminta setiap kelompok menuliskan hasil perbaikan sebagai naskah akhir.	karangan narasi secara keseluruhan. 3. Peserta didik menyunting karangan dengan memperhatikan: - kesesuaian isi dengan tema; - keruntutan alur cerita; - pengembangan tokoh, latar, dan suasana; - ketepatan penggunaan kosakata; - penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan sesuai kaidah bahasa Indonesia. 4. Peserta didik memperbaiki karangan berdasarkan hasil diskusi dan masukan dari guru. 5. Peserta didik menuliskan hasil perbaikan sebagai naskah akhir yang siap dipresentasikan.
Tahap 5: Presentasi dan Refleksi	1. Guru meminta setiap kelompok menunjuk satu orang perwakilan untuk membacakan hasil karangan narasi di depan kelas. 2. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan, saran, atau pertanyaan. 3. Guru memberikan umpan balik, penguatan, dan	1. Perwakilan kelompok membacakan hasil karangan narasi di depan kelas. 2. Kelompok lain menyimak presentasi dengan penuh perhatian. 3. Peserta didik memberikan tanggapan, saran, atau pertanyaan secara santun mengenai isi, keruntutan cerita, penggunaan bahasa,

	apresiasi terhadap hasil kerja setiap kelompok. 4. Guru memimpin kegiatan refleksi mengenai pengalaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan model Write Around. 5. Guru bersama peserta didik menyimpulkan langkah-langkah menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri menggunakan model pembelajaran Write Around.	dan kesesuaian dengan gambar seri. 4. Peserta didik menyampaikan pengalaman, manfaat kerja sama, dan kesulitan yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran. 5. Peserta didik bersama guru menyimpulkan langkah-langkah menulis karangan narasi berdasarkan media gambar seri menggunakan model pembelajaran Write Around.
Kegiatan Penutup	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi singkat terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru memberikan penguatan dan apresiasi atas partisipasi peserta didik selama pembelajaran. 3. Guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. 4. Guru menutup pembelajaran dengan	1. Peserta didik menyampaikan hasil refleksi mengenai pembelajaran yang telah diikuti. 2. Peserta didik menyimak penguatan yang diberikan guru. 3. Peserta didik berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran. 4. Peserta didik menjawab salam guru dengan sopan.

	mengucapkan salam.	
--	-----------------------	--



G. Refleksi

Refleksi Peserta Didik

- 1) Apakah peserta didik bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru secara baik dan benar?
- 2) Apakah peserta didik dapat mempraktikkan pembelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari?
- 3) Bagaimana keadaan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran ?

Refleksi Guru

- 1) Apakah pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan rencana pembelajaran?
- 2) Apakah semua siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran?
- 3) Adakah yang harus diperbaiki untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih berkualitas?

H. Asessment

• Asesmen Formatif

• Rubrik Penilaian

1. Bentuk Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Pengamatan selama proses pembelajaran
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis
- c. Penilaian Keterampilan : Pengamatan keterampilan

2. Instrumen Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Rubrik Penilaian Sikap
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis berupa soal tes
- c. Penilaian Keterampilan : Lembar Observasi

G. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai CP.

G. Glosarium

Rutinitas Pagi : Serangkaian kegiatan yang dilakukan secara teratur setiap pagi sebelum memulai aktivitas utama, seperti bangun tidur, merapikan tempat tidur, mandi, menggosok gigi, mengenakan pakaian sekolah, sarapan, menyiapkan perlengkapan belajar, dan berpamitan kepada orang tua. Rutinitas pagi yang dilakukan dengan baik membantu tubuh dan pikiran menjadi lebih siap untuk belajar di sekolah.

Kebiasaan Baik : Perilaku positif yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Kebiasaan baik sebelum berangkat ke sekolah meliputi menjaga kebersihan diri, merapikan tempat tidur, sarapan, menyiapkan perlengkapan sekolah, berpamitan kepada orang tua, serta menjaga sikap sopan dan santun. Kebiasaan baik dapat membentuk karakter yang bertanggung jawab, mandiri, disiplin, dan peduli terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Tepat Waktu : Sikap menghargai waktu dengan melaksanakan setiap kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Tepat waktu berarti mampu mengatur waktu secara baik sehingga semua kegiatan dapat diselesaikan tanpa tergesa-gesa. Contohnya, bangun pagi sesuai jadwal, menyelesaikan rutinitas sebelum berangkat ke sekolah, dan tiba di sekolah sebelum pembelajaran dimulai. Sikap tepat waktu mencerminkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesiapan dalam mengikuti kegiatan belajar.

H. Daftar Pustaka

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase B (Kelas IV Sekolah Dasar) Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Bahan Bacaan

Kegiatanku Sebelum Berangkat ke Sekolah

1. Bangun Tidur

Setiap pagi aku bangun tidur pukul enam. Setelah bangun, aku merapikan tempat tidur agar kamar terlihat bersih dan rapi. Aku juga membuka jendela kamar supaya udara segar masuk ke dalam ruangan. Sebelum memulai aktivitas, aku berdoa sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas kesehatan dan kesempatan menjalani hari yang baru.

2. Mandi dan Berpakaian

Setelah merapikan tempat tidur, aku mandi dan menggosok gigi agar tubuh tetap bersih dan sehat. Aku kemudian mengenakan seragam sekolah yang bersih dan rapi sesuai dengan jadwal hari itu. Penampilan yang rapi membuatku lebih percaya diri saat mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

3. Sarapan

Sebelum berangkat ke sekolah, aku sarapan bersama keluargaku. Ibu menyiapkan makanan yang bergizi agar tubuhku memiliki energi yang cukup untuk belajar. Setelah selesai makan, aku memeriksa kembali isi tas untuk memastikan buku pelajaran, alat tulis, dan perlengkapan sekolah lainnya sudah lengkap.

4. Berangkat ke Sekolah

Setelah semua persiapan selesai, aku berpamitan kepada kedua orang tuaku. Mereka selalu mendoakan agar aku belajar dengan rajin dan pulang dengan selamat. Aku berangkat ke sekolah dengan diantar menggunakan sepeda motor. Selama di perjalanan, aku mematuhi aturan lalu lintas dan memakai helm demi menjaga keselamatan.

5. Sampai di Sekolah

Sesampainya di sekolah, aku turun dari kendaraan dengan tertib lalu mengucapkan salam kepada guru yang berada di depan gerbang. Aku juga menyapa teman-temanku dengan ramah. Setelah itu, aku menuju kelas dan mempersiapkan buku pelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai.

6. Belajar di Kelas

Ketika guru memasuki kelas, aku duduk dengan rapi dan mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. Aku mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal penting, serta mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Jika ada materi yang belum kupahami, aku tidak ragu untuk bertanya. Belajar dengan tekun merupakan salah satu cara untuk meraih cita-cita dan menjadi peserta didik yang berprestasi.

Keterangan :

- 4 : Sangat baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Perlu bimbingan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$



Rubrik Penilaian:

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Beriman	Menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tanpa bimbingan	Menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tetapi masih terdapat satu atau dua kali perlu bimbingan	Menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tetapi perlu bimbingan	Belum menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik dan perlu bimbingan
Mandiri	Mengerjakan tugas dengan benar tanpa bimbingan	Mengerjakan tugas dengan benar tetapi masih terdapat satu atau dua kali perlu bimbingan	Mengerjakan tugas dengan benar tetapi perlu bimbingan	Masih terdapat kesalahan dalam melaksanakan tugas dan perlu bimbingan
Bernalar Kritis	Berpendapat dengan tanpa bimbingan	Berpendapat dengan cukup ragu-ragu	Berpendapat dengan ragu-ragu	Tidak berani berpendapat

Bergotong Royong	Terlihat sangat aktif dalam berdiskusi	Terlibat cukup aktif dalam berdiskusi	Sesekali terlibat aktif dalam berdiskusi	Tidak terlibat aktif dalam berdiskusi
------------------	--	---------------------------------------	--	---------------------------------------

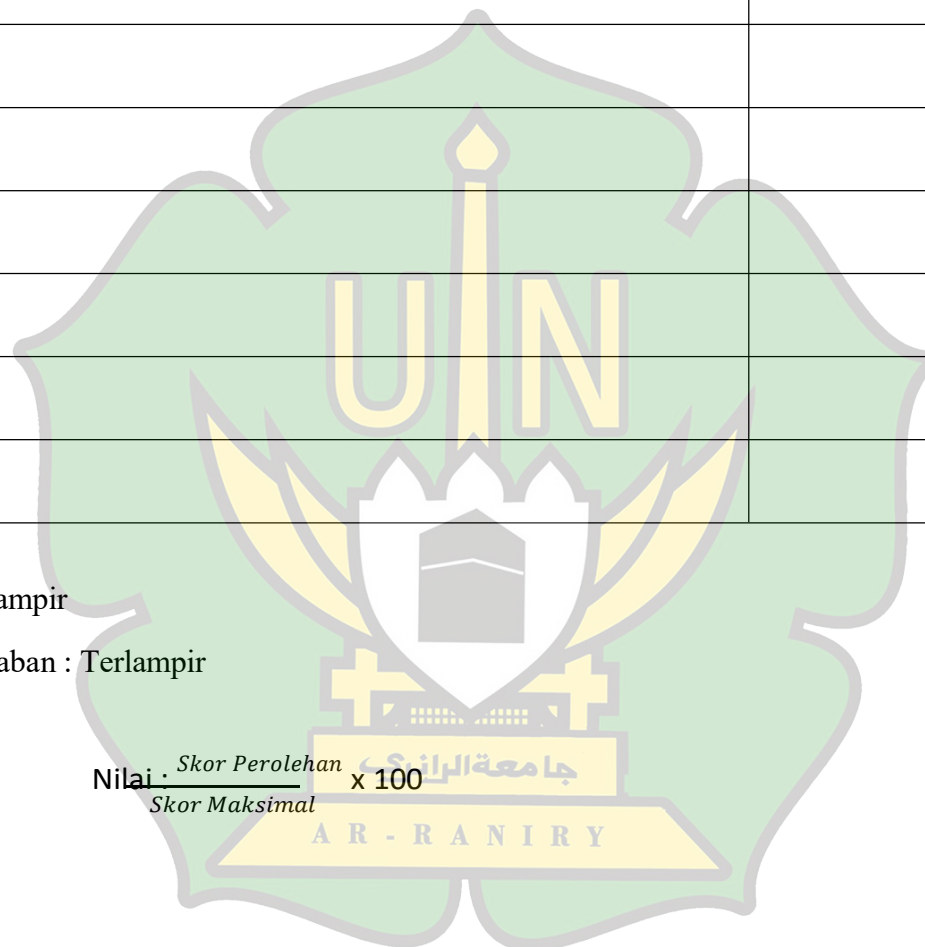
2. Penilaian Pengetahuan : Tes Formatif

NO.	Nama Siswa	Nilai
1.		
2.		
3.		
4		
5		
6 Dst.		

Soal : Terlampir

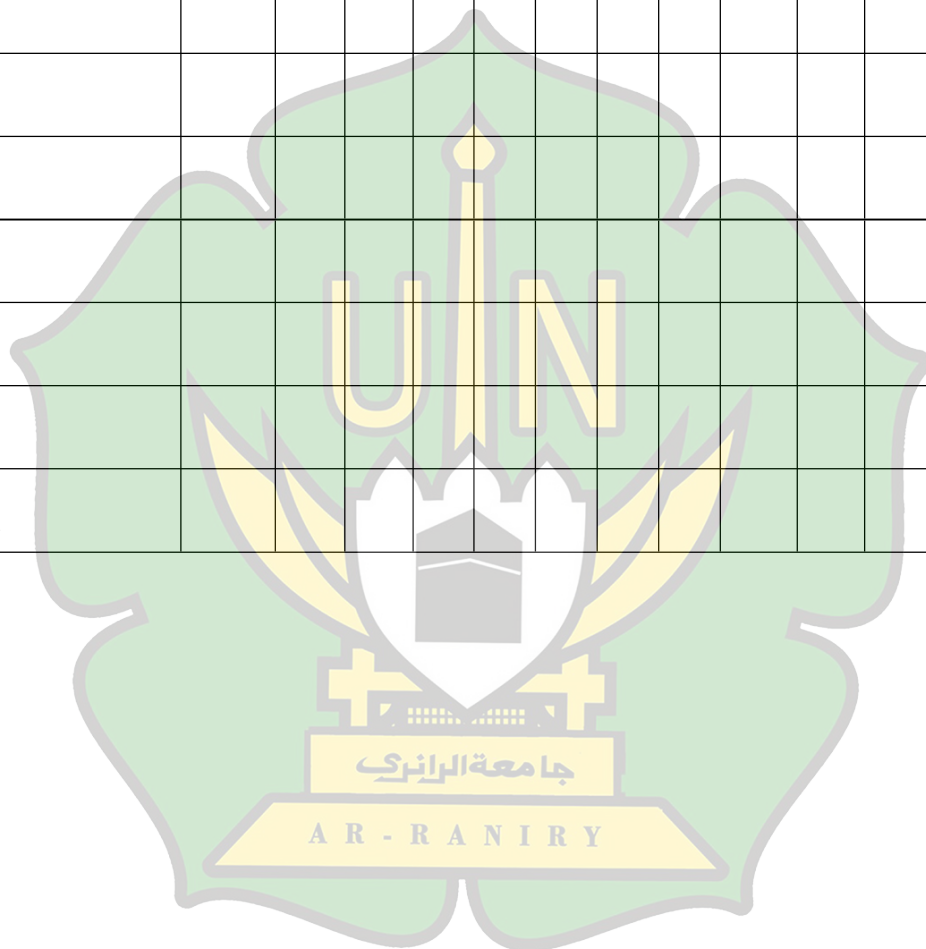
Kunci Jawaban : Terlampir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$



3. Penilaian keterampilan

KELOMPOK	Bekerja Sama Sesama Anggota Kelompok				Menguasai sub materi				Mempresentasikan Hasil di Depan Kelas			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.												
2												
3												
4												
5												
6 Dst.												



Rubrik Penilaian:

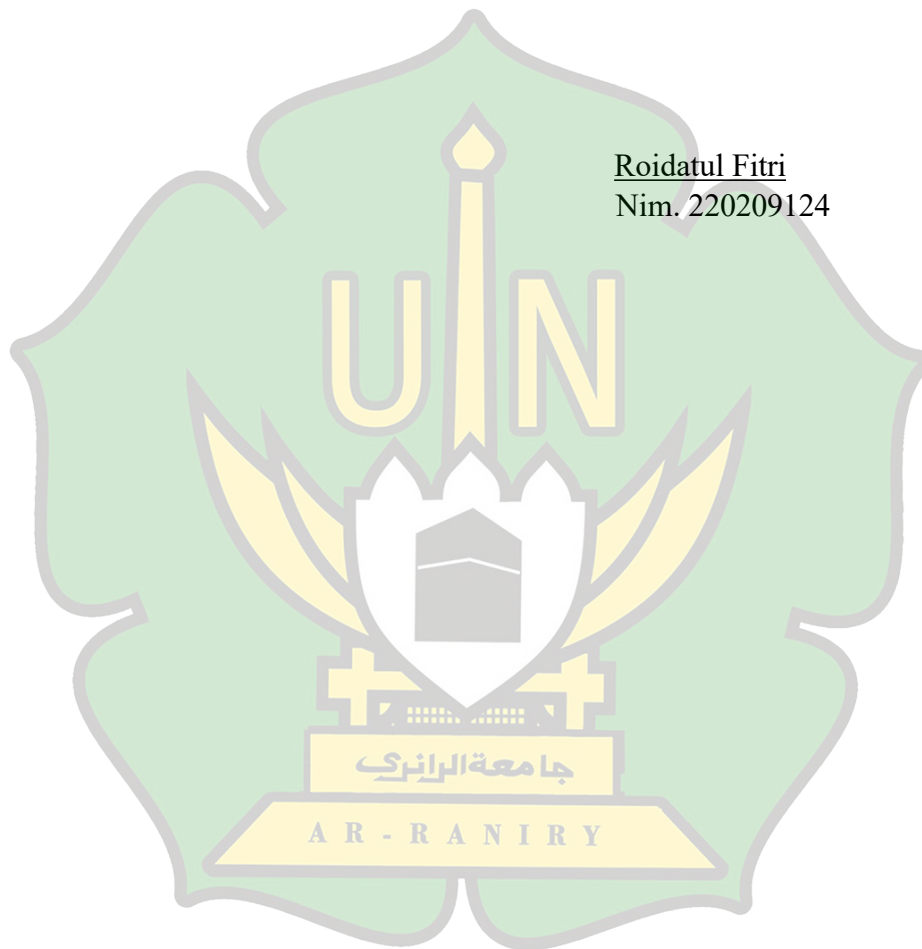
No	Kriteria	Kriteria			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu bimbingan (1)
1	Bekerja sama sesama anggota kelompok	Bekerjasama dengan baik Dengan teman- temannya dan menjadi fasilitator Bagi kelompoknya	Kurang kerja sama dalam kelompok	Sangat individual, hanya berkerja dengan satu orang	Tidak Berkerja Sama dengan baik Dengan Anggota Kelompok
2	Memahami sub materi	Menguasai Materi dan Mampu menentukan Perubahan iklim dengan baik dan benar.	Menguasai Materi dan Mampu dalam Menentukan Perubahan iklim namun ada beberapa yang kurang tepat	Kurang menguasai Materi dan kurang tepat Dalam Menentukan Perubahan iklim	Belum Menguasai Materi dan tidak mampu Menentukan Perubahan iklim
3	Mempresentasikan Hasil di dalam kelas	Mampu mempresentasikan hasil di depan	Mampu mempresentasikan hasil didepan	Kurang mampu mempresenta	Belum mampu mempresenta

		kelas dengan percaya diri	kelas namun kurang percaya diri	sikan hasil didepan kelas	sikan hasil didepan kelas
--	--	------------------------------	---------------------------------------	------------------------------	------------------------------

Aceh Besar,.....2026

Mahasiswa,

Roidatul Fitri
Nim. 220209124



Lampiran 15: LKPD Siklus 1



A Kegiatan 1

KEGIATAN SEBELUM BERANGKAT KE SEKOLAH



Perhatikan gambar diatas, tuliskan urutan gambar diatas ini

No Gambar	Kegiatan
1	bangun tidur
2	Mandi
3	Menyiapkan buku
4	merapikan rambut
5	Berangkat ke sekolah
6	mencium tangan orang tua

B Kegiatan 2

Menentukan Ide Pokok Pada Gambar Seri



Berdasarkan gambar seri diatas tuliskan ide pokok pada setiap gambar!

No Gambar	Ide Pokok
1	bangun tidur dengan Cera
2	Mandi dan Gosok gigi
3	Menyiapkan buku dan tas
4	merapikan rambut dan sepatu
5	Berangkat dengan Sepeda motor
6	cium tangan orang tua di gerbang

C Kegiatan 3

Berdasarkan Gambar Seri Pada Kegiatan diatas kembangkan setiap ide pokok menjadi satu kalimat sederhana.

Pada Suatu Hari ada Seorang anak bernama Bobi, Bobi bangun tidur dan merapikan tempat tidur. Lalu Bobi ke kamar mandi untuk mandi dan menggosok gigi, Lalu Bobi pergi ke kamarnya untuk memakai baju, setelah memakai baju dia menyiapkan buku dan tas, Setelah menyiapkan buku dia merapikan rambut dan Sepatu, dan dia berangkat ke Sekolah dengan Sepeda motor, Setelah sampai kesekolah, dia pamit kepada orang tua.

D Kegiatan 4

Menulis Karangan Narasi Sugestif

Cara Bermain

1. Setiap anggota kelompok menulis satu kalimat.
2. Buku diputar kepada teman berikutnya.
3. Teman melanjutkan cerita dengan kalimat berikutnya.
4. Lakukan hingga cerita selesai.
5. Bacalah kembali hasil tulisan bersama.

Setelah pulang sekolah Bobi mengambil air wudhu Lalu dia salat zhuhur, setelah salat zhuhur Bobi makan siang Setelah makan siang dia berangkat mengaji di Siang hari

(AMMAT)

Lampiran 16: Modul Ajar Siklus II



**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA
INDONESIA SEKOLAH DASAR KELAS IV**

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR	
A. Identitas Modul	
9. Nama Penyusun	: Roidatul Fitri
10. Instansi	: MIN 3 Aceh Besar
11. Tahun	2026/2027
12. Jenjang Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah
13. Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
14. Fase/Kelas	: B / 4 (Empat)
15. Topik	: Kegiatanku Sebelum Berangkat Sekolah
16. Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 Menit)
B. Kompetensi Awal	
Peserta didik diharapkan telah mampu mengenali kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, memahami urutan suatu peristiwa, serta menuliskan kalimat sederhana sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Peserta didik juga diharapkan mampu mengungkapkan gagasan dan informasi dalam bentuk tulisan sederhana sebagai dasar untuk menyusun karangan narasi.	
C. Profil Pelajar Pancasila	
5. Bernalar Kritis. 6. Bergotong Royong. 7. Mandiri. 8. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang maha Esa	
D. Sarana dan Prasarana	
3. Media Pembelajaran:	• Media Gambar Seri
4. Alat Pembelajaran:	• Papan tulis, spidol, pulpen, LKPD, lembar evaluasi, buku tulis, materi ajar.
E. Target Peserta Didik	
3. Peserta didik regular: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 4. Peserta didik dengan pencapaian tinggi mencerna dan memahami dengan cepat, dan mampu mencapai ketrampilan berfikir dan memiliki ketrampilan dalam memahami materi yang akan diajarkan	

F. Jumlah Peserta didik
31 Peserta Didik
G. Model Pembelajaran yang digunakan
• Model : Write Around • Pendekatan : Kooperatif (Cooperative Learning) • Metode yang digunakan: Diskusi kelompok dan menulis bergiliran (kolaboratif)
KOMPOTENSI INTI
A. Capaian Pembelajaran:
Fase : B Elemen: Menulis Pada fase B, peserta didik mampu menulis teks sederhana yang berkaitan dengan pengalaman atau kejadian sehari-hari dengan struktur yang runtut. Peserta didik mampu mengembangkan ide menjadi kalimat dan paragraf sederhana dengan memperhatikan penggunaan kosakata, ejaan, dan tanda baca yang tepat. Melalui penerapan model pembelajaran Write Around berbantuan media gambar seri, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi secara kolaboratif, serta bekerja sama dalam kelompok untuk menghasilkan tulisan yang utuh dan bermakna.
B. Tujuan Pembelajaran
1. Peserta didik mampu mengidentifikasi urutan kegiatan sebelum berangkat sekolah berdasarkan media gambar seri dengan tepat. 2. Peserta didik mampu menyusun ide pokok menjadi kalimat sederhana yang sesuai dengan rangkaian gambar. 3. Peserta didik mampu Mengembangkan kalimat menjadi karangan narasi sederhana melalui model Write Around secara berkelompok. 4. Peserta didik mampu menulis karangan sederhana tentang kegiatan sebelum berangkat sekolah dengan memperhatikan kosakata, ejaan, dan tanda baca yang tepat. 5. Peserta didik mampu Bekerja sama dalam kelompok secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan menulis kolaboratif. 6. Peserta didik mampu mempresentasikan hasil karangan kelompok di depan kelas dengan percaya diri.
C. Pemahaman Bermakna
Setelah mengikuti proses pembelajaran ini, peserta didik mampu memahami urutan kegiatan sebelum berangkat sekolah melalui media gambar seri, mengembangkan ide menjadi kalimat sederhana, serta menyusunnya menjadi karangan narasi yang runtut. Peserta didik juga mampu menulis karangan melalui model Write Around secara berkelompok dengan memperhatikan kosakata dan ejaan sederhana, serta menunjukkan

sikap kerja sama dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

D. Pertanyaan Pemantik

4. Apa saja kegiatan yang kamu lakukan setiap pagi sebelum berangkat ke sekolah?
5. Kegiatan apa yang selalu kamu lakukan terlebih dahulu ketika bangun pagi?
6. Pernahkah kamu terlambat berangkat ke sekolah? Apa penyebabnya?

E. Kegiatan Pembelajaran 1 x 35 Menit

Kegiatan Awal	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	7. Guru mengondisikan kelas agar suasana belajar tertib, nyaman, dan kondusif sebelum pembelajaran dimulai. 8. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. 9. Guru mengajak peserta didik berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. <i>(Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia).</i> 10. Guru menanyakan kabar peserta didik dan melakukan presensi kehadiran. 11. Guru mengajak peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> atau bernyanyi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. 12. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan mengingatkan peserta didik agar aktif serta fokus selama proses pembelajaran berlangsung. 13. Guru menyampaikan bahwa penilaian yang	1. Peserta didik menyiapkan diri dan menjaga ketertiban kelas sebelum pembelajaran dimulai. 2. Peserta didik menjawab salam dari guru dengan sopan. 3. Peserta didik berdoa bersama dengan khushyuk dipimpin oleh ketua kelas. 4. Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai kabar dan merespons saat presensi kehadiran. 5. Peserta didik mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> atau bernyanyi dengan antusias. 6. Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran dan mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian. 7. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai teknik dan aspek penilaian yang akan digunakan selama pembelajaran. 8. Peserta didik menjawab pertanyaan apersepsi berdasarkan pengalaman masing-masing tentang kegiatan sebelum

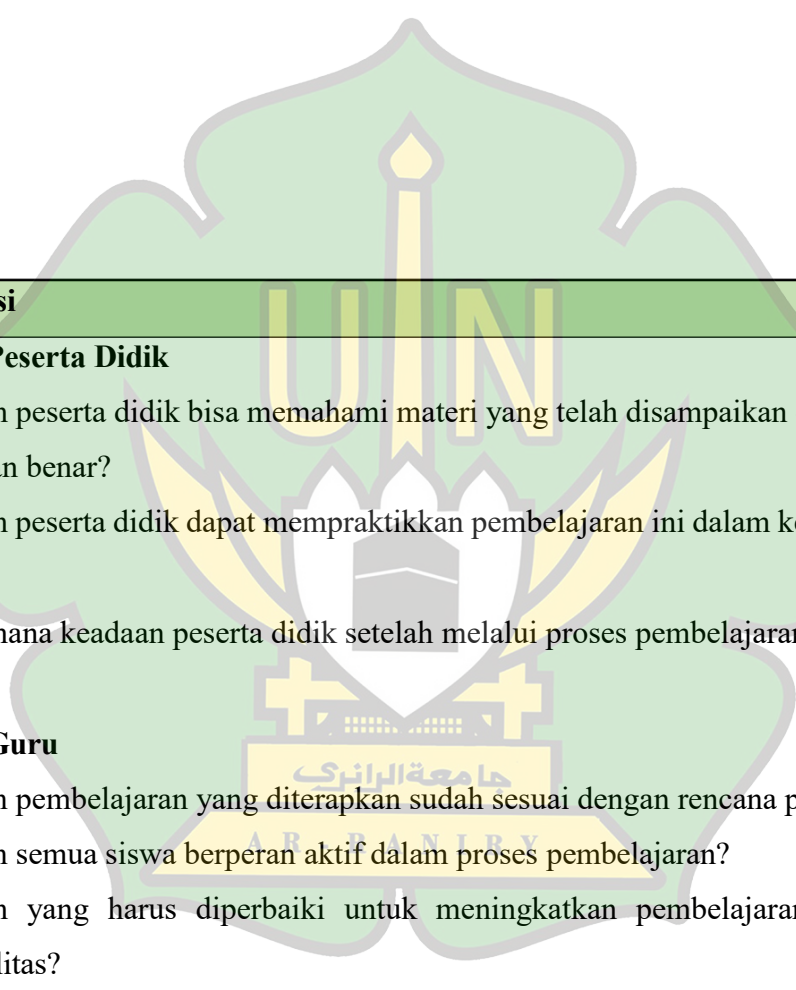
	digunakan meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. 14. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, seperti: 15. Apakah kalian memiliki kebiasaan bangun pagi sebelum berangkat ke sekolah? 16. Apa saja kegiatan yang kalian lakukan sebelum berangkat ke sekolah? 17. Mengapa kita perlu datang ke sekolah tepat waktu? 18. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu menulis karangan narasi berdasarkan media gambar seri dengan tema "Kegiatanku Sebelum Berangkat ke Sekolah". 19. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.	berangkat ke sekolah. 9. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri. 10. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran serta memahami kompetensi yang akan dicapai.
--	---	---

Kegiatan Inti	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Tahap 1: Orientasi	1. Guru mengingatkan kembali materi karangan narasi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 2. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai cara menyusun karangan berdasarkan gambar seri. 3. Guru mengingatkan kembali unsur yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan, yaitu kesesuaian isi dengan gambar, keruntutan peristiwa, pengembangan kalimat, penggunaan kosakata, huruf kapital, tanda baca, dan ejaan. 4. Guru menyampaikan beberapa hal yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I, terutama dalam mengembangkan ide, menghubungkan antarkejadian, dan menggunakan ejaan dengan tepat. 5. Guru memperlihatkan media gambar seri bertema “Kegiatanku Sebelum Berangkat ke Sekolah” dan meminta peserta didik mengamati keenam gambar secara keseluruhan.	1. Peserta didik mengingat kembali materi karangan narasi yang telah dipelajari. 2. Peserta didik menjawab pertanyaan guru berdasarkan pemahaman dan pengalaman belajar sebelumnya. 3. Peserta didik menyebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menulis karangan berdasarkan gambar seri. 4. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai kesalahan yang perlu diperbaiki dalam menulis karangan. 5. Peserta didik mengamati media gambar seri dan memahami hubungan antara gambar pertama sampai gambar keenam.

Tahap 2: Pembentukan Kelompok	1. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri atas 5–6 orang. 2. Guru membagikan LKPD dan media gambar seri kepada setiap kelompok. 3. Guru mengingatkan kembali aturan <i>Write Around</i>, yaitu setiap anggota kelompok menulis secara bergiliran dan melanjutkan tulisan yang telah dibuat oleh anggota sebelumnya. 4. Guru menjelaskan bahwa setiap tulisan harus memiliki hubungan dengan bagian cerita sebelumnya sehingga membentuk karangan yang utuh dan runtut. 5. Guru memastikan setiap anggota memahami tugas dan pembagian giliran menulis.	1. Peserta didik bergabung dengan kelompok masing-masing. 2. Peserta didik menerima LKPD dan media gambar seri. 3. Peserta didik memperhatikan kembali aturan pelaksanaan <i>Write Around</i>. 4. Peserta didik mendiskusikan pembagian giliran menulis dengan anggota kelompok. 5. Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan menulis secara bergiliran.
Tahap 3: Pelaksanaan	1. Guru meminta peserta didik memulai kegiatan menulis berdasarkan gambar seri secara bergiliran. 2. Guru mengarahkan peserta didik pertama untuk mengembangkan gambar pertama menjadi bagian awal cerita. 3. Guru meminta setiap peserta didik melanjutkan tulisan berdasarkan gambar berikutnya tanpa menghilangkan hubungan dengan bagian cerita sebelumnya. 4. Guru berkeliling	1. Peserta didik pertama menulis bagian awal cerita berdasarkan gambar pertama. 2. Peserta didik meneruskan LKPD kepada anggota berikutnya sesuai giliran. 3. Setiap peserta didik mengembangkan bagian cerita berdasarkan gambar berikutnya dan menghubungkannya dengan tulisan sebelumnya. 4. Peserta didik bekerja sama dengan anggota

	mengamati proses menulis dan kerja sama setiap kelompok. 5. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide atau menyusun kalimat. 6. Guru mengingatkan peserta didik untuk memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, kosakata, dan ejaan selama menulis.	kelompok selama kegiatan berlangsung. 5. Peserta didik mengembangkan ide berdasarkan gambar tanpa keluar dari urutan peristiwa. 6. Peserta didik memperhatikan penggunaan kalimat, kosakata, huruf kapital, tanda baca, dan ejaan.
Tahap 4: Diskusi dan Penyutungan	1. Guru meminta setiap kelompok membaca kembali karangan yang telah selesai dibuat. 2. Guru mengarahkan peserta didik memeriksa kesesuaian isi karangan dengan keenam gambar seri. 3. Guru membimbing peserta didik memeriksa keruntutan peristiwa dari awal sampai akhir. 4. Guru mengingatkan peserta didik untuk memperbaiki penggunaan kosakata, huruf kapital, tanda baca, dan ejaan yang masih kurang tepat. 5. Guru memberikan bimbingan apabila kelompok menemukan bagian cerita yang belum jelas atau belum saling berhubungan. 6. Guru meminta kelompok menuliskan hasil perbaikan sebagai karangan akhir.	1. Peserta didik membaca kembali karangan secara bersama-sama. 2. Peserta didik memeriksa apakah isi karangan sudah sesuai dengan gambar seri. 3. Peserta didik memeriksa urutan kejadian agar cerita tersusun secara runtut. 4. Peserta didik memperbaiki kosakata, huruf kapital, tanda baca, dan ejaan yang masih salah. 5. Peserta didik mendiskusikan bagian cerita yang masih kurang jelas dan melakukan perbaikan. 6. Peserta didik menuliskan karangan yang telah diperbaiki sebagai hasil akhir kelompok.

Tahap 5: Presentasi dan Refleksi	1. Guru meminta perwakilan setiap kelompok membacakan hasil karangan di depan kelas. 2. Guru meminta kelompok lain menyimak dan memberikan tanggapan terhadap hasil karangan yang dibacakan. 3. Guru memberikan penguatan terhadap karangan yang sudah baik dan memberikan arahan terhadap bagian yang masih perlu diperbaiki. 4. Guru memberikan apresiasi terhadap kerja sama dan keaktifan peserta didik selama kegiatan <i>Write Around</i>. 5. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan berdasarkan gambar seri.	1. Perwakilan kelompok membacakan hasil karangan di depan kelas. 2. Peserta didik dari kelompok lain menyimak hasil karangan yang dibacakan. 3. Peserta didik memberikan tanggapan atau saran secara santun. 4. Peserta didik mendengarkan penguatan dan masukan dari guru. 5. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
Kegiatan Penutup	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi singkat terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru memberikan penguatan dan apresiasi atas partisipasi peserta didik selama pembelajaran. 3. Guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. 4. Guru menutup	1. Peserta didik menyampaikan hasil refleksi mengenai pembelajaran yang telah diikuti. 2. Peserta didik menyimak penguatan yang diberikan guru. 3. Peserta didik berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran. 4. Peserta didik

	pembelajaran dengan mengucapkan salam.	menjawab salam guru dengan sopan.
		
G. Refleksi		
Refleksi Peserta Didik		
4) Apakah peserta didik bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru secara baik dan benar? 5) Apakah peserta didik dapat mempraktikkan pembelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari? 6) Bagaimana keadaan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran ?		
Refleksi Guru		
4) Apakah pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan rencana pembelajaran? 5) Apakah semua siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran? 6) Adakah yang harus diperbaiki untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih berkualitas?		

H. Asessment

- Asesmen Formatif

- Rubrik Penilaian

3. Bentuk Penilaian

- Penilaian Sikap : Pengamatan selama proses pembelajaran
- Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis
- Penilaian Keterampilan : Pengamatan keterampilan

4. Instrumen Penilaian

- Penilaian Sikap : Rubrik Penilaian Sikap
- Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis berupa soal tes
- Penilaian Keterampilan : Lembar Observasi

G. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai CP.

G. Glosarium

Rutinitas Pagi : Serangkaian kegiatan yang dilakukan secara teratur setiap pagi sebelum memulai aktivitas utama, seperti bangun tidur, merapikan tempat tidur, mandi, menggosok gigi, mengenakan pakaian sekolah, sarapan, menyiapkan perlengkapan belajar, dan berpamitan kepada orang tua. Rutinitas pagi yang dilakukan dengan baik membantu tubuh dan pikiran menjadi lebih siap untuk belajar di sekolah.

Kebiasaan Baik : Perilaku positif yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Kebiasaan baik sebelum berangkat ke sekolah meliputi menjaga kebersihan diri, merapikan tempat tidur, sarapan, menyiapkan perlengkapan sekolah, berpamitan kepada orang tua, serta menjaga sikap sopan dan santun. Kebiasaan baik dapat membentuk karakter yang

bertanggung jawab, mandiri, disiplin, dan peduli terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Tepat Waktu : Sikap menghargai waktu dengan melaksanakan setiap kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Tepat waktu berarti mampu mengatur waktu secara baik sehingga semua kegiatan dapat diselesaikan tanpa tergesa-gesa. Contohnya, bangun pagi sesuai jadwal, menyelesaikan rutinitas sebelum berangkat ke sekolah, dan tiba di sekolah sebelum pembelajaran dimulai. Sikap tepat waktu mencerminkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesiapan dalam mengikuti kegiatan belajar.

H. Daftar Pustaka

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase B (Kelas IV Sekolah Dasar) Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Bahan Bacaan

Kegiatanku Sebelum Berangkat ke Sekolah

1. Bangun Tidur

Setiap pagi aku bangun tidur pukul enam. Setelah bangun, aku merapikan tempat tidur agar kamar terlihat bersih dan rapi. Aku juga membuka jendela kamar supaya udara segar masuk ke dalam ruangan. Sebelum memulai aktivitas, aku berdoa sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas kesehatan dan kesempatan menjalani hari yang baru.

2. Mandi dan Berpakaian

Setelah merapikan tempat tidur, aku mandi dan menggosok gigi agar tubuh tetap bersih dan sehat. Aku kemudian mengenakan seragam sekolah yang bersih dan rapi sesuai dengan jadwal hari itu. Penampilan yang rapi membuatku lebih percaya diri saat mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

3. Sarapan

Sebelum berangkat ke sekolah, aku sarapan bersama keluargaku. Ibu menyiapkan makanan yang bergizi agar tubuhku memiliki energi yang cukup untuk belajar. Setelah selesai makan, aku memeriksa kembali isi tas untuk memastikan buku pelajaran, alat tulis, dan perlengkapan sekolah lainnya sudah lengkap.

4. Berangkat ke Sekolah

Setelah semua persiapan selesai, aku berpamitan kepada kedua orang tuaku. Mereka selalu mendoakan agar aku belajar dengan rajin dan pulang dengan selamat. Aku berangkat ke sekolah dengan diantar menggunakan sepeda motor. Selama di perjalanan, aku mematuhi aturan lalu lintas dan memakai helm demi menjaga keselamatan.

5. Sampai di Sekolah

Sesampainya di sekolah, aku turun dari kendaraan dengan tertib lalu mengucapkan salam kepada guru yang berada di depan gerbang. Aku juga menyapa teman-temanku dengan ramah. Setelah itu, aku menuju kelas dan mempersiapkan buku pelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai.

6. Belajar di Kelas

Ketika guru memasuki kelas, aku duduk dengan rapi dan mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. Aku mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal penting, serta mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Jika ada materi yang belum kupahami, aku tidak ragu untuk bertanya. Belajar dengan tekun merupakan salah satu cara untuk meraih cita-cita dan menjadi peserta didik yang berprestasi.

Keterangan :

- 4 : Sangat baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Perlu bimbingan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$



Rubrik Penilaian:

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Beriman	Menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tanpa bimbingan	Menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tetapi masih terdapat satu atau dua kali perlu bimbingan	Menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tetapi perlu bimbingan	Belum menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik dan perlu bimbingan
Mandiri	Mengerjakan tugas dengan benar tanpa bimbingan	Mengerjakan tugas dengan benar tetapi masih terdapat satu atau dua kali perlu bimbingan	Mengerjakan tugas dengan benar tetapi perlu bimbingan	Masih terdapat kesalahan dalam melaksanakan tugas dan perlu bimbingan
Bernalar Kritis	Berpendapat dengan tanpa bimbingan	Berpendapat dengan cukup ragu-ragu	Berpendapat dengan ragu-ragu	Tidak berani berpendapat

Bergotong Royong	Terlihat sangat aktif dalam berdiskusi	Terlibat cukup aktif dalam berdiskusi	Sesekali terlibat aktif dalam berdiskusi	Tidak terlibat aktif dalam berdiskusi
------------------	--	---------------------------------------	--	---------------------------------------

5. Penilaian Pengetahuan : Tes Formatif

NO.	Nama Siswa	Nilai
1.		
2.		
3.		
4		
5		
6 Dst.		

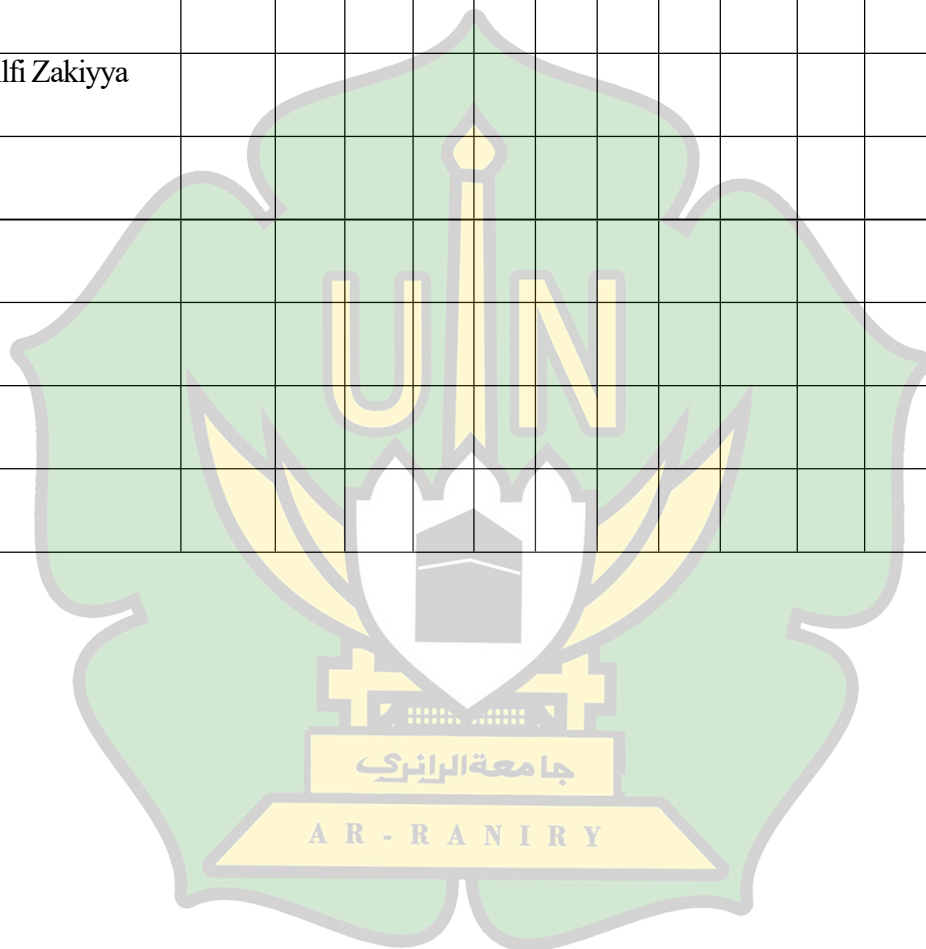
Soal : Terlampir

Kunci Jawaban : Terlampir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

6. Penilaian keterampilan

KELOMPOK	Bekerja Sama Sesama Anggota Kelompok				Menguasai sub materi				Mempresentasikan Hasil di Depan Kelas			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1. Alfi Zakiyya												
2.												
2												
3												
4												
5												
6 Dst.												



Rubrik Penilaian:

No	Kriteria	Kriteria			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu bimbingan (1)
1	Bekerja sama sesama anggota kelompok	Bekerjasama dengan baik Dengan teman- temannya dan menjadi fasilitator Bagi kelompoknya	Kurang kerja sama dalam kelompok	Sangat individual, hanya berkerja dengan satu orang	Tidak Berkerja Sama dengan baik Dengan Anggota Kelompok
2	Memahami sub materi	Menguasai Materi dan Mampu menentukan Perubahan iklim dengan baik dan benar.	Menguasai Materi dan Mampu dalam Menentukan Perubahan iklim namun ada beberapa yang kurang tepat	Kurang menguasai Materi dan kurang tepat Dalam Menentukan Perubahan iklim	Belum Menguasai Materi dan tidak mampu Menentukan Perubahan iklim
3	Mempresentasikan Hasil di dalam kelas	Mampu mempresentasikan hasil di depan	Mampu mempresentasikan hasil didepan	Kurang mampu mempresenta	Belum mampu mempresenta

		kelas dengan percaya diri	kelas namun kurang percaya diri	sikan hasil didepan kelas	sikan hasil didepan kelas
--	--	------------------------------	---------------------------------------	------------------------------	------------------------------

Aceh Besar,
2026

Mahasiswa,

Roidatul Fitri
Nim. 220209124



Lampiran 17: LKPD Siklus II



kegiatan 1

Petunjuk: Perhatikan gambar dibawah ini, kemudian isilah tabel di bawah ini dengan benar!

KEGIATAN SEBELUM BERANGKAT KE SEKOLAH



1. Merapikan Kasur



2. Mandi dan Menggosok Gigi



3. Memakai Seragam Sekolah



4. Makan Bersama Keluarga



5. Menyiapkan Tas dan Perlengkapan Belajar



6. Berangkat Ke Sekolah

No	Kegiatan	Urutan
1	Memakai seragam sekolah	3
2	Makan bersama keluarga	4
3	Menyiapkan tas dan perlengkapan belajar	5
4	Mandi dan menggosok gigi	2
5	Berangkat ke sekolah	6
6	Memakai seragam sekolah	3

Setelah Mengisi Tabel Jawablah Pertanyaan di Bawah ini!

1. Apa kegiatan pertama yang dilakukan anak?

bangun dan merapikan tempat tidur

2. Apa yang dilakukan setelah mandi?

memakai seragam sekolah

3. Mengapa anak perlu menyiapkan tas sebelum berangkat sekolah?

Jika kita tidak menyiapkan tas dan buku kita tidak bisa belajar

4. Apa kegiatan terakhir pada gambar?

Berangkat ke sekolah

kegiatan 2

Menentukan Ide Pokok



Tuliskan Ide Pokok berdasarkan gambar seri diatas!

Merapikan Kasur

agar unsur tidak berantakan

Mandi dan Menggosok Gigi

agar kita bersih dan terhindar dari kuman

Memakai Seragam Sekolah

Jika kita tidak memakai seragam, kita akan dihukum

Makan Bersama Keluarga

jika kita tidak makan di rumah kita akan

Menyiapkan Tas dan

jika tidak menyiapkan tas dan buku

Perlengkapan Belajar

maka kita tidak bisa belajar di sekolah

Makan Bersama Keluarga

kehilangan di sekolah dan malas,

kegiatan 3

Menyusun Kalimat

Kembangkan setiap ide pokok menjadi satu kalimat sederhana!

Di pagi hari yang cerah, tepat jam 06100 Doni bangun tidur. Lalu doni merapikan tempat tidur. Setelah merapikan tempat tidur, doni lalu mandi dan mengosok gigi. Setelah mandi saya memakai seragam sekolah. Setelah memakai seragam sekolah, Doni Sarapan bersama keluarga. Lalu doni menyiapkan tas dan buku. Setelah menyiapkan buku doni bersiap² untuk berangkat ke sekolah bersama ayahnya.

kegiatan 4

Menulis Karangan Narasi Sederhana

Langkah-langkah

1. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik.
2. Anggota pertama menulis kalimat pembuka.
3. Buku dipindahkan kepada teman di sebelahnya.
4. Teman berikutnya melanjutkan cerita berdasarkan gambar berikutnya.
5. Semua anggota mendapat giliran menulis.
6. Setelah selesai, bacalah kembali hasil cerita bersama kelompok.

tepat pukul 06100. Saya bangun pagi, lalu saya shalat subuh. dan saya tidak lupa merapikan tempat tidur. lalu lupa² mandi dan mengosok gigi. Setelah mandi saya memakai baju sekolah.

Lalu saya sarapan sama ayah dan ibu. Setelah sarapan saya berangkat bersama ayah. Setelah sampai di sekolah saya pamit sama ayah lalu saya di gembut oleh ibu guru. Setelah masuk ke perkantoran sekolah saya masuk kelas. Setelah masuk kelas saya belajar teman-teman dan ibu guru.

Lampiran 18: Dokumentasi Penelitian Siklus I



Gambar 1. Guru Membuka Pelajaran



Gambar 2. Guru Menampilkan Media Gambar Seri dan Menjelaskan Materi



Gambar 4. Guru Membagikan Kelompok dan LKPD



Gambar 5. Siswa Mengerjakan LKPD



Gambar 8. Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok



Lampiran 19: Dokumentasi Penelitian Siklus II



Gambar 9. Guru Membuka Pelajaran



Gambar 10. Membaca Doa Bersama



Gambar 11. Guru Membagikan Kelompok



Gambar 12. Guru Mmembagikan LKPD



Gambar 13. Guru Menampilkan Media dan Menjelaskan Cara Pengerjaan LKPD



Gambar 14. Siswa Mengerjakan LKPD



Gambar 15. Guru Membantu Siswa Yang Mengalami Kesulitan



Gambar 16. Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok ke Depan Kelas



Gambar 17. Foto Bersama Siswa Kelas IV A

AR - RANIRY